KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016 dapat diselesaikan.

Penyusunan Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat merupakan bagian dari evaluasi pelaksanaan program kegiatan Pembangunan Pertanian Kalimantan Barat tahun 2018 yang menyajikan data kondisi dan potensi daerah serta pencapaian hasil-hasil yang dicapai dalam pembangunan pertanian melalui dukungan dana dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Kami menyadari penyajian Laporan ini masih banyak kekurangan –kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran sangat kami perlukan dalam penyempurnaan dan perbaikan untuk kedepannya. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini disampaikan ucapan terima kasih dan sekaligus diminta agar supaya dapat mempertahankan kerjasama yang baik dan sekaligus dapat meningkatkan partisipasinya dalam usaha penerbitan publikasi yang sama di tahun mendatang.

Semoga Laporan Tahunan ini dapat bermanfaat dalam mendukung pembangunan pertanian di Kalimantan Barat. Demikian semoga Tuhan Yang Maha Esa menyertai dan memberkahi usaha dan pengabdian kita terhadap Nusa dan Bangsa.

Terima Kasih

Kepala Dinas

HERONIMUS HERO,SP,M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19740403 199803 1 004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Visi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov Kalbar Tahun 2013 - 2018 2
1.3 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas PertanianTanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat 3
1.4 Isu Strategi dan Arah Kebijakan Daerah 6
1.5 Maksud dan Tujuan 7

BAB II KEDUDUKAN, TUPOKSI, STRATEGI DAN PRIORITAS PROGRAM PEMBANGUNAN TAHUN 2018 8
2.1 Kedudukan 8
2.2 Tugas Pokok dan Fungsi 8
2.3 Strategi dan Arah Kebijakan Dinas Pertanian 30

BAB III SUMBER DAYA ALAM
3.1 Letak Wilayah 32
3.2 Topografi 33
3.3 Luas Baku Lahan Tahun 2017 34

BAB IV SUMBER DAYA MANUSIA DAN KELEMBAGAAN

4.1 Penduduk Kalimantan Barat 40
4.2 Pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018..... 41
4.3 Kondisi Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian TPH..... 44
4.4. Kelembagaan Pertanian di Prov. Kalbar 46

BAB V KERAGAAN PERTANIAN TANAMAN PANGAN & HORTIKULTURA
5.1 Nilai Tukar Petani (NTP) 50
5.2 Capaian Luas Panen, Provitas dan Produksi TP 53
5.3 Capaian Produksi Hortikultura 74
5.4 Permasalahan dan Solusi 86

BAB VI PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBANGUNAN PERTANIAN 89

BAB VII P E N U T U P 111

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan pertanian memegang peran yang strategis dalam perekonomian nasional sesuai amanat dalam Undang-undang No. 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 – 2025, .Peran strategis sektor pertanian pada RPJMN digambarkan melalui kontribusi yang nyata melalui Pembentukan kapital, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa Negara dan sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktek usaha tani yang ramah lingkungan.

Peranan strategis sektor pertanian bagi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat antara lain ditunjukkan oleh kedudukan sektor pertanian sebagai kontributor penting dalam: 1) Pembentukan Produk Dosmetik Bruto; 2) Penyediaan dan peningkatan Devisa Negara melalui ekspor hasil pertanian; serta 3) Penyediaan bahan baku industri. Kemudian peranan strategis sektor pertanian bagi pemerataan pembangunan antara lain ditunjukan oleh kedudukannya sebagai sumber-sumber: 1) Ketahanan Pangan; 2) Penyediaan lapangan kerja; 3) Peningkatan pendapatan, dan daya beli masyarakat dan pengentasan kemiskinan; 4) Peningkatan pasar dalam negeri.

Berkaitan dengan peranan sektor pertanian tersebut, pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Barat telah menetapkan agenda pembangunan ekonomi yang didasarkan kepada sektor pertanian melalui Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan dimana kebijakan ini sejalan dengan program revitalisasi pertanian Kementrian Pertanian.

Dengan Revitalisasi Pertanian diharapkan sektor pertanian akan menjadi tulang punggung perekonomian Provinsi Kalimantan Barat, terutama dalam meningkatkan ketahanan pangan serta menjadi motor penggerak dan mendorong pembangunan ekonomi daerah sesuai dengan esensi otonomi yaitu percepatan pembangunan ekonomi daerah.

1.2 Visi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat (2013-2018)

Visi merupakan cara pandang jauh kedepan tentan kemana Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hrotikultura Provinsi Kalimantan Barat, dalam mengantisipasi tantangan ke depan menuju kondisi yang diinginkan.

Mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJMD) Kaliman Barat Tahun 2013 - 2018 dan Amanat Konstitusi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Visi Pembangunan Kalimantan Barat Tahun 2013 – 2018 adalah : "***Mewujudkan Masyarakat Kalimantan Barat yang Beriman, Sehat, Cerdas, Aman, Berbudaya dan Sejahtera***", maka telah disusun Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat yang telah menetapkan Visi Pembangunan sebagai berikut :

"***Terwujudnya Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Yang Modern, Berbudaya Industri Berbasis Pedesaan dan Berdaya Saing".***

Makna yang terkandung dalam visi tersebut adalah :

- ***Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Modern*** mengandung pengertian bahwa ruang lingkup pertanian diklasifikasikan menjadi 2, yaitu tanaman pangan seperti padi dan palawija serta tanaman hortikultura seperti buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias dan biofarmaka, sedangkan modern mangandung pengertian bahwa pembangunan tanaman pangan dan hortikultura ditujukan pada terciptanya pertanian yang maju, menerapkan teknologi tepat guna.
- ***Berbudidaya Industri*** mengandung pengertian bahwa pembangunan pertanian ditujukan pada terciptanya pengelolaan dan pangolahan hasil pertanian yang terintegrasi dari hulu sampai hilir serta mudah diproduksi secara massal oleh masyarakat baik melalui proses pabrikasi maupun industri rumah tangga secara sederhana.
- ***Berbasis Pedesaan*** mengandung pengertian bahwa pembangunan pertanian difokuskan di pedesaan yang masih memiliki lahan yang memadai dan kondusif untuk dikembangkan menjadi pertanian yang modern dan berbudaya industri.

- ***Berdaya Saing*** mengandung pengertian bahwa pembangunan pertanian ditujukan pada peningkatan kualitas hasil-hasil pertanian menjadi produk pertanian yang layak jual, mempunyai nilai tambah dan mampu menembus pasar domestik, regional dan internasional sehingga dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat.

Visi yang ditetapkan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan sebagai lembaga yang mempunyai nilai-nilai utama yang fundamental yang dapat memberikan motivasi dan arah serta pedoman sebagai kerangka wawasan ideal sebagai tugas pokok dan fungsi yang akan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan cita-cita masa depan yang diinginkan. Untuk mencapai visi tersebut, maka dijabarkan melalui misi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan pendekatan *on farm, off farm* serta manajemen pengelolaan. Secara rinci misi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan fungsi manajemen pembangunan pertanian tanaman pangan dan Hortikultura yang efektif
2. Meningkatkan produksi tanaman pangan dan Hortikultura secara berkelanjutan
3. Meningkatkan mutu, daya saing, nilai tambah dan pemasaran produk pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.

1.3 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat

Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dalam RPJMD adalah sebagai berikut :

Misi 4 : Mengembangkan sumber daya lokal bagi pengembangan ekonomi masyarakat melalui sistem pengelolaan yang profesional, efektif, dan efisien serta akuntabel, dengan didukung sistem dan sarana investasi yang baik melalui penyediakan data potensi investasi guna menarik dan mendorong masuknya investasi.

Tujuan : Memanfaatkan sumber daya lokal sebagai sumber daya ekonomi

Sasaran : Meningkatnya produksi pertanian tanaman pangan

Strategi : Meningkatkan produksi pertanian yang berkelanjutan

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari Misi dan merupakan sesuatu (apa) yang akan dihasilkan atau dicapai pada kurun waktu tertentu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun ke depan.

Tujuan mempunyai karakteristik sebagai berikut :

a. Bersifat idealistik yang berarti mengandung nilai-nilai keluhuran dan keinginan kuat untuk menjadi baik dan berhasil.
b. Jangkauan waktu jauh ke depan dengan kriteria 5 (lima) tahun atau lebih sebagaimana yang ditetapkan oleh lembaga.
c. Abstrak dalam arti belum tergambar dalam angka-angka. Dengan karakteristik tersebut, diupayakan pencapaian tujuan akhir berlangsung secara terus menerus.

Dengan demikian, tujuan merupakan penjabaran secara lebih nyata dari perumusan visi dan misi yang unik dan idealistik. Adapun tujuan yang ingin dicapai Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat adalah : Tujuan strategis untuk mencapai misi: *"Meningkatkan Fungsi Manajemen Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yang Efektif"* adalah Meningkatkan pengelolaan administrasi yang tertib dan SDM yang handal agar dapat berperan aktif dalam pembangunan pertanian

a. Tujuan strategis untuk mencapai misi: *"Meningkatkan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura secara Berkelanjutan"* adalah Mengembangkan usaha agribisnis komoditas tanaman pangan dan hortikultura yang berbasis sumberdaya lokal
b. Tujuan strategis untuk mencapai misi: *"Meningkatkan Mutu, Daya Saing, Nilai Tambah dan Pemasaran Produk Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura"* adalah Mengembangkan pengolahan dan pemasaran produk pertanian tanaman pangan dan hortikultura.

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan secara terukur yang akan dicapai secara nyata dalam jangka waktu tahunan. Sasaran merupakan bagian internal dalam proses perencanaan strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat.

Sasaran harus bersifat spesifik, dapat dinilai, diukur, menantang namun dapat dicapai, orientasi pada hasil dan dapat dicapai dalam periode tertentu. Sasaran Dinas

Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat selama 5 (lima) tahun periode 2008-2013 juga disertai dengan indikator kinerja sasaran. Indikator kinerja sasaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu sasaran strategis organisasi yang bersifat kuantitatif atau kualitatif dan dijadikan patokan/tolak ukur dalam menilai keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan pemerintahan dalam mencapai visi dan misi organisasi.

Berdasarkan pengertian tersebut maka Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat menetapkan sasaran sebagai berikut :

Tujuan Pertama

"Menciptakan Pengelolaan Administrasi yang Tertib dan SDM yang Handal agar dapat Berperan Aktif dalam Pembangunan Pertanian", dengan sasaran:

a. Meningkatkan pengelolaan perencanaan kerja dan monev serta keuangan dan asset secara tertib dan teratur, dengan indikator kinerja sasaran jumlah laporan;
b. Meningkatkan kapabilitas SDM pertanian, dengan indikator kinerja sasaran jumlah pegawai yang mengikuti pelatihan;
c. Meningkatkan pengelolaan dan penyediaan sarana dan prasarana perkantoran, dengan indicator kinerja sasaran indeks kepuasan pegawai terhadap penyediaan sarana dan prasarana perkantoran;

Tujuan Kedua

"Mengembangkan Usaha Agribisnis Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura yang Berbasis Sumberdaya Lokal", dengan sasaran:

a. Meningkatkan produksi tanaman pangan, dengan indikator kinerja sasaran luas panen, produktivitas dan produksi komoditi padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar;
b. Meningkatkan produksi tanaman hortikultura, dengan indicator kinerja sasaran produksi buah-buahan, sayuran, florikultura dan biofarmaka;

Tujuan Ketiga

"Mengembangkan Pengolahan dan Pemasaran Produk Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura", dengan sasaran:

a. Meningkatkan sumberdaya local yang berdaya saing, dengan indikator kinerja sasaran jumlah pelaku usaha yang produktif;
b. Meningkatkan usaha agribisnis tanaman pangan yang berorientasi pasar melalui penurunan tingkat kehilangan hasil, dengan indikator kinerja sasaran persentase penurunan tingkat kehilangan hasil komoditas pangan
c. Meningkatkan penerapan dan penyebaran informasi pasar produk pertanian tanaman pangan dan hortikultura, dengan indikator kinerja sasaran jumlah informasi pasar yang terbangun

1.4 Isu Strategi dan Arah Kebijakan Daerah

Dalam RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013 – 2018, Strategi pengembangan urusan pertanian diarahkan pada revitalisasi pertanian yaitu meningkatkan kinerja pertanian untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran, serta meningkatkan daya saing ekonomi. Untuk menjamin ketersediaan pangan yang berasal dari produksi dalam negeri dan peningkatan kualitas dan kuantitas produk pertanian, peternakan, maupun perkebunan diperlukan melalui penyediaan benih unggul bermutu melaluipenyediaan benih unggul bermutu melalui sistem kultur jaringan sehingga akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan mansyarakat dan perekonomian daerah.

Kebijakan adalah ketentuan yang telah disepakati pihak terkait yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan petunjuk bagi setiap kegiatan aparatur pemerintah dan masyarakat, agar tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam upaya mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat. Kebijakan dapat berupa regulatif seperti aturan, sistem dan prosedur maupun alokatif seperti sumber daya, dana, dan waktu.

Kebijakan yang ditetapkan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat sebagai berikut :

a. Mengupayakan perencanaan kerja yang transparan dan pengelolaan keuangan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.
b. Optimalisasi peningkatan keterampilan, pengetahuan dan wawasan aparatur melalui kursus/diklat/bimtek/lokakarya yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal
c. Mengupayakan sarana prasarana kerja yang memadai.
d. Meningkatkan perluasan areal tanam, pengamanan produksi tanaman pangan dan pengembangan pangan alternatif.
e. Meningkatkan penggunaan benih unggul bermutu secara merata.
f. Memfasilitasi kemudahan usaha agribisnis tanaman pangan melalui penguatan kelembagaan petani.
g. Mendorong Penerapanan *Good Agriculture Practice / Standard Operational Procedure* untuk perbaikan mutu tanaman hortikultura.
h. Memfasilitasi kemudahan usaha agribisnis tanaman hortikultura melalui penguatan kelembagaan petani
i. Optimalisasi lahan, rehabilitasi/konservasi lahan, pembangunan/ rehabilitasi tata air mikro, pembangunan infrastruktur pengairan dan perluasan areal lahan
j. Penyediaan dan pengawasan pupes, Pengembangan alat dan mesin pertanian,Peningkatan mutu kelembagaan alsin dan pupes.
k. Penanganan panen dan pasca panen, perbaikan mutu hasil pertanian, promosi produk pertanian, pengembangan kelembagaan, pengembangan/fasilitasi terminal agribisnis terpadu, kelembagaan/hasil pengoorganisasian UPJA, P3A, LM3.
l. Penyediaan sarana dan prasarana informasi pasar produk pertanian tanaman pangan dan hortikultura.

1.3 Maksud dan Tujuan

Laporan Tahunan ini diharapkan menjadi bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan juga dapat dijadikan acuan dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan sub sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura di masa yang akan datang.

BAB II
KEDUDUKAN, TUGAS POKOK, FUNGSI, STRATEGI DAN PRIORITAS PROGRAM PEMBANGUNAN TAHUN 2018

2.1. Kedudukan

Dinas adalah Unsur Pelaksana Pemerintah Daerah di bidang Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Dinas dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Gubernur Kepala Daerah.

2.2. Tugas Pokok Dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 115 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan kewenangan dekonsentrasi dan tugas pembantuan di bidang pertanian yang diserahkan oleh Gubernur sesuai dengan lingkup tugas Pokok dan Fungsi sebagai berikut :

- ***Tugas Pokok***

  (1) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas melaksanakan kewenangan Provinsi di bidang Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura serta melaksanakan tugas dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang diserahkan Gubernur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

  (2) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah

- ***Fungsi***

  Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Pasal 3 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai fungsi:

a. Perumusan program kerja di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
b. Perumusan kebijakan dibidang tanaman pangan, hortikultura, prasarana dan sarana pertanian, penyuluhan dan pengembangan pertanian.
c. Pelaksanaan kebijakan dibidang tanaman pangan, hortikultura, prasarana dan sarana pertanian, penyuluhan dan pengembangan pertanian;
d. Pengkoordinasian dan pembinaan teknis dibidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
e. Penyelenggaraan urusan pemerintah dibidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura
f. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
g. Pelaksanaan administrasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura;
h. Pelaksanaan fungsi lain dan tugas pembantuan yang di berikan oleh Gubernur di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Susunan Struktur Organisasi, Tata dan kewenangan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Propinsi Kalimantan Barat berdasarkan Peraturan Gubernur No : 115 Tahun 2016, terdiri dari :

a. Kepala Dinas;
b. Sekretaris;
c. Bidang Tanaman Pangan
d. Bidang Hortikultura
e. Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian ;
f. Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian
g. Unit Pelaksana Teknis;
h. Kelompok Jabatan Fungsional.

- **Uraian Fungsi dan Tugas**

1. Kepala Dinas;

Kepala Dinas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) huruf a, mempunyai tugas memimpin, mengkoordinasikan, membina,

mengarahkan, menyelenggarakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan dinas dibidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, Kepala Dinas mempunyai fungsi:

a. penetapan program dan kegiatan di bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Prasarana dan Sarana Pertanian serta Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian sebagai bahan pelaksanaan tugas.
b. perumusan kebijakan teknis di bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Prasarana dan Sarana Pertanian serta Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
c. pengkoordinasian dan fasilitasi kegiatan Tanaman Pangan, Hortikultura, Prasarana dan Sarana Pertanian serta Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
d. pengendalian kegiatan di bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Prasarana dan Sarana Pertanian serta Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
e. pembinaan, pengawasan dan fasilitasi penyelenggaraan tugas dan fungsi di bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Prasarana dan Sarana Pertanian serta Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian;
f. pemberian perijinan dan pelayanan umum di bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Prasarana dan Sarana Pertanian serta Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
g. pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Gubernur berkenaan dengan kebijakan di bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Prasarana dan Sarana Pertanian serta Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian;
h. penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan laporan terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi di bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Prasarana dan Sarana Pertanian serta Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian berdasarkan program kerja yang ditetapkan;

i. penyampaian laporan terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi di bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Prasarana dan Sarana Pertanian serta Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian;
j. pelaksanaan tugas dekonsentrasi dan tugas lainnya di bidang urusan pertanian yang diserahkan oleh Gubernur.

2. *Sekretariat :*

Sekretariat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) huruf b, dipimpin oleh seorang Sekretaris yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

Sekretariat mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan kebijakan di bidang rencana kerja, montoring dan evaluasi, administrasi kepegawaian , umum, pengelolaan keuangan dan asset, serta bertanggungjawab memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi dilingkungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Sekretaris Dinas mempunyai fungsi:

a. Penyusunan program kerja di lingkungan Sekretariat;
b. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan dibidang penyusunan rencana kerja,monitoring dan evaluasi, umum dan aparatur, serta pengelolaan keuangan dan aset.
c. Pengkoordinasian dan fasilitasi terhadap penyusunan rencana kerja, monitoring dan evaluasi, umum dan aparatur, serta pengelolaan keuangan dan aset.
d. Pemberian dukungan pelayanan administrasi penyusunan rencana kerja, monitoring dan evaluasi, umum dan aparatur serta keuangan dan aset di lingkungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.
e. Penyelarasan dan kompilasi penyusunan rencana kerja di lingkungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
f. Penyelenggaraan urusan dan pelayanan di bidang rencana kerja, monitoring dan evaluasi, pengelolaan keuangan dan aset serta umum dan aparatur dilingkungan Dinas sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan ;

g. Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di lingkungan sekretariat.
h. Pemberian saran dan pertimbangan kepala Dinas berkenaan dengan tugas dan fungsi di bidang sekretariat;
i. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di lingkungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.
j. Pelaksanaan tugas lain di bidang kesekretariatan yang diserahkan oleh Kepala Dinas sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugasnya Sekretaris Dinas dibantu oleh:

2.1 Sub Bagian Rencana Kerja dan Monitong dan evaluasi

- Subbag Rencana Kerja, Monitoring dan Evaluasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 ayat (1) huruf a, mempunyai tugas mengumpulkan dan mengolah bahan kebijakan penyusunan rencana kerja, montoring dan evaluasi serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai tugas dan fungsinya.
- Sub Bagian Rencana Kerja dan Monev mempunyai Fungsi:
  a. Penyusunan program kerja di Sub Bagian Rencana Kerja dan Monev;
  b. Pengumpulan, pengolahan dan perumusan bahan kebijakan dibidang penyusunan Rencana Kerja, Monitoring dan evaluasi dilingkup Dinas;
  c. Pemberian dukungan terhadap tugas dan fungsi dilingkup sekretariat;
  d. Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi sesuai dengan tugas dan fungsi d bidang rencana kerja, monitoring dan evaluasi;
  e. Pelaksanaan urusan dan pelayanan di bidang rencana kerja, monitoring dan evalusi sesuai ketentuanperatura perundang-undangan;

f. Pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas di subbag Rencana Kerja , monitoring dan Evaluasi;
g. Pemberian saran dan pertimbangan kepada sekretaris berkenaan dengan tugas dan fungsi dibidang rencana kerja, monitoring dan evaluasi.
h. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan penyusunan laporan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang rencana kerja, monitoring dan evaluasi ;
i. Pelaksanaan tugas lain di bidang rencana kerja, monitoring dan evaluasi yang diserahkan oleh sekretaris.

2.1. Sub Bagian Umum dan Aparatur

- Sub Bagian Bagian Umum dan Aparatur sebagimana dimaksud dalam pasal 11 ayat (1) huruf b, mempunyai tugas mengumpulkan dan mengolah bahan kebijakan bidang umum dan aparatur serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- Untuk melaksanakan tugasnya Sub Bagian Umum dan Aparatur mempunyai fungsi :
  a. Penyusunan rencana kegiatan Sub Bagian Umum dan Aparatur.
  b. Pengumpulan, pengolahan bahan dan perumusan kebijakan dibidang umum dan aparatur dilingkungan Dinas;
  c. Pemberian dukungan terhadap tugas dan fungsi dilingkup sekretariat;
  d. Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi sesuai dengan tugas dan fungsi d bidang umum dan aparatur;
  e. Pelaksanaan urusan dan pelayanan di bidang umum dan aparatur sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
  f. Pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas di subbag Umum dan Aparatur.
  g. Pemberian saran dan pertimbangan kepada sekretaris berkenaan dengan tugas dan fungsi dibidang umum dan aparatur.

h. Pelaksanaan tugas lain di bidang Umum dan aparatur yang diserahkan oleh sekretaris.

2.2. Sub Bagian Keuangan dan Asset

- Sub Bagian Keuangan dan Asset mempunyai tugas mengumpul dan mengolah bahan kebijakan pengelolaan keuangan dan asset, penyusunan laporan keuangan dan aset di lingkungan Dinas Pertanian serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai tugas dan fungsinya.
- Untuk melaksanakan tugasnya sebagaimana dimaksud dalam pasal 16, Sub Bagian Keuangan dan Asset mempunyai fungsi :
  a. Penyusunan rencana kegiatan Sub Bagian keuangan dan aset;
  b. Pengumpulan, pengolahan bahan dan perumusan kebijakan dibidang keuangan dan aset dilingkungan Dinas;
  c. Pemberian dukungan terhadap tugas dan fungsi dilingkup sekretariat;
  d. Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi sesuai dengan tugas dan fungsi di bidang keuangan dan aset;
  e. Pelaksanaan urusan dibidang pengelolaan keuangan dan aset dilingkungan Dinas sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
  f. Pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas di sub bagian keuangan dan Aset.
  g. Pemberian saran dan pertimbangan kepada sekretaris berkenaan dengan tugas dan fungsi dibidang pengelolaan keuangan dan aset
  h. Pelaksanaan tugas lain di bidang pengelolaan keuangan dan aset yang diserahkan oleh sekretaris.

3. Bidang Tanaman Pangan

Bidang Tanaman Pangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 ayat (1) huruf c, dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada kepala Dinas.

- *Tugas dan Fungsi Bidang Tanaman Pangan*

Bidang Tanaman Pangan mempunyai tugas menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan teknis dibidang tanaman serealia, tanaman aneka kacang da umbi, pengolahan da pemasaran hasil tanaman pangan serta bertanggungjawab memimpin seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi di idang tanaman pangan.

- *Untuk melaksanakan tugasnya Bidang Tanaman Pangan mempunyai fungsi:*
  a. Penyusunan program kerja di bidang Tanaman Pangan;
  b. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, dibidang tanaman Serelia;
  c. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, dibidang tanaman Serelia
  d. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, dibidang pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan.
  e. Pengkoordinasian dibidang tanaman pangan
  f. Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidang tanaman pangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan ;
  g. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dibidang tanaman pangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
  h. Penyelenggaraan kegiatan pelayanan dan administrasi dibidang tanaman pangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
  i. Pemberian saran dan pertimbangan kepada kepala Dinas berkenaan dengan tugas dan fungsi dibidang tanaman pangan;
  j. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas dibidang tanaman pangan;
  k. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas di bidang tanaman pangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Tanaman Pangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 20, membawahi:

a. Seksi Tanaman Serealia
b. Seksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi

c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan.

Seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada kepala Bidang Tanaman Pangan.

3.1 Seksi Tanaman Serelia

- Seksi Tanaman Serelia mempunyai tugas mengumpul dan mengolah bahan perumusan kebijakan teknis di bidang tanaman Serelia serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- Untuk melaksanakantugas Seksi Tanaman Serelia mempunyai fungsi :
  a. Penyusunan rencana kegiatan seksi tanaman serealia
  b. Pengumpulan, pengolahan bahan dan perumusan kebijakan teknis di bidang tanaman serealia.
  c. Pelaksanaan Koordinasi dan fasilitasi dibidang tanaman serealia.
  d. Pelaksanaan urusan pemerintahan dibindang tanaman serealia sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
  e. Pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidang tanaman serealia.
  f. Pemberian saran dan pertimbangan kepada kepala bidang berkenaan dengan tugas dan fungsi dibidang tanaman serealia
  g. Pelaksanaan monitoring dan penyusunan laporan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidangan tanaman serealia.
  h. Pelaksanaan fungsi lain dibidang tanaman seralia yang diserahkan oleh kepala bidang.

3.2 Seksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi

- Seksi Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian mempunyai tugas mengumpul dan mengolah bahan perumusan kebijakan teknis di bidang tanaman aneka kacang dan umbi serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- Seksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi mempunyai fungsi :

a. Penyusunan rencana kegiatan seksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi
b. Pengumpulan, pengolahan bahan dan perumusan kebijakan teknis di bidang Tanaman Aneka Kacang dan Umbi .
c. Pelaksanaan Koordinasi dan fasilitasi dibidang Tanaman Aneka Kacang dan Umbi .
d. Pelaksanaan urusan pemerintahan dibindang Tanaman Aneka Kacang dan Umbi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
e. Pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidang Tanaman Aneka Kacang dan Umbi
f. Pemberian saran dan pertimbangan kepada kepala bidang berkenaan dengan tugas dan fungsi dibidang Tanaman Aneka Kacang dan Umbi
g. Pelaksanaan monitoring dan penyusunan laporan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidangan Tanaman Aneka Kacang dan Umbi
h. Pelaksanaan fungsi lain dibidang Tanaman Aneka Kacang dan Umbi yang diserahkan oleh kepala bidang

3.3 Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan

- Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan mempunyai tugas mengumpulkan dan mengolah bahan perumusan kebijakan teknis di bidang pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai tugas dan fungsinya;
- Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan mempunyai fungsi :
  a. Penyusunan rencana kegiatan seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan
  b. Pengumpulan, pengolahan bahan dan perumusan kebijakan teknis di bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan

c. Pelaksanaan Koordinasi dan fasilitasi dibidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan.
d. Pelaksanaan urusan pemerintahan dibidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
e. Pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan
f. Pemberian saran dan pertimbangan kepada kepala bidang berkenaan dengan tugas dan fungsi dibidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan
g. Pelaksanaan monitoring dan penyusunan laporan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan
h. Pelaksanaan fungsi lain dibidang Tanaman Aneka Kacang dan Umbi yang diserahkan oleh kepala bidang.

4. Bidang Hortikultura

- *Tugas Bidang Hortikultura*

  Bidang Hortikultura mempunyai tugas menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan teknis di bidang tanaman buah dan florikultura, tanaman sayuran dan tanaman obat, pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura serta bertanggungjawab memimpin seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang hortikultura.

- *Bidang Produksi Hortikultura mempunyai fungsi*

  a. Penyusunan program kerja di bidang produksi hortikultura;
  b. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang tanaman buah-buahan dan florikultura
  c. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang tanaman sayuran dan tanaman obat;
  d. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura
  e. Pengkoordinasian di bidang hortikultura;

f. Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidang hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
g. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dibidang hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
h. Penyelenggaraan kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan ;
i. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas berkenan dengan tugas dan fungsi dibidang hortikultura;
j. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas dibidang hortikultura;
k. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas di bidang hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Bidang hortikultura sebagaimana dimaksud dalam pasal 28, membawahi :

a. Seksi Tanaman Buah dan Florikultura
b. Seksi Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat
c. Seksi Pengolahan dan pemasaran Hasil Hortikultura

Seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) , dipimpin oleh seorang kepala seksi yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada kepala Bidang Hortikultura serta megendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai tugas dan fungsinya.

4.1 Seksi Tanaman Buah dan Florikultura ;

- Seksi Tanaman Buah dan Florikultura sebagaimana dimaksud dalam pasal 31 ayaut (1) huruf a, mempunyai tugas mengumpulkan dan mengolah bahan kebijakan teknis dibidang tanaman buah dan florikultura serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai tugas dan fungsinya.
- Seksi Tanaman Buah dan Florikultura mempunyai fungsi :
  a. Penyusunan rencana kegiatan seksi Tanaman Buah dan Florkultura ;
  b. Pengumpulan, pengolahan dan perumusan bahan kebijakan teknis dibidang tanaman buah dan florikultura

c. Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi dibidang tanaman buah dan florikultura;
d. Pelaksanaan urusan pemerintahan dibidang tanaman buah dan florikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
e. Pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidang tanaman buah dan florikultura;
f. Pemberian saran dan pertimbangan kepada kepala bidang berkenaan dengan tugas dan fungsi dibidang tanaman buah dan florikultura;
g. Pelaksanaan monitoring dan penyusunan laporan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang tanaman buah dan florikultura ;
h. Pelaksanaan fungsi lain dibidang tanaman buah dan florkultura yang diserahkan oleh kepala Bidang.

4.2 *Seksi Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat*

- Seksi Tanaman Sayuran dan Tanaman obat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31 ayat (1) huruf b, mempunyai tugas mengumpul da mengolah bahan kebijakan teknis dibidang tanaman sayuran dan tanaman obat serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya.;
- Seksi Tanaman sayuran dan tanaman obat mempunyai berfungsi :
  a. Penyusunan rencana kegiatan seksi Tanaman Sayuran dan Obat
  b. Pengumpulan, pengolahan dan perumusan bahan kebijakan teknis dibidang tanaman Sayuran dan Obat;
  c. Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi dibidang tanaman Sayuran dan Obat;
  d. Pelaksanaan urusan pemerintahan dibidang tanaman sayuran dan Obat sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
  e. Pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidang tanaman Sayuran dan Obat;

f. Pemberian saran dan pertimbangan kepada kepala bidang berkenaan dengan tugas dan fungsi dibidang tanaman Sayuran dan Obat;
g. Pelaksanaan monitoring dan penyusunan laporan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang tanaman sayuran dan obat;
i. Pelaksanaan fungsi lain dibidang tanaman sayuran dan Obat yang diserahkan oleh kepala Bidang.

4.3 Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura .

- Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura sebagaimana dimaksud dalam pasal 31 ayat 91) huruf c, mempunyai tugas mengumpulkan dan mengolah bahan kebijakan teknis dibidang pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura mempunyai fungsi:
  a. Penyusunan rencana kegiatan seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura ;
  b. Pengumpulan, pengolahan dan perumusan bahan kebijakan teknis dibidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura;
  c. Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi dibidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Horikultura ;
  d. Pelaksanaan urusan pemerintahan dibidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
  e. Pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidang Pengolahan dan Pemasaran hasil Hortikultura ;
  f. Pemberian saran dan pertimbangan kepada kepala bidang berkenaan dengan tugas dan fungsi dibidang Pengolahan dan Pemasaran hasil Hortikultura;
  g. Pelaksanaan monitoring dan penyusunan laporan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura ;

h. Pelaksanaan fungsi lain dibidang pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura yang diserahkan oleh kepala Bidang.

5. *Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian .*

- Tugas Bidang Prasaran dan Sarana Pertanian bertugas menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan teknis di bidang perluasan dan perlindungan lahan, irigasi pertanian dan pembiayaan, alat mesin pertanian, pupuk dan pestisida serta bertanggungjawab memimpin seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi dibidang prasarana dan sarana pertanian;
- Bidang Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian mempunyai fungsi:
  a. Penyusunan program kerja di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian ;
  b. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang Perluasan dan Perlindungan Lahan ;
  c. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang irigasi pertanian dan Pembiayaan ;
  d. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang alat mesin pertanian, pupuk dan pestisida;
  e. Pengkoordinasian di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian;
  f. Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidang Prasarana dan Sarana Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
  g. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dibidang Prasarana dan Sarana Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
  h. Penyelenggaraan kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan ;
  i. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas berkenan dengan tugas dan fungsi dibidang Prasarana dan Sarana Pertanian;
  j. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas dibidang Prasarana dan Sarana Pertanian ;

k. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Bidang Prasarana Dan Sarana Pertanian sebagimana dimaksud dalam Pasal 38, membawahi :

a. Seksi perluasan dan Pelindungan Lahan
b. Seksi Irigasi Pertanian dan Pembiayaan;
c. Seksi Alat dan Mesin Pertanian, Pupuk dan pestisida

5.1 Seksi Perluasan dan Perlindungan Lahan .

- Seksi Peluasan dan Perlindungan Lahan sebagaimana dimaksud dalam pasal 41 ayat (1) huruf a, mempunyai yugas mengumpulkan dan mengolah bahan perumusan kebijakan teknis dibidang perluasan dan perlindungan lahan serta bertanggung jawab mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai tugas dan fungsinya ;
- Seksi Perluasan dan Perlindungan Lahan mempunyai fungsi :
  a. Penyusunan rencana kegiatan seksi Perluasan dan Perlindungan Lahan ;
  b. Pengumpulan, pengolahan dan perumusan bahan kebijakan teknis dibidang Perluasan dan Perlindungan Lahan;
  c. Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi dibidang Perluasan dan Perlindungan Lahan ;
  d. Pelaksanaan urusan pemerintahan dibidang Perluasan dan Perlindungan Lahan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
  e. Pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidang perluasan dan Perlindungan Lahan ;
  f. Pemberian saran dan pertimbangan kepada kepala bidang berkenaan dengan tugas dan fungsi dibidang Perluasan dan Perlindungan Lahan;

g. Pelaksanaan monitoring dan penyusunan laporan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang Perluasan dan Perlindungan Lahan ;

i. Pelaksanaan fungsi lain dibidang Perluasan dan Perlindungan Lahan yang diserahkan oleh kepala Bidang.

5.2 Seksi Irigasi Pertanian dan Pembiayaan

- Seksi Irigasi Pertanian dan Pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 41 ayat (1) huruf b, mempunyai tugas mengumpul dan mengolah bahan perumusan kebijakan teknis dibidang irigasi pertanian dan pembiayaan serta bertanggungjawab mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai tugas dan fungsinya;
- Seksi Irigasi Pertanian dan Pembiayaan mempunyai fungsi :
  a. Penyusunan rencana kegiatan seksi Irigasi Pertanian dan Pembiayaan;
  b. Pengumpulan, pengolahan dan perumusan bahan kebijakan teknis dibidang Irigasi Pertanian dan Pembiayaan;
  c. Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi dibidang Irigasi Pertanian dan Pembiayaan ;
  d. Pelaksanaan urusan pemerintahan dibidang Irigasi Pertanian dan Pembiayaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
  e. Pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidang Irigasi Pertanian dan Pembiayaan;
  f. Pemberian saran dan pertimbangan kepada kepala bidang berkenaan dengan tugas dan fungsi dibidang irigasi Pertanian dan Pembiayaan;
  g. Pelaksanaan monitoring dan penyusunan laporan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang Irigasi Pertanian dan Pembiayaan ;
  h. Pelaksanaan fungsi lain dibidang Irigasi Pertanian dan Pembiayaan yang diserahkan oleh kepala Bidang.

5.3 Seksi Alat Mesin Pertanian, Pupuk dan Pestisida .

- Seksi Alat Mesin Pertanian, pupuk dan Pestisida sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41 ayat (1) huruf c, mempunyai tugas mengumpulkan dan mengolah bahan perumusan kebijakan teknis dibidang alat mesin pertanian, pupuk dan pestisida serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya;

- Seksi Alat Mesin Pertanian, Pupuk dan Pestisida mempunyai fungsi :

  a. Penyusunan rencana kegiatan seksi Alat Mesin Pertanian, Pupuk dan pestisida ;
  b. Pengumpulan, pengolahan dan perumusan bahan kebijakan teknis dibidang Alat Mesin Pertanian, Pupuk dan Pestisida;
  c. Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi dibidang Alat Mesin Pertanian, Pupuk dan Pestisida ;
  d. Pelaksanaan urusan pemerintahan dibidang Alat Mesin Pertanian, Pupuk dan Pestisida sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
  e. Pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidang Alat Mesin Pertanian, Pupuk dan Pestisida;
  f. Pemberian saran dan pertimbangan kepada kepala bidang berkenaan dengan tugas dan fungsi dibidang Alat mesin Pertanian, Pupuk dan Pestisida;
  g. Pelaksanaan monitoring dan penyusunan laporan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang Alat mesin pertanian, Pupuk dan Pestisida ;
  h. Pelaksanaan fungsi lain dibidang Alat dan Mesin Pertanian, Pupuk dan Pestisida yang diserahkan oleh kepala Bidang.

6. Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian

- Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian mempunyai tugas menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan teknis di bidang

kelembagaan dan pengembangan sumber daya manusia penyuluhan, tata dan metode penyuluhan, pengembangan teknologi dan informasi pertanian serta bertanggungjawab memimpin seluruh kegiatan pelayanan dan adminsitrasi di bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian ;

- Bidang Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian mempunyai fungsi :
  a. Penyusunan program kerja di bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian ;
  b. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang Kelembagaan dan Pengembangan sumber daya manusia penyuluhan ;
  c. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang tata dan metode penyuluhan ;
  d. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang Pengembangan teknologi dan Informasi Pertanian;
  e. Pengkoordinasian di bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian;
  f. Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidang Penyuluhan dan pengembangan Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
  g. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dibidang penyuluhan dan Pengembangan Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
  h. Penyelenggaraan kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan ;
  i. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas berkenan dengan tugas dan fungsi dibidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian ;
  j. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas dibidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian ;
  k. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas di bidang penyuluhan dan Pengembangan Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian dmaksud dalam pasal 48, membawahi :

a. Seksi kelembagaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Penyuluhan
b. Seksi Tata dan Metode Penyuluhan;
c. Seksi Pengembangan Teknologi dan Infomrasi Pertanian

6.1 Seksi Kelembagaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Penyuluhan .

- Seksi kelembagaan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Penyuluhan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 51 ayat (1) huruf a, mempunyai tugas mengumpulkan dan mengolah bahan kebijakan teknis dibidang kelembagaan dan pengembangan sumberdaya manusia penyuluhan serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- Seksi Kelembagaan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Penyuluhan mempunyai fungsi :
  a. Penyusunan rencana kegiatan seksi Kelembagaan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Penyuluhan;
  b. Pengumpulan, pengolahan dan perumusan bahan kebijakan teknis dibidang Kelembagaan dan pengembangan sumber daya manusia Penyuluhan;
  c. Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi dibidang kelembagaan dan pengembangan sumber daya manusia penyuluhan ;
  d. Pelaksanaan urusan pemerintahan dibidang Kelembagaan dan Sumberdaya manusia penyuluhan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
  e. Pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidang kelembagaan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Penyuluhan;
  f. Pemberian saran dan pertimbangan kepada kepala bidang berkenaan dengan tugas dan fungsi dibidang Kelembagaan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Penyuluhan;

g. Pelaksanaan monitoring dan penyusunan laporan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang Kelembagaan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia penyuluhan ;
h. Pelaksanaan fungsi lain dibidang kelembagaan dan Pengembangan Sumber daya manusia penyuluhan yang diserahkan oleh kepala Bidang.

6.2 Seksi Tata dan Metode Penyuluhan

- Seksi Tata dan Metode Penyuluhan mempunyai fungsi mengumpul dan mengolah bahan kebijakan teknis di bidang tata dan metode penyuluhan serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- Seksi Tata dan Metode Penyuluhan mempunyai fungsi:
  a. Penyusunan rencana kegiatan seksi Tata dan Metode Penyuluhan ;
  b. Pengumpulan, pengolahan dan perumusan bahan kebijakan teknis dibidang Tata dan Metode Penyuluhan ;
  c. Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi dibidang Tata dan Metode Penyuluhan ;
  d. Pelaksanaan urusan pemerintahan dibidang Tata dan Metode Penyuluhan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
  e. Pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidang Tata dan Metode Penyuluhan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
  f. Pemberian saran dan pertimbangan kepada kepala bidang berkenaan dengan tugas dan fungsi dibidang Tata dan Metode penyuluhan ;
  g. Pelaksanaan monitoring dan penyusunan laporan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang Tata dan Metode Penyuluhan ;
  h. Pelaksanaan fungsi lain dibidang Tata dan Metode Penyuluhan yang diserahkan oleh kepala Bidang.

6.3 Seksi Pengembangan Teknologi dan Informasi Pertanian.

- Seksi Pengembangan Teknologi dan Informasi Pertanian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 51 ayat (1) huruf c, mempunyai tugas mengumpul dan mengolah bahan kebijakan teknis di bidang Pengembangan Teknologi dan informasi pertanian serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- Seksi Pengembangan Teknologi dan informasi Pertanian mempunyai fungsi :
  a. Penyusunan rencana kegiatan seksi Pengembangan teknologi dan Informasi Pertanian ;
  b. Pengumpulan, pengolahan dan perumusan bahan kebijakan teknis dibidang Pengembangan Teknologi dan informasi Pertanian;
  c. Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi dibidang Pengembangan Teknologi dan Informasi Pertanian ;
  d. Pelaksanaan urusan pemerintahan dibidang Pengembangan Teknologi dan Informasi Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
  e. Pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidang Pengembangan Teknologi dan Informasi Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
  f. Pemberian saran dan pertimbangan kepada kepala bidang berkenaan dengan tugas dan fungsi dibidang Pengembangan Teknologi dan Informasi Pertanian ;
  g. Pelaksanaan monitoring dan penyusunan laporan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang Pengembangan Teknologi dan Informasi Pertanian ;
  h. Pelaksanaan fungsi lain dibidang Pengembangan Teknologi dan Informasi Pertanian yang diserahkan oleh kepala Bidang.

7. Kelompok Jabatan Fungsional

a. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah Pegawai Negeri Sipil dalam jenjang jabatan fungsional tertentu berdasarkan bidang keahlian dan keterampilan tertentu.

b. Jabatan fungsional dijabat oleh pejabat fungsional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris.

c. Jenis Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah Pegawai Negeri Sipil dalam jenjang jabatan fungsional berdasarkan bidang keahlian dan keterampilan tertentu.

d. Jenis jabatan fungsional dan jumlah pemegang jabatan fungsional akan ditetapkan lebih lanjut dengan peraturan Gubernur berdasarkan formasi melalui analisis jabatan

2.3 Strategi dan Arah Kebijakan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat

Dalam RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013 – 2018, Strategi pengembangan urusan pertanian diarahkan pada revitalisasi pertanian yaitu meningkatkan kinerja pertanian untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran, serta meningkatkan daya saing ekonomi. Untuk menjamin ketersediaan pangan yang berasal dari produksi dalam negeri dan peningkatan kualitas dan kuantitas produk pertanian, peternakan, maupun perkebunan diperlukan melalui penyediaan benih unggul bermutu melaluipenyediaan benih unggul bermutu melalui sistem kultur jaringan sehingga akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan mansyarakat dan perekonomian daerah.

Kebijakan adalah ketentuan yang telah disepakati pihak terkait yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan petunjuk bagi setiap kegiatan aparatur pemerintah dan masyarakat, agar tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam upaya mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat. Kebijakan dapat berupa

regulatif seperti aturan, sistem dan prosedur maupun alokatif seperti sumber daya, dana, dan waktu.

Kebijakan yang ditetapkan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat sebagai berikut :

a. Mengupayakan perencanaan kerja yang transparan dan pengelolaan keuangan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.
b. Optimalisasi peningkatan keterampilan, pengetahuan dan wawasan aparatur melalui kursus/diklat/bimtek/lokakarya yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal
c. Mengupayakan sarana prasarana kerja yang memadai.
d. Meningkatkan perluasan areal tanam, pengamanan produksi tanaman pangan dan pengembangan pangan alternatif.
e. Meningkatkan penggunaan benih unggul bermutu secara merata.
f. Memfasilitasi kemudahan usaha agribisnis tanaman pangan melalui penguatan kelembagaan petani.
g. Mendorong Penerapanan *Good Agriculture Practice / Standard Operational Procedure* untuk perbaikan mutu tanaman hortikultura.
h. Memfasilitasi kemudahan usaha agribisnis tanaman hortikultura melalui penguatan kelembagaan petani
i. Optimalisasi lahan, rehabilitasi/konservasi lahan, pembangunan/ rehabilitasi tata air mikro, pembangunan infrastruktur pengairan dan perluasan areal lahan
j. Penyediaan dan pengawasan pupes, Pengembangan alat dan mesin pertanian,Peningkatan mutu kelembagaan alsin dan pupes.
k. Penanganan panen dan pasca panen, perbaikan mutu hasil pertanian, promosi produk pertanian, pengembangan kelembagaan, pengembangan/fasilitasi terminal agribisnis terpadu, kelembagaan/hasil pengoorganisasian UPJA, P3A, LM3.
l. Penyediaan sarana dan prasarana informasi pasar produk pertanian tanaman pangan dan hortikultura.

BAB III
SUMBER DAYA ALAM

3.1 Letak Wilayah

Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu dari tiga puluh tiga provinsi di Indonesia yang terletak pada $2^0$80' LU serta 3^o05' LS serta diantara 108^o0' BT dan 114^o10' BT pada peta bumi. Berdasarkan letak geografis yang spesifik ini maka, daerah Kalimantan Barat tepat dilalui oleh garis Khatulistiwa (garis lintang 0°) tepatnya di atas Kota Pontianak. Karena pengaruh letak ini pula, maka Kalbar adalah salah satu daerah tropik dengan suhu udara cukup tinggi serta diiringi kelembaban yang tinggi.

Ciri-ciri spesifik lainnya adalah bahwa wilayah Kalimantan Barat termasuk salah satu provinsi di Indonesia yang berbatasan langsung dengan Negara asing, yaitu dengan Negara Bagian Serawak, Malaysia Timur. Bahkan dengan posisi ini, maka daerah Kalimantan Barat kini merupakan satu-satunya provinsi di Indonesia yang secara resmi telah mempunyai akses jalan darat untuk masuk dan keluar dari Negara asing. Hal ini dapat terjadi karena antara Kalbar dan Serawak telah terbuka jalan darat antar Negara Pontianak – Entikong – Kuching (Sarawak, Malaysia) sepanjang sekitar 400 km dan dapat ditempuh sekitar enam sampai delapan jam perjalanan.

Batas – batas wilayah selengkapnya bagi daerah provinsi Kalbar yaitu pada bagian *Utara* berbatasan langsung dengan Sarawak (Malaysia), dimana pada bagian

utara ini terdapat empat kabupaten yang langsung berhadapan dengan Negara jiran yaitu; Sambas, Sanggau, Sintang dan Kapuas Hulu, yang membujur sepanjang pegunungan Kalingkang – Kapuas Hulu, pada bagian *Selatan*,

Berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan Kalimantan Tengah, bagian *Timur* berbatasan langsung dengan Kalimantan Timur dan pada bagian *Barat* langsung berbatasan dengan Laut Natuna dan Selat Karimata.

3.2 Topografi

Secara umum, daratan Kalimantan Barat merupakan dataran rendah dan mempunyai ratusan sungai yang aman bila dilayari, sedikit berbukit yang mengahmapr dari barat ke tiumur sepanjang:lembah Kapuas" serta Laut Natuna/Selat Karmata. Sebagian daerah daratan ini berawa-rawa bercampur gambut dan hutan mangrove.

Wilayah daratan ini diapit oleh dua jajaran pegunungan yaitu, pegunungan Kalingkang/Kapuas Hulu di Bagian Utara dan Pegunungan Schwaner di selatan sepanjang perbatasan dengan provinsi Kalimantan Tengah.

Dilihat dari tekstur tanahnya maka, sebagian besar daerah Kalimantan Barat terdiri dari jenis tanah PMK (*Podsolik Merah Kuning*), yang meliputi areal sekitar 9,2 juta hektar atau 62,58 % dari luas daerah yang 14,7 juta hektar. Berikutny, tanah OGH (organosol, gley dan humus) dan tanah alluvial sekitar 3,3 juta hektar atau 22,45 % yang terhampar di seluruh kabupaten/kota, namun sebagian besar terdapat di Kabupaten daerah pantai.

Tabel 1

Luas Wilayah Kalimantan Barat Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanah Permukaan (Ha)

No	Kabupaten/Kota	OGH	Alluvial	Regosol	PMK	Podsol	Latosol
1.	Kab. Sambas	51.215	93.073	0	444.182	39.000	12.000
2.	Kab. Bengkayang	6.700	20.000	0	239.030	4.000	140.000
3.	Kab. Landak	138.152	323	0	761.214	49.621	41.600
4.	Kab. Pontianak	33.849	28.498	0	65.343	0	0
5.	Kab. Sanggau	450	6.200	0	1.214.820	45.100	19.200
6.	Kab. Ketapang	452.723	468.429	40.000	1.990.622	171.000	1.300
7.	Kab. Sintang	45.056	281.639	0	1.336.805	500.000	0
8.	Kab. Kapuas Hulu	298.250	206.400	0	1.633.938	845.612	0
9.	Kab. Sekadau	0	8.200	0	390.951	145.279	0
10.	Kab. Melai	256.787	600		807.013	0	0
11.	Kab Kayong Utara	115.214	166.459	0	175.153	0	0
12.	Kab. Kubu Raya	168.314	498.770	0	31.436	0	0
13.	Kota Pontianak	3.600	7.180	0	0	0	0
14.	Kota Singkawang	0	8.000	4.800	37.400	200	0
	Kalbar	**1.570.310**	**1.793.771**	**44.800**	**9.257.907**	**1.799.812**	**214.100**

Sumber : Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Kalimantan Barat, 2017

Secara keseluruhan Provinsi Kalimantan Barat di dominasi oleh tanah PMK seluas 9.257.907 Ha , diikuti dengan tanah alluvial seluas 1.793.771 Ha dan Tanah OGH seluas 1.570.310 Ha. Jika di lihat dari kondisi lahan di Kalimantan Barat untuk pengolahan lahan Pertanian potensial berjenis alluvial dan OGH dengan perlakuan khusus untuk meningkatkan produktivitas tanah. Sedangkan kondisi tanah PMK sangat potensial untuk pengembangan komoditas perkebunan.

3.3. Luas Baku Lahan Tahun 2017 di Kalimantan Barat

3.3.1. Luas Lahan Sawah

Luas baku lahan sawah yang dimiliki provinsi Kalimantan Barat tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Jenis Lahan di Kalimantan Barat

Jenis Lahan	Luas Lahan 2017 (Ha)
1. Lahan Sawah	
a. Sawah Irigasi	***107.600***
- Ditanami Padi	91.561
- Tidak ditanami padi (ditanami tanaman Lain)	2.138
- Tidak ditanami apapun (sementara tidak diusahakan)	13.901
b. Sawah Non Irigasi	***422.161***
- Ditanami Padi	277.167
- Tidak ditanami padi (ditanami tanaman Lain)	16.961
- Tidak ditanami apapun (sementara tidak diusahakan)	128.034
c. Total Lahan sawah	***529.761***
- Ditanami Padi	368.727,5
- Tidak ditanami padi (ditanami tanaman Lain)	19.099
- Tidak ditanami apapun (sementara tidak diusahakan)	141.934,5
2. Lahan Pertanian Bukan Sawah (2a+2b+2c+2d)	***10.950.085***
a. Tegal/Kebun	571.152
b. Ladang/Huma	249.893
c. Lahan yang sementara tidak diusahakan	884.662
d. Lainnya (Perkebunan,Hutan rakyat tambak,	9.244.378
kolam/tebat/empang, dll)	
3. Lahan Bukan Pertanian	***3.200.855***
(pemukiman, perkantoran, jalan,dll)	
JUMLAH	***14.680.701***

Sumber : Badan Pusat Statistik , 2017

Jika dilihat dari tabel di atas, terlihat bahwa total lahan sawah seluas 529.761 Ha. Luas lahan yang ditanami padi seluas 368.727,5 Ha (69,6%), tidak ditanami padi (ditanami tanaman lain) seluas 19.099 (3,6 %) Ha, tidak ditanami apapun (sementara tidak diusahakan) seluas 141.934,5 Ha (26,8%). Jika dilihat dari kondisi luas lahan sawah yang tidak ditanami apapun baik padi maupun

komoditas lain sebesar 26,8 % , menunjukkan bahwa pengelolaan lahan sawah belum dlakukan secara maksimal sehingga tidak menunjukkan hasil yang maksimal pula dan ini merupakan potensi lahan pertanian yang dapat di optimalkan penggunaannya.

Tabel 3

Luas Fungsional Lahan sawah yang ditanami padi tahun 2017

Kabupaten	Ditanami padi			Luas fungsional lahan sawah yang ditanami padi
	Satu kali	Dua kali	Tiga kali	
Kab. Sambas	17.577,0	44.280,0	508,0	62.365,0
Kab. Bengkayang	14.127,0	6.566,0	0,0	20.693,0
Kab. Landak	23.535,0	31.004,0	185,0	26.824,0
Kab. Mempawah	3.655,0	11.999,0	237,0	15.891,0
Kab. Sanggau	35.366,0	13.371,0	100,0	48.837,0
Kab. Ketapang	31.543,0	6.590,0	77,5	38.210,0
Kab.sIntang	10.552,0	2.808,0	42,0	13.402,0
Kab. Kapuas Hulu	11.555,0	1.819,0	17,0	13.391,0
Kab. Sekadau	7.082,0	1.254,0	225,0	8.561,0
Kab, Melawi	5.234,0	844,0	00,0	6.078,0
Kab.Kayong Utara	16.183,0	3.634,0	35,0	19.852,0
Kab. Kubu Raya	53.744,0	9.757,0	0,0	63.501,0
Kota Pontianak	143,0	63,5	0,0	206,5
Kota Singkawang	292,0	2.483,0	240,0	3.015,0
JUMLAH	**230.588,5**	**136.472,5**	**1.666,5**	**340.826,5**

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Tabel 4

Pemanfaatan dan Potensi Pengembangan Lahan Sawah Tahun 2017

Kabupaten /Kota	Penggunaan Lahan			Total Luas Lahan
	Sawah	Pertanian Bukan sawah	Bukan Pertanian	
1	2	3	4	5
Kab. Sambas	66.733,0	507.388,0	65.449,0	639.570,0
Kab. Bengkayang	29.346,0	451.098,0	59.186,0	539.630,0
Kab. Landak	77.049,8	693.294,0	220.566,0	990.910,0
Kab. Mempawah	17.943,0	73.582,0	36.165,0	127.690,0
Kab. Sanggau	52.906,0	818.111,0	414.753,0	1.285.770,0
Kab. Ketapang	79.891,0	2..257.150,0	824.769,0	3.158.810,0
Kab. Sintang	20.138,0	1.415..328,0	728.034,0	2.163.500,0
Kab. Kapuas Hulu	36.194,0	2.553.901,0	394.104,2	2.984.200,0
Kab. Sekadau	16.335,0	397.916,0	130.178,6	544.430,0
Kab. Melawi	20.014,0	994.943,0	49.443,0	1.064.400,0
Kab. Kayong Utara	31.017,0	197.936,0	193.079,0	422.090,0
Kab. Kubu Raya	78.866,0	551.879,0	67.775,0	698.520,0
Kota Pontianak	207,0	3.456,0	7.119,0	10.782,0
Kota Singkawang	3064,0	34.102,0	13.234,0	50.400,0
Jumlah	**529.761,8**	**10.950.085,4**	**3.200.854,8**	**14.680.702,0**

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

3.3. 2. Luas Lahan Bukan Sawah / Lahan Kering

Perbandingan luas lahan bukan Sawah /Lahan kering Tahun 2017 di provinsi Kalimantan Barat, dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5

Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah (Ha)

Di Provinsi Kalimantan Barat

No.	Penggunaan Lahan Pertanian Bukan Sawah	Luas Lahan (Ha)
1	Tegal/Kebun	571.152,0
2	Ladang/Huma	249.893,2
3	Perkebunan	2.936.990,8
4	Ditanami Pohon/Hutan Rakyat	1.550.815,0
5	Padang Rumput/Pengembalaan	44.215,5
6	Hutan Negara	2.811.403,2
7	sementara tidak diusahakan	884.662,0
8	lainnya	1.900.953,7
	Jumlah	**10.950.085,4**

Grafik 1

Perbandingan Luas Lahan Bukan Sawah/Lahan kering Tahun 2017

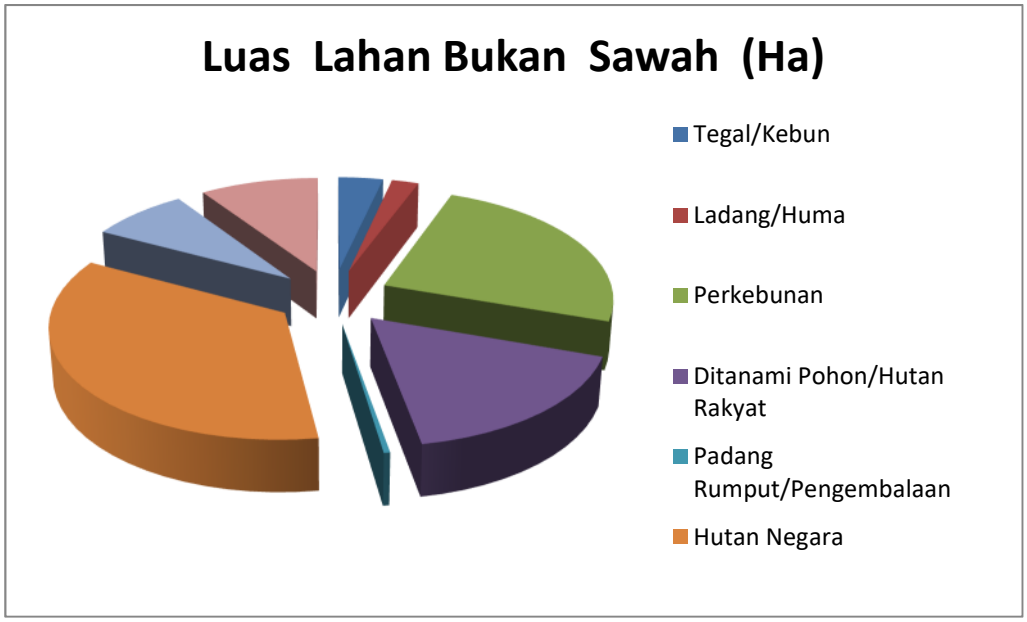

3.3.3. Luas Lahan Berdasarkan Jenisnya

a. Lahan Sawah : 529.761,8 Ha

b. Lahan Bukan Sawah/Lahan Kering : 10.950.085,4 Ha

c. Lahan Bukan Pertanian : 3.200.854,8 Ha

Total Luas Lahan Kalbar : 14.680.702 Ha

Grafik 2.
Perbandingan Luas Lahan Kalimantan Barat Berdasarkan Jenisnya
Tahun 2017

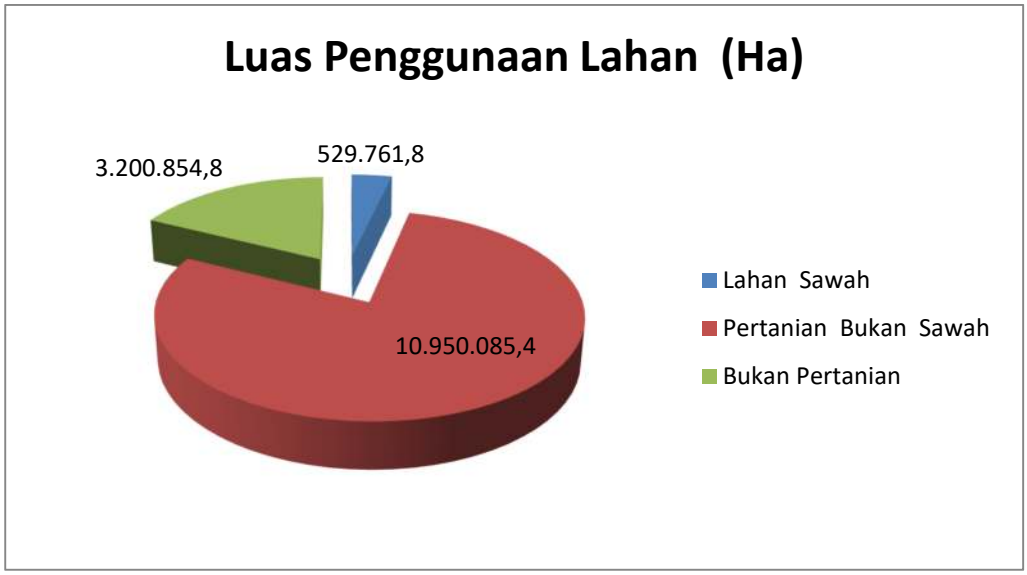

Jika dilihat dari grafik diatas, terlihat bahwa jumlah lahan pertanian bukan sawah memiliki potensi untuk pengembangan menjadi lahan sawah dalam upaya untuk meningkatkan produksi khususnya tanaman pangan.

BAB IV
SUMBER DAYA MANUSIA DAN KELEMBAGAAN / INSTITUSI

Tantangan Kalimantan Barat untuk memantapkan sektor pertanian terkait dengan dinamika lingkungan strategis domestik yaitu reformasi pembangunan yang mengarah pada transportasi, demokratisasi, partisipasi, otonomi daerah dan *Good Governance* serta tantangan lingkungan internasional dalam berkompetisi di pasar bebas. Dengan tantangan yang sekaligus merupakan peluang bagi Kalimantan Barat dalam meningkatkan pembangunan pertanian maka sumber daya manusia perlu ditingkatkan.

4.1. Penduduk Kalimantan Barat

- Jumlah penduduk 2018 : 5.406.553 Jiwa
- Penduduk Laki-Laki : 2.783.003 Jiwa
- Penduduk Perempuan : 2.623.550 Jiwa

(Sumber : BPS, 2018)

4.2. Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan, Jumlah Pejabat Struktural dan Fungsional

Suatu organisasi untuk dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik perlu didukung oleh personil yang memadai baik dari segi kualitas maupun

kuantitas. Adapun rincian jumlah pegawai berdasarkan kualifikasi pendidikan, pangkat dan golongan serta eseleonering pada lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1
Data Pegawai Negeri Sipil Tahun 2018
Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
Provinsi Kalimantan Barat

NO	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	JUMLAH PERSONIL	PANGKAT / GOLONGAN	JUMLAH PERSONIL	ESELON	JUMLAH PERSONIL
1.	S2	18	Pembina Utama Muda	4	Esselon II/a	1
2.	S1	120	Pembina Tk I	9	Esselon III/a	4
3.	Diploma	23	Pembina	12	Esselon III/b	5
4.	SLTA	118	Penata Tk I	58	Esselon IV/a	26
5.	SLTP	4	Penata	60	Fungsional Umum	154
6.	SD	0	Penata Muda Tk.I	41	Fungsional Penyuluh	9
7.			Penata Muda	25	Fungsional PMHP	3
8.			Pengatur Tk I	15	Fungsional Pengawas Benih	20
9.			Pengatur	49	Fungsional POPT	58
10.			Pengatur Muda Tk I	5	Fungsional Widyaiswara	3
11.			Pengatur Muda	2		
12.			Juru	2		
13.			Juru Muda	1		
14.					Honorer / THL	135
	JUMLAH	**283**		**283**		**418**

Sumber : DUK Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalbar, 2018

Tabel. 2

Data Pegawai Negeri Sipil Tahun 2018
Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih

NO	JABATAN	JUMLAH PERSONIL
1.	Esselon II	0
2.	Esselon III	1
3.	Esselon IV	2
4.	Fungsional Umum	11
5.	Fungsional Tertentu	
	- Pengawas Benih Tanaman	20
6.	Tenaga Honor	8
	JUMLAH	**31**

Sumber : DUK Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalbar, 2018

Tabel. 3
Data Pegawai Negeri Sipil Tahun 2018
Unit Pelaksana Teknis Balai Induk Hortikultura

NO	JABATAN	JUMLAH PERSONIL
1.	Esselon II	-
2.	Esselon III	1
3.	Esselon IV	3
4.	Fungsional Umum	15
5.	Fungsional Tertentu	-
	Honorer / THL	9
	JUMLAH	**28**

Sumber : DUK Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalbar, 2018

Tabel. 4
Data Pegawai Negeri Sipil Tahun 2018
Unit Pelaksana Teknis Pembenihan Tanaman Pangan

NO	JABATAN	JUMLAH PERSONIL
1.	Esselon II	-
2.	Esselon III	1
3.	Esselon IV	3
4.	Fungsional Umum	17
5.	Fungsional Tertentu	-
6.	Honorer	21
	JUMLAH	**42**

Sumber : DUK Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalbar, 2018

Tabel. 5
Data Pegawai Negeri Tahun 2018
Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura

NO	JABATAN	JUMLAH PERSONIL
1.	Esselon II	-
2.	Esselon III	1
3.	Esselon IV	3
4.	Fungsional Umum	15
5.	Fungsional Tertentu	-
	- Fungsional POPT (Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman)	58
6.	Honorer / THL	14
	JUMLAH	**91**

Sumber : DUK Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalbar, 2018

Tabel. 6

Data Pegawai Negeri Tahun 2018
Unit Pelaksana Teknis Pendidikan dan Pelatihan Pertanian
(UPT Diklat Pertanian)

NO	JABATAN	JUMLAH PERSONIL
1.	Esselon II	-
2.	Esselon III	1
3.	Esselon IV	3
4.	Fungsional Umum	20
5.	Fungsional Tertentu	3
6.	Honorer / THL	13
	JUMLAH	**40**

Sumber : DUK Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalbar, 2018

4.3 Kondisi Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat

Salah satu sumberdaya yang mendukung kelancaran pelaksanaan tugas adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan Provinsi Kalimantan Barat adalah :

- Gedung kantor utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat, terletak di Jalan Alianyang Nomor 17 Pontianak, dengan kondisi yang sangat baik dan memiliki fasilitas yang lengkap, hanya kondisi gudang yang masih belum memadai. Adapun gedung kantor UPT yang ada di Kota Pontianak adalah UPT Perlindungan TPH (UPTPTPH) dan UPT Pengawasan Sertifikasi Benih (UPTPSB) di Jln. Alianyang gg. Kurnia serta, UPTBBIH di Anjungan, dan UPTPTP di Peniraman dan serta aset sarana prasarana di SPP SPMA di Kelurahan Sijangkung km 7,8 Singkawang Selatan.
- Untuk membantu dan menunjang kelancaran pelaksanaan tugas, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat telah memiliki jaringan komunikasi elektronik dengan pesawat telepon nomor (0561) 734017 dan nomor faximile (0561) 737069;
- Selain alat komunikasi tersebut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat juga telah memiliki jaringan internet dan intranet sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan data dan informasi bagi

yang membutuhkan, selain itu sebuah sarana multimedia (Ruangan Studio) telah dibangun di dalam Kantor Dinas Pertanian TPH Prov. Kalbar.

- Laboratorium 6 unit terdiri dari laboratorium mutu benih di UPTPSB, laboratorium pengamatan hama penyakit di Sambas, Pontianak dan Singkawang, laboratorium kultur jaringan di Anjungan, serta laboratorium komputer di SPP SPMA.
- Kebun benih tanaman pangan seluas 75 Ha, dengan rincian seperti pada tabel :

Tabel. 8 Rincian Lahan Kebun Benih Tanaman Pangan

No	Lokasi	Komoditas	Luas Lahan (Ha)	
			Potensi	Produktif
1	Kebun Peniraman	Padi	11	10
2	Kebun Sungai Kakap	Padi	10	8
3	Kebun Samalantan	Padi/Jagung	10	8
4	Kebun Merowi	Padi	6	4
5	Kebun Paoh		20	4
6	Kebun Kulor	(digarap petani)	10	0
7	Kebun Mt. Segantar		8	6
	JUMLAH		75	40

- Pembibitan tanaman hortikultura terdiri dari blok pondasi 2 unit, blok pondasi mata tempel (BPMT) 4 unit, rumah BF 40 m2, pre nursery 126 m2, nursery 80 m2, seeding net 540 m², sarana pembibitan 1 .093 m², screen anggrek 120 m2, seeding net tanaman nephentebes masing-masing seluas 40 m² dan 120 m², screen tanaman hias 94 m2 yang berlokasi di Anjungan
- Kebun Percontohan yang berlokasi dibelakang kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Barat seluas 0,75 Ha

Berdasarkan Rekapitulasi Buku Inventaris milik Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018, maka sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah sebagai berikut :

Tabel. 9

Rekapitulasi Buku Inventaris Aset Tahun 2018

No	Nama Bidang Barang	Jumlah Barang	Keterangan
1.	Tanah	33	
2	Peralatan dan Mesin - Alat-alat besar - Alat-alat angkutan - Alat bengkel dan alat ukur - Alat pertanian - Alat kantor dan RT - Alat studio dan komunikasi - Alat laboratorium - Alat-alat persenjataan / keamanan	 17 66 43 162 2193 161 14 4	
3.	Gedung dan Bangunan - Gedung	 192	
4.	Jalan, Irigasi dan Jaringan - Jalan dan Jembatan - Bangunan air - Instalasi - Jaringan	 10 5 17 29	
5.	Aset tetap lainnya - Buku Perpustakaan - Barang bercorak kebudayaan /kesenian - Hewan, Ternak dan Tanaman	 2096 1 482	
	TOTAL	**5525**	

Sumber : DUK Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalbar, 2018

4.4 Kelembagaan Petani di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018

Sampai dengan bulan September 2018, jumlah poktan mencapai 16.720 unit dan gapoktan 8.675 unit. Dari jumlah tersebut, hanya sebagian kecil saja yag telah berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan.

Namun sejak tahun 2018 pembinaan dan pendampingan Penyuluh Pertanian dalam rangka untuk peningkatan kapasitas poktan dan gapoktan telah dilaksanakan secara lebih intensif, sehingga berdampak pengembangan sikap kepemimpinan, manajemen dan kewirausahaan di kalangan petani anggota poktan

dan gapoktan. Keberadaan poktan dan gapoktan menjadi llebih kuat dan mandiri, serta manfaat keberadaannya dirasakan oleh petani anggota poktan dan gapoktan.

Tabel 10

Rekapitulasi Kelembagaan Petani Tingkat Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat

No.	Kabupaten	Jumlah Kecamatan	Jumlah BP3K	Jumlah Desa	Jumlah Gapoktan	Jumlah Poktan	Jumlah Petani Anggota
1	Sambas	19	19	193	1.988	2.696	47.304
2	Bengkayang	17	17	124	910	1.397	20.809
3	Landak	13	13	156	1.279	1.795	32.414
4	Mempawah	9	9	67	709	738	14.709
5	Sanggau	15	15	169	331	1.657	16.904
6	Ketapang	20	12	249	502	1.083	13.136
7	Sintang	14	14	287	81	1.811	8.293
8	Kapuas Hulu	23	13	282	456	1.293	24.893
9	Sekadau	7	7	87	790	1.165	21.511
10	Melawi	11	7	169	30	472	5.807
11	Kayong Utara	6	6	43	342	488	10.578
12	Kubu Raya	9	9	115	907	1.556	31.486
13	Kota Pontianak	6	1	29	79	158	2.476
14	Kota |Singkawang	5	3	26	271	411	5.999
	Jumlah	174	145	1996	8.675	16.720	256.319

Sumber Data : Pusat Penyuluhan Pertanian, BPPSDMP Kementerian Pertanian 2018

Apabila dilihat perkembangan kelas kemampuan kelompok tani di provinsi Kalimantan Barat masih didominasi pada tingkat kelas pemula, seperti terlihat dalam keragaan tabel berikut dibawah ini.

Tabel. 11

Data Kelas Kemampuan Kelompok Tani Kalimantan Barat Tahun 2018

No.	Kabupaten	Kelas				Jumlah Kelompok
		Pemula	Lanjut	Madya	Utama	
1	Sambas	1.083	612	75	1	1.696
2	Bengkayang	611	223	27	1	835
3	Landak	1.191	117	3	1	1.309
4	Mempawah	239	262	21	2	503
5	Sanggau	1.263	286	6	0	1.549
6	Ketapang	811	161	4	1	973
7	Sintang	1.325	103	18	0	1.428
8	Kapuas Hulu	975	52	0	0	1.027
9	Sekadau	866	216	6	0	1.082
10	Melawi	384	12	0	0	396
11	Kayong Utara	337	113	5	0	450
12	Kubu Raya	913	476	104	6	1.395
13	Kota Pontianak	129	20	4	0	149
14	Kota Singkawang	185	40	6	0	225
	Jumlah	10.312	2.693	279	12	13.017

Sumber Data : Pusat Penyuluhan Pertanian, BPPSDMP Kementerian Pertanian 2018

Keragaan tenaga penyuluh dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan sejak penyelenggaraan penyuluhan diserahkan ke kabupaten/Kota disamping diberlakukannya UU otonomi Daerah Kabupaten /Kota ada sebagian tenaga penyuluh beralih fungsi menduduki jabatan struktural pada Dinas maupun instansi lainnya, tenaga penyuluh yang memasuki masa pensiun disamping itu terdapat juga pengangkatan tenaga penyuluh. Jumlah tenaga penyuluh pertanian aktif sampai dengan Desember Tahun 2018 di Kalimantan Barat 1.597 orang yang terdiri dari Penyuluh PNS 772 orang, Penyuluh CPNS 96 orang, THL TB APBN 197 orang, THL TB APBD 55 orang, Penyuluh Swadaya 566 orang dan Penyuluh Swasta 7 orang. Rincian Kergaan jumlah Penyuluh di Kalimantan Barat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : 12

Data Rekapitulasi Penyuluh Pertanian Tingkat Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat

No.	Kabupaten	Jumlah PNS			Jumlah THL-TBPP		Jumlah		Total
		PNS Aktif	Tugas Belajar	CPNS	THL-TBPP	THL-TBPP	Penyuluh Swadaya	Penyuluh Swasta	
1	**BPTP**	10	0	0	0	0	0	0	10
2	**Provinsi Kalbar**	10	0	0	0	0	0	0	10
3	Sambas	92	0	0	25	0	96	0	213
4	Bengkayang	40	0	24	17	29	34	6	150
5	Landak	96	0	0	18	0	30	0	144
6	Mempawah	53	0	2	1	0	28	1	85
7	Sanggau	52	0	23	24	1	74	0	174
8	Ketapang	68	0	0	21	0	7	0	96
9	Sintang	95	0	0	12	0	64	0	171
10	Kapuas Hulu	70	0	20	27	20	28	0	165
11	Sekadau	39	0	10	19	0	11	0	79
12	Melawi	37	0	7	14	0	53	0	111
13	Kayong Utara	19	0	1	5	5	20	0	50
14	Kubu Raya	60	0	4	12	0	98	0	174
13	Kota Pontianak	6	0	0	1	0	16	0	23
14	Kota Singkawan	25	0	5	1	0	7	0	38
	Jumlah	772	0	96	197	55	566	7	1693

Sumber Data : Pusat Penyuluhan Pertanian, BPPSDMP Kementerian Pertanian 2018

BAB V
KERAGAAN PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

5.1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Pembangunan di segala bidang merupakan arah dan tujuan kebijakan pemerintah Indonesia. Hakekat sosial dari pembangunan itu sendiri adalah upaya peningkatan kesejahteraann bagi seluruh penduduk Indonesia. Meningkat bahwa dua pertiga penduduk Indonesia tingal didaerah perdesaan dan sebagian besar masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, maka sangat diharapkan sektor pertanian ini dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan para petani dan mampu mengentaskan kemiskinan.

Untuk melihat keberhasilan pembangunan, selain data tentang pertumbuhan ekonomi juga diperlukan data penagukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu proxy indicator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP).

Yang dimaksud dengan NTP adalah rasio indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) dalam persentase. It merupakan suatu indikator tingkat kesejahteraan petani produsen dari sisi pendapatan, sedangkan Ib dari sisi kebutuhan petani baik untuk konsumsi maupun biaya produksi. Bila It atau Ib lebih besar dari 100, berarti It atau Ib lebih tinggi dibandingkan It atau Ib pada tahun dasar. Secara konsepsional NTP adalah pengukur kemampuan tukar produk pertanian yang dihasilkan petani dengan barang/jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dengan barang/jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produk pertanian.

Secara Umum ada tiga macam pengertian NTP yaitu

1. NTP > 100, berarti petani mengalami surplus. Harga komoditas pertanian naik lebih besar dari kenaikan harga barang/jasa konsumsi dan biaya

produksi. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya dengan demikian tingkat kesejahteraan petani lebih baik dibandingkan tingkat kesejahteraan petani pada periode tahun dasar.

2. NTP = 100, berarti petani mengalami impas/breakeven. Kenaikan/penurunan harga komoditas pertanian sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang/jasa konsumsi dan biaya propduksi. Tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan.
3. NTP < 100, berarti petani mengalami deficit. Kenaikan harga komoditas pertanian relative lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang/jasa konsumsi dan biaya produksi. Tingkat kesejahteraan petani [ada sustu periode mengalami penurunan dibandingkan tingkat kesejahteraan petani pada periode tahun dasar.

Kegunaan NTP antara lain adalah :

1. Indeks harga yang diterima petani (It) dapat menggambarkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan Pendapatan Domestik Bruto (PDB)/pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) sertor pertanian.
2. Pada kelompok Indeks harga yang dibayar petani, indkes konsumsi rumah tangga menunjukkan fluktuasi harag barang/jasa yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di perdesaan. Disisi lain, indeks biaya produksi dan penambahan barang modal menunjukkan fluktuasi harga barang/jasa yang digunakan untuk memproduksi komoditas pertanian.
3. Nilai Tukar Petani mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani untuk konsumsi rumah tangga dan biaya produksi. Hal ini terlihat bila dibandingkan dengan kemampuan tukarnya pada tahun dasar. Dengan demikian, NTP dapat dipakai sebagai salah satu indicator dalam menilai tingkat perubahan kesejahteraan petani.

Nilai tukar petani (NTP) Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI (NTP)
KALIMANTAN BARAT TAHUN 2018

BULAN	NTP GABUNGAN	NTP TANAMAN PADI DAN PALAWIJA (NTPP)	PERKEMBANGAN NTPP (%)	NTP HORTIKULTURA (NTPH)	PERKEMBANGAN NTPH (%)
DESEMBER 2017	97,89	95,91		99,26	
JANUARI 2018	98,39	95,96	0,05	100,16	0,91
FEBRUARI	97,65	95,15	0,84	101,64	1,47
MARET	96,22	93,98	1,23	102,20	0,56
APRIL	95,51	94,71	0,77	101,88	0,31
MEI	96,27	95,06	0,37	101,31	0,56
JUNI	95,69	94,50	0,58	100,30	0,99
JULI	95,50	94,42	0,09	100,37	0,07
AGUSTUS	94,66	94.39	0,03	100,56	0,19
SEPTEMBER	94,94	95,91	1,61	101,55	0,98
OKTOBER	94,70	96,30	0,41	100,32	1,21
NOVEMBER	95,26	96,81	0,54	100,11	0,21
DESEMBER	94,66	97,84	1,06	98,77	1,34
Rata-rata	95,79	95,51		100,76	

Sumber : Berita Resmi BPS, 2018

Dari tabel diatas, NTP Gabungan merupakan gabungan dari sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan. Untuk kepentingan Dinas Pertanian tanaman Pangan dan Hortikultura, ditampilkan juga NTPP (Nilai Tukar Petani Pangan) dan NTPH (Nilai Tukar Petani Hortikultura).

Rata-rata NTP gabungan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016 adalah sebesar 96.59. dengan rata-rata NTP Padi dan Jagung sebesar 94.41 Jumlah ini lebih kecil dari angka 100, yang mengandung arti petani mengalami defisit. Kenaikan harga barang produksinya relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Tingkat kesejahteraan petani pada suatu periode mengalami penurunan dibanding tingkat kesejahtaraan petani pada periode sebelumnya.

Namun NTP Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat mencapai 101.02 . Jumlah ini lebih besar dari angka 100, yang mengandung arti petani mengalami keuntungan. Kenaikan harga barang produksinya relatif lebih Tinggi dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Tingkat kesejahteraan petani pada suatu periode mengalami kenaikan dibanding tingkat kesejahtaraan petani pada periode sebelumnya.

5.2. Capaian Luas Panen, Provitas dan Produksi Tanaman Pangan di Kalbar

A. Padi

Berdasarkan ARAM I 2018, poduksi padi di Kalimantan Barat sebesar 1.625.356 Ton/GKG atau meningkat absolute sebesar 227.403 Ton /GKG (meningkat 16.27 %) di banding ATAP 2015 yang mencapai 1.397.953 Ton/GKG . Perbandingan capaian ARAM I 2018 terhadap ATAP 2017 di Sajikan Pada Tabel berikut :

Tabel 2
Luas Panen, Provitas dan Produksi Padi
Berdasarkan ATAP 2017 dan ARAM I 2018

Kabupaten/Kota	ATAP 2017 JAN-DES			ARAM I 2018 JAN-DES			% Naik Turun		
	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)			
01. Kab Sambas	74.027	28,72	212.593	152.322	26,91	409.896	105,77	-6,30	92,81
02. Kab. Bengkayang	39.371	24,65	97.044	46.536	24,22	112.705	18,20	-1,74	16,14
03. Kab. Landak	78.990	30,96	244.520	72.124	34,80	250.999	-8,69	12,42	2,65
04. Kab. Pontianak	25.345	35,32	89.532	22.773	33,06	75.278	-10,15	-6,42	-15,92
05. Kab Sanggau	84.022	24,39	204.940	94.361	22,56	212.921	12,31	-7,49	3,89
06. Kab Ketapang	38.563	28,01	108.004	45.416	28,92	131.353	17,77	3,27	21,62
07. Kab Sintang	35.661	22,28	79.460	40.697	22,46	91.422	14,12	0,82	15,05
08. Kab Kapuas Hulu	22.720	22,50	51.120	26.303	25,17	66.210	15,77	11,88	29,52
09. Kab. Sekadau	16.889	25,20	42.559	18.086	21,61	39.089	7,09	-14,23	-8,15
10. Kab Melawi	12.985	21,63	28.087	14.581	20,61	30.051	12,29	-4,72	6,99
11. Kab. Kayong Utara	21.315	27,12	57.802	19.524	26,96	52.629	-8,41	-0,59	-8,95
12. Kab. Kubu Raya	51.863	31,72	164.519	50.511	27,21	137.425	-2,61	-14,23	-16,47
71. Kota Pontianak	235	34,44	810	238	33,65	801	1,19	-2,27	-1,10
72. Kota Singkawang	5.712	29,70	16.963	5.174	28,17	14.576	-9,42	-5,13	-14,07
Kalbar	507.698	27,54	1.397.953	608.645	26,70	1.625.356	19,88	-3,02	16,27

Sumber : Data BPS Tahun 2018

Meningkatnya Produksi Padi di Kalbar Pada Tahun 2018 di sebabkan meningkatnya luas panen sebesar 100.947 Ha (meningkat 19,88 %) dari luas panen

507.698 Ha (ATAP 2017) menjadi seluas 608.645 Ha, meskipun produktivitas menurun sebesar 3,02 %.

Peningkatan Produksi tertinggi pada tahun 2018 di Kalbar di raih oleh Kab. Sambas, yang mencapai 30,90 % dari produksi sebesar 212.593 Ton/GKG (ATAP 2017) menjadi sebesar 409.896 Ton/GKG (ARAM I 2018). Terdapat 3 (tiga) kabupaten yang mengalami Peningkatan setelah Kabupaten Sambas, yaitu Kabupaten Kapuas Hulu sebanyak 29.52%, Kab. Ketapang sebesar 21.62 % dan Kab. Bengkayang sebanyak 16.14%.

Peningkatan Produksi disebabkan : (1) kenaikan luas panen, dimana komitmen dinas dan kodim dalam mengawal program upsus swasembada pangan sehingga petani bertambah semangat dalam menanam padi dan juga banyaknya program-program pendukung terutama di Kabupaten Sambas, Kab. Kapuas Hulu, Kab. Ketapang dan Kab. Bengkayang; (2) Kenaikan luas panen Padi Ladang , dimana petani mulai belajar mematuhi aturan larangan bakar lahan dan mensiasatinya dengan cara membakar lahan secara bergilir; (3) Dalam skala kecil dengan berkoordinasi terlebih dahulu dengan babinsa desa sehingga ada peningkatan luas tanam padi ladang; (3) Peningkatan kenaikan luas panen yang signifikan disebabkan peningkatan luas tambah tanam padi sebagai salah satu program, upaya khusus swasembada pangan disamping upaya peningkatan produktivitas padi melalui bantuan program Pemerintah.

Meskipun secara keseluruhan terdapat peningkatan produksi padi, namun ada beberapa kabupaten yang mengalami penurunanan produksi yaitu Kubu Raya sebesar 16,47% %.

Dari Tabel diatas diketahui terdapat 6 (enam) kabupaten/Kota yang mengalami penurunan Produksi yaitu Kab. Kubu Raya. Kab. Mempawah, Kota Singkawang, Kab. Kayong Utara, Kab. Sekadau dan Kota Pontianak

Upaya kegiatan Peningkatan Produksi Padi tahun 2018 melalui dana APBD maupun APBN dengan realisasi sebagai berikut :

a. Padi Inbrida Sawah/Tadah Hujan / lahan Kering seluas 5.000 Ha, terbagi untuk :
   - Kab. Bengkayang, 500 Ha
   - Kab. Landak, 500 Ha

- Kab. Kapuas Hulu , 250 Ha
- Kab. Ketapang, 500 Ha
- Kab. Mempawah, 500 Ha
- Kab. Sambas, 500 Ha
- Kab.Sanggau, 1.000 Ha
- Kab. Sintang , 250 Ha
- Kab. Melawi, 200 Ha
- Kab. Kubu Raya, 500 Ha
- Kota Singkawang, 300 Ha

b. Padi Inhibrida Exs Cetak Sawah, seluas 100 Ha, terbagi untuk

- Kabupaten Bengkayang 25 Ha
- Kabupaten Landak 25 Ha
- Kabupaten Melawi 25 Ha
- Kabupaten Kayong Utara 25 Ha

c. Padi Inbrida Sub Optimal, seluas 32.000 Ha terbagi untuk :

- Kab. Bengkayang , 3.000 Ha
- Kab. Landak, 3.000 Ha
- Kab. Kapuas Hulu, 300 Ha
- Kab. Ketapang, 5.000 Ha
- Kab. Mempawah 2.000 Ha
- Kab. Sambas, 15.000 Ha
- Kab. Sanggau, 1.650 Ha
- Kab. Sintang, 500 Ha
- Kab. Melawi, 50 Ha
- Kab. Sekadau, 500 Ha
- Kota Singkawang, 1.000 Ha

d. Padi Gogo, seluas 112.890 Ha terbagi untuk :

- Kab. Bengkayang , 3.750 Ha
- Kab. Landak, 31.000 Ha
- Kab. Kapuas Hulu, 10.000 Ha
- Kab. Ketapang, 5.000 Ha

- Kab. Mempawah 10.920 Ha
- Kab. Sambas, 3.500 Ha
- Kab. Sanggau, 37.300 Ha
- Kab. Sintang, 1.920 Ha
- Kab. Melawi, 5.000 Ha
- Kab. Sekadau, 3.000 Ha
- Kota Kayong Utara, 1.500 Ha

e. Padi Khusus, seluas 100 Ha terbagi untuk :
- Kabupaten Landak 50 Ha
- Kabupaten Sambas 50 Ha

f. Mina Padi, seluas 5 Ha untuk :
- Kabupaten Landak 5 Ha

g. Pengganti benih bersubsidi untuk padi, seluas 47.000 Ha, terbagi atas :
- Kab. Bengkayang 2.012 Ha
- Kab. Landak, 6.000 Ha
- Kab. Kapuas Hulu, 750 Ha
- Kab. Ketapang, 464 Ha
- Kab. Sambas, 5.000 Ha
- Kab. Sanggau, 1.927 Ha
- Kab. Sintang, 11.282 Ha
- Kab. Melawi, 500 Ha
- Kab. Sekadau, 1.000 Ha
- Kota Singkawang, 400 Ha
- Kabupaten Kubu Raya,14.566 Ha
- Kabupaten kaong Utara, 3.000 Ha
- Kota Pontianak, 100 Ha

h. Pengadaan Unit Pengelolaan Pupuk Organik, sebanyak 35 Unit, terbagi atas :
- Kab. Bengkayang, 3 Unit
- Kab. Landak, 6 unit
- Kab. Kapuas Hulu, 3 Unit
- Kab. Ketapang, 3 unit

- Kab. Mempawah, 2 Unit
- Kab. Sambas, 5 Unit
- Kab. Sanggau, 2 Unit
- Kab. Sekadau, 3 Unit
- Kab. Kayong Utara, 4 Unit
- Kota Singkawang, 2 Unit
- Kabupaten Kubu Raya, 2 Unit

B. Jagung

Berdasarkan ARAM I 2018, poduksi Jagung di Kalimantan Barat sebesar 166.825 Ton/GKG atau meningkat absolute sebesar 15.240 Ton /GKG (meningkat 10,05 %) di banding ATAP 2017 yang mencapai 151.585,2 Ton/GKG. Perbandingan capaian ARAM I 2018 terhadap ATAP 2017 di sajikan pada tabel berikut :

Tabel 3
Luas Panen, Provitas dan Produksi Jagung
Berdasarkan ATAP 2017 dan ARAM I 2018

Kabupaten/Kota	ATAP 2016 JAN-DES			ARAM II 2017 JAN-DES			% Naik Turun		
	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)			
01. Kab Sambas	585	26,65	1.558	1.179	32,52	3.834	101,68	22,04	146,13
02. Kab. Bengkayang	26.540	43,26	114.803	29.720	39,71	118.011	11,98	-8,21	2,79
03. Kab. Landak	2.230	53,36	11.899	3.011	40,59	12.222	35,02	-23,93	2,71
04. Kab. Mempawah	266	20,64	549	564	26,29	1.483	112,03	27,38	170,09
05. Kab Sanggau	2.661	21,61	5.751	1.324	20,91	2.768	-50,26	-3,24	(51,87)
06. Kab Ketapang	710	20,99	1.491	879	40,90	3.593	23,68	94,82	140,95
07. Kab Sintang	1.365	30,67	4.186	2.008	44,78	8.993	47,11	46,03	114,83
08. Kab Kapuas Hulu	332	7,17	238	854	15,47	1.321	157,25	115,85	455,27
09. Kab. Sekadau	425	36,76	1.562	966	23,59	2.279	127,29	-35,82	45,88
10. Kab Melawi	135	18,32	247	391	19,42	759	189,63	5,97	206,92
11. Kab. Kayong Utara	18	17,00	31	270	16,99	459	1401,11	-0,06	1.400,28
12. Kab. Kubu Raya	2.226	29,70	6.610	2.452	32,34	7.930	10,15	8,91	19,96
71. Kota Pontianak	2	17,25	3	0	#DIV/0!	0	-100,00	#DIV/0!	(100,00)
72. Kota Singkawang	561	47,34	2.656	664	47,79	3.173	18,36	0,96	19,49
Kalbar	38.056	39,83	151.585	44.281	37,67	166.825	16,36	-5,42	10,05

Sumber: BPS, Tahun 2018

Peningkatan produksi jagung di provinsi Kalimantan Barat ARAM I tahun 2018 dipengaruhi oleh produksi Jagung yang meningkat di beberapa Kabupaten/kota di

Kalimantan Barat. Kabupaten Bengkayang yang merupakan sentra produksi Jagung di Provinsi Kalimantan Barat menurut ARAM I tahun 2018 mengalami peningkatan Produksi sebesar 2,79%, selain itu beberapa Kabupaten/Kota mengalami perubahan signifikan seperti Kabupaten Kayong Utara, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Melawi, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Sambas, Ketapang dan Sintang.

Peningkatan Produksi Jagung menurut ARAM I Tahun 2018 terhadap ATAP Tahun 2017 disebabkan oleh beberapa hal :

1. Adanya kenaikan Luas Panen Jagung sebagai akibat dari adanya peningkatan luas tambah tanam jagung serta adanya kenaikan harga jagung pipilan kering.
2. Akibat ditutupnya keran impor jagung oleh pemerintah sehingga ada peningkatan permintaan dalam negeri oleh perusahaan produsesn pakan ternak.

Dari tabel di atas terlihat bahwa kabupaten bengkayang masih merupakan sentra produksi jagung tertinggi di provinsi Kalimantan Barat, yang juga di susul oleh peningkatan produksi di Kabupaten lain seperti Kabupaten Kayong Utara, Kabupaten Kapuas Hulu dan Kabupaten Mempawah.

Meskipun di beberapa kabupaten sentra produksi jagung terjadi peningkatan produksi jagung, namun ada beberapa kabupaten yang mengalami penurunan. Jika di lihat dari Tabel 3. terlihat bahwa kabupaten/Kota yang mengalami penurunan produksi adalah Kota Pontianak, dan Kabupaten Sanggau.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia bekerjasama dengan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat melakukan beberapa upaya peningkatan produksi jagung , diantaranya melalui :

1. Kegiatan Perluasan Areal Tanam Baru (PATB), berupa :
   a. Pengembangan Jagung Hibrida Varietas Umum 2, seluas 18.130 Ha terbagi atas :
      - Kabupaten Landak, 5.180 Ha
      - Kabupaten Bengkayang, 5.000 Ha
      - Kabupaten Sintang, 2.000 Ha
      - Kabupaten Sekadau, 500 Ha
      - Kabupaten Ketapang, 250 Ha
      - Kabupaten Sanggau, 4.200 Ha
      - Kabupaten Kubu Raya, 500 Ha

- Kota Singkawang, 500 Ha.

b. Pengembangan Jagung Hibrida Varietas Umum 3, seluas 48.620 terbagi atas :

- Kaupaten Sintang, 7.150 Ha
- Kaupaten Bengkayang, 6.500 Ha
- Kabupaten Ketapang, 3.250Ha
- Kabupaten Sambas, 5.200 Ha
- Kaupaten Melawi, 1.950 Ha
- Kaupaten Katong Utara, 1.000 Ha
- Kabupaten Kubu Raya, 1.300 Ha
- Kabupaten Sanggau, 7.800 Ha
- Kaupaten Sekadau, 6.500 Ha
- Kabupaten Landak, 8.270 Ha
- Kabupaten Kapuas Hulu, 1.000 Ha
- Kabupaten Kota Singkawang , 390 Ha
- Kabupaten Mempawah, 585 Ha

2. Pengembangan Jagung Hibrida Ex Tambang terbagi atas :

- Kabupaten Bengkayang, 100 Ha
- Kabupaten Landak, 50 Ha
- Kabupaten Melawi, 50 Ha

C. Kedelai

Berdasarkan ARAM I 2018, poduksi Kedelai di Kalimantan Barat sebesar 1.260 ton atau meningkat absolute sebesar 809 ton (meningkat 179,20 %) di banding ATAP 2017 yang mencapai 451 ton. Perbandingan capaian ARAM I 2018 terhadap ATAP 2017 di sajikan pada tabel berikut :

Tabel 4
Luas Panen, Provitas dan Produksi Kedelai
Berdasarkan ATAP 2017 dan ARAM I 2018

Kabupaten/Kota	ATAP 2016 JAN-DES			ARAM II 2017 JAN-DES			% Naik Turun		
	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)			
01. Kab Sambas	769	18,48	1.421	389	17,51	682	-49,40	-5,24	-52,05
02. Kab. Bengkayang	81	11,24	91	1	10,00	1	-98,77	-11,05	-98,90
03. Kab. Landak	275	7,63	210	111	10,25	114	-59,64	34,31	-45,79
04. Kab. Pontianak	79	10,94	86	1	10,00	1	-98,73	-8,63	-98,84
05. Kab Sanggau	54	11,19	60	7	7,20	5	-87,04	-35,66	-91,66
06. Kab Ketapang	82	12,31	101	2	11,42	2	-97,56	-7,25	-97,73
07. Kab Sintang	65	11,35	74	16	12,05	19	-75,38	6,12	-73,88
08. Kab Kapuas Hulu	15	10,00	15	0	#DIV/0!	0	-100,00	#DIV/0!	-100,00
09. Kab. Sekadau	-	#DIV/0!	-	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10. Kab Melawi	27	9,63	26	0	#DIV/0!	0	-100,00	#DIV/0!	-100,00
11. Kab. Kayong Utara	3	10,00	3	2	10,98	2	-30,00	9,84	-23,11
12. Kab. Kubu Raya	6	12,03	7	9	12,09	11	52,88	0,46	53,58
71. Kota Pontianak	-	#DIV/0!	-	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
72. Kota Singkawang	7	10,00	7	0	#DIV/0!	0	-100,00	#DIV/0!	-100,00
Kalbar	1.463	14,37	2.102	538	15,55	837	-63,19	8,23	-60,16

Sumber : Dinas Pertanian TPH Prov Kalbar, 2018

Meningkatnya produksi kedelai di provinsi Kalimantan Barat yang mencapai 179,20% lebih disebabkan karena :

1. Adanya penambahan luas tanam sebesar 58,70% dimana petani tidak hanya mengandalkan pertanaman swadaya masyarakat juga didukung adanya program Upsus Pajale kedelai mulai berjalan.
2. Kegiatan Perluasan Areal Tanam Baru (PATB), peningkatan produksi disebabkan penambahan luas tanam akibat lahan pertanamannya banyak dilaihfungsikan menjadi pertanaman kedelai yang banyak mendapat fasilitas program pemerintah dan harga komoditas kedelai yang mulai membaik.

Dari Tabel. 4 terlihat bahwa hampir seluruh Kabupaten/kota mengalami peningkatan produksi kedelai, kecuali kabupaten Landak, Mempawah dan Sanggau yang mengalami penurunan memproduksi kedelai.

Penumbuhan penangkar kedelai sangat diperlukan dalam upaya menyediakan benih untuk pertanaman kedelai serta adanya kepastian pasar terhadap harga jual kedelai ditingkat petani.

Adapun Alokasi Pertanaman kedelai di Provinsi Kalimantan Barat melalui Kementerian Pertanian adalah sebagai berikut :

- Provinsi, 25 Ha
- Kabupaten Sintang, 150 Ha
- Kabupaten Landak, 1.260 Ha
- Kabupaten Melawi, 200 Ha
- Kabupaten Kapuas Hulu, 100 Ha
- Kabupaten Ketapang, 200 Ha
- Kabupaten Sanggau, 1.615 Ha
- Kabupaten Kayong Utara 150 Ha
- Kabupaten Sambas, 1.300 Ha

D. Kacang Tanah

Berdasarkan ARAM I 2018, produksi Kacang Tanah di Kalimantan Barat sebesar 852 ton atau meningkat absolute sebesar 194 ton (meningkat 29,51 %) di banding ATAP 2017 yang mencapai 658 Ton. Perbandingan capaian ARAM I 2018 terhadap ATAP 2017 di sajikan pada tabel berikut :

Tabel 5
Luas Panen, Provitas dan Produksi Kacang Tanah
Berdasarkan ATAP 2017 dan ARAM I 2018

Kabupaten/Kota	ATAP 2017 JAN-DES			ARAM I 2018 JAN-DES			% Naik Turun		
	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)			
01. Kab Sambas	27	10,06	27	18	10,00	18	-33,33	-0,60	-33,73
02. Kab. Bengkayang	142	10,28	146	172	7,85	135	21,13	-23,68	-7,55
03. Kab. Landak	53	20,44	108	134	19,05	256	153,53	-6,78	136,34
04. Kab. Pontianak	11	12,79	14	11	12,69	14	0,00	-0,80	-0,80
05. Kab Sanggau	104	10,89	113	120	10,67	128	15,29	-2,06	12,92
06. Kab Ketapang	64	11,61	74	35	14,47	50	-45,92	24,63	-32,61
07. Kab Sintang	82	13,00	107	99	12,83	127	20,73	-1,25	19,22
08. Kab Kapuas Hulu	16	10,11	16	34	10,33	35	114,11	2,23	118,90
09. Kab. Sekadau	8	9,31	7	11	10,50	12	42,88	12,73	61,06
10. Kab Melawi	4	9,66	4	18	10,00	18	350,00	3,52	365,84
11. Kab. Kayong Utara	11	9,46	10	10	9,72	10	-5,71	2,70	-3,17
12. Kab. Kubu Raya	24	11,83	28	39	11,83	46	64,68	-0,01	64,66
71. Kota Pontianak	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
72. Kota Singkawang	3	10,00	3	3	10,66	3	0,00	6,60	6,60
Kalbar	548	12,01	658	704	12,10	852	28,52	0,77	29,51

Sumber : Dinas Pertanian TPH Prov Kalbar, 2018

Peningkatan Produksi pada ARAM I Tahun 2018 disebabkan bertambahnya luas panen kacang tanah sehingga lahan pertanamannya kedelai mulai dialihfungsikan ke pertanaman kacang tanah dan harga komoditas kacang tanah juga mulai membaik.

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar kabupaten/kota mengalami peningkatan produksi kacang tanah, namun ada beberapa kabupaten yang mengalami penurunan produksi produksi yaitu Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang dan Kab. Ketapang.

E. Kacang Hijau

Berdasarkan ARAM I 2018, produksi Kacang Hijau di Kalimantan Barat sebesar 1.260 ton atau menurun absolute sebesar 108 ton (menurun 0,37 %) di banding ATAP 2017 yang

mencapai 1.368 Ton. Perbandingan capaian ARAM I 2018 terhadap ATAP 2017 di sajikan pada tabel berikut

Tabel 6
Luas Panen, Provitas dan Produksi Kacang Hijau
Berdasarkan ATAP 2017 dan ARAM I 2018

Kabupaten/Kota	ATAP 2017 JAN-DES			ARAM I 2018 JAN-DES			% Naik Turun		
	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)			
01. Kab Sambas	1.776	7,58	1.347	1.605	7,63	1.224	-9,67	0,66	-9,07
02. Kab. Bengkayang	1	6,41	1	6	5,00	3	500,00	-22,00	368,02
03. Kab. Landak	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
04. Kab. Pontianak	11	8,38	9	6	7,36	4	-45,45	-12,24	-52,13
05. Kab Sanggau	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
06. Kab Ketapang	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
07. Kab Sintang	4	8,75	4	4	8,23	3	0,00	-6,00	-6,00
08. Kab Kapuas Hulu	1	10,36	1	1	7,37	1	45,40	-28,83	3,49
09. Kab. Sekadau	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10. Kab Melawi	0	#DIV/0!	0	2	5,00	1	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11. Kab. Kayong Utara	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12. Kab. Kubu Raya	10	7,44	7	31	7,50	23	221,05	0,79	223,58
71. Kota Pontianak	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
72. Kota Singkawang	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Kalbar	1.803	7,59	1.368	1.655	7,62	1.260	-8,23	0,37	-7,89

Sumber: Dinas Pertanian TPH Prov Kalbar, 2018

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar kabupaten/kota tidak ada pertanaman kacang hijau, hanya ada beberapa kabupaten yang melakukan pertanaman yaitu Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang dan Kabupaten Sintang, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Melawi dan Kabupaten Kubu Raya.

Peningkatan Produksi pada ARAM I Tahun 2018 disebabkan menurunnya luas panen kacang hijau sehingga lahan pertanaman mulai dialihfungsikan ke pertanaman komoditi Pajale yang harga komoditasnya mulai membaik. Selain itu tidak adanya program pemerintah baik dari dana APBD maupun APBN.

F. Ubi Kayu

Berdasarkan ARAM I 2018, produksi Ubi Kayu di Kalimantan Barat sebesar 147.475 ton atau meningkat absolute sebesar 8.427 ton (meningkat 6,06 %) di banding ATAP 2017 yang mencapai 139.048 ton. Perbandingan capaian ARAM I 2018 terhadap ATAP 2017 di sajikan pada tabel berikut :

Tabel 7

Luas Panen, Provitas dan Produksi Ubi Kayu

Berdasarkan ATAP 2017 dan ARAM I 2018

Kabupaten/Kota	ATAP 2017 JAN-DES			ARAM I 2018 JAN-DES			% Naik Turun		
	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)			
01. Kab Sambas	242	165,77	4.015	234	108,95	2.554	-3,22	-34,28	-36,39
02. Kab. Bengkayang	947	196,01	18.562	809	220,58	17.845	-14,57	12,53	-3,87
03. Kab. Landak	3.011	152,64	45.959	2.987	162,57	48.563	-0,79	6,51	5,67
04. Kab. Pontianak	293	232,98	6.826	409	220,97	9.047	39,73	-5,15	32,53
05. Kab Sanggau	1.297	142,73	18.512	781	139,61	10.899	-39,81	-2,19	-41,12
06. Kab Ketapang	753	165,05	12.422	851	226,38	19.256	13,02	37,16	55,02
07. Kab Sintang	502	206,39	10.361	706	203,70	14.381	40,64	-1,30	38,80
08. Kab Kapuas Hulu	373	210,79	7.863	433	203,80	8.834	16,22	-3,32	12,36
09. Kab. Sekadau	286	134,85	3.857	312	138,07	4.308	9,09	2,39	11,70
10. Kab Melawi	240	142,78	3.427	295	143,90	4.245	22,92	0,79	23,89
11. Kab. Kayong Utara	55	151,21	827	49	150,80	733	-11,15	-0,27	-11,39
12. Kab. Kubu Raya	275	147,26	4.042	321	158,02	5.071	16,90	7,30	25,44
71. Kota Pontianak	77	190,50	1.467	45	224,44	1.010	-41,56	17,82	-31,14
72. Kota Singkawang	74	122,71	908	61	119,38	728	-17,57	-2,72	-19,81
Kalbar	8.424	165,06	139.048	8.293	177,82	147.475	-1,55	7,73	6,06

Sumber: Dinas Pertanian TPH Prov Kalbar, 2018

Jika dilihat dari tabel diatas terlihat bahwa Kabupaten Landak memiliki produksi paling tinggi mskipun mengalami penurunan luas panen untuk ARAM I tahun 2018 sebesar 14,57 %. Selain itu Kabupaten yang mengalami peningkatan produksi menurut ARAM I Tahun 2018 adalah Kabupaten Mempawah, Kab. Ketapang, Kab. Sintang, Kab. Kapuas Hulu, Kab. Sekadau, Kab. Melawi dan Kab. Kubu Raya.

Secara keseluruhan produksi Ubi kayu mengalami peningkatan produksi sebesar 6,06 %. Peningkatan produksi di sebabkan karena adanya peningkatan di produktivitas walaupun ada penurunan luas panen, hal ini disebabkan adanya bantuan program dari pemerintah berupa kegiatan pengembangan produksi Ubi Kayu.

Adapun alokasi Pupuk Organik/Kandang/Kompos 37 paket untuk pengembangan produksi Ubi kayu sebesar 176,20 ton di Provinsi Kalimantan Barat melalui Dana APBD adalah sebagai berikut :

- Kabupaten Mempawah, 4 paket
- Kabupaten Bengkayang, 7 paket
- Kabupaten Sambas, 5 paket
- Kota Pontianak, 1 paket
- Kabupaten Landak, 5 paket
- Kaupaten Sintang, 5 paket
- Kabupaten Melawi, 5 paket
- Kota singkawang, 3 paket
- Kabupaten Ketapang, 2 paket

G. Ubi jalar

Berdasarkan ARAM I 2018, produksi Ubi Kayu di Kalimantan Barat sebesar 11.544 ton atau meningkat sebesar 1.236 ton (menurun 12,00 %) di banding ATAP 2017 yang mencapai 10.308 ton. Perbandingan capaian ARAM I 2018 terhadap ATAP 2017 di sajikan pada tabel berikut :

Tabel 8
Luas Panen, Provitas dan Produksi Ubi Jalar
Berdasarkan ATAP 2017 dan ARAM I 2018

Kabupaten/Kota	ATAP 2017 JAN-DES			ARAM I 2018 JAN-DES			% Naik Turun		
	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)			
01. Kab Sambas	97	86,63	839	121	89,66	1.089	25,28	3,50	29,67
02. Kab. Bengkayang	104	127,03	1.321	125	161,71	2.021	20,19	27,30	53,01
03. Kab. Landak	31	75,81	235	76	76,80	581	144,03	1,30	147,21
04. Kab. Pontianak	96	104,65	1.005	108	87,94	950	12,50	-15,96	-5,46
05. Kab Sanggau	93	76,88	717	80	79,87	638	-14,36	3,88	-11,04
06. Kab Ketapang	203	78,08	1.584	161	124,22	1.996	-20,80	59,10	26,01
07. Kab Sintang	106	94,69	1.004	106	96,35	1.021	0,00	1,74	1,74
08. Kab Kapuas Hulu	88	86,69	763	62	85,81	533	-29,48	-1,01	-30,19
09. Kab. Sekadau	8	103,17	83	9	108,31	100	15,00	4,99	20,74
10. Kab Melawi	25	73,65	184	39	73,07	285	56,00	-0,78	54,78
11. Kab. Kayong Utara	13	73,28	94	16	72,76	119	28,13	-0,72	27,20
12. Kab. Kubu Raya	246	78,34	1.926	216	70,18	1.514	-12,24	-10,42	-21,39
71. Kota Pontianak	14	109,29	153	22	97,28	214	57,14	-10,99	39,87
72. Kota Singkawang	62	64,43	399	72	67,12	483	16,13	4,18	20,98
Kalbar	1.186	86,93	10.308	1.213	95,16	11.544	2,30	9,48	12,00

Sumber: Dinas Pertanian TPH Prov Kalbar, 2018

Dari tabel diatas terlihat bahwa hampir seluruh kabupaten/ Kota mengalami peningkatan produksi , namun ada pula kabupaten yang mengalami penurunan produksi , yaitu : Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Kubu Raya.

Secara keseluruhan produksi Ubi Jalar mengalami peningkatan produksi sebesar 12,00 %. Peningkatan produksi ini karena adanya peningkatan di produktivitas sebesar 9,48 % dan penambahan luas panen sebesar 2,30 %, hal ini disebabkan kegiatan pengembangan budidaya Ubi Jalar mulai banyak dilakukan secara swadaya oleh masyarakat dan adanya bantuan program dari pemerintah untuk kegiatan pengembangan produktivitas Ubi Jalar.

Adapun alokasi Pupuk Organik/Kandang/Kompos 37 paket untuk pengembangan produksi Ubi Jalar sebesar 11.700 ton di Provinsi Kalimantan Barat melalui Dana APBD adalah sebagai berikut :

- Kabupaten Mempawah, 4 paket
- Kabupaten Bengkayang, 7 paket

- Kabupaten Sambas, 5 paket
- Kota Pontianak, 1 paket
- Kabupaten Landak, 5 paket
- Kaupaten Sintang, 5 paket
- Kabupaten Melawi, 5 paket
- Kota singkawang, 3 paket
- Kabupaten Ketapang, 2 paket

Upaya peningkatan minat petani dalam mengelola tanaman ubi jalar hendaknya didukung dengan pengolahan hasil untuk meningkatkan mutu produk sehingga produk tersebut memiliki nilai jual yang tinggi dan tersedianya kepastian pasar sehingga meningkatkan minat petani untuk melakukan pertanaman ubi jalar secara swadaya.

Pencapaian indikator kinerja tersebut dilaksanakan melalui **Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 84.845.480.400 dan Realisasi Anggaran Sebesar 82.451.068.850 atau sebesar 97,18 %. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. **Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan Prioritas (Padi dan Jagung)** dengan Pagu Anggaran sebesar Rp. 2.098.820.650 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 2.060.254.850. Target capaian kinerja adalah produksi padi 1.690.000 ton dan jagung 120.700 ton. Selanjutnya Output Kegiatan ini adalah tercapainya produksi padi sebesar 1.625.356 ton dan jagung sebesar 166.825 ton. Outcome Kegiatan ini adalah meningkatnya produksi Tanaman Pangan Prioritas (Padi dan Jagung) sebesar 15%

b. **Pengembangan Produksi Umbi-umbian** dengan Pagu Anggaran sebesar Rp. 8.466.732.850 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 8.443.202.000. Target capaian kinerja adalah produksi ubi kayu sebesar 176,20 ton dan ubi jalar sebesar 11,700 ton. Selanjutnya Output Kegiatan ini adalah terlaksananya pendistribusian pupuk organic/kandang/kompos sebanyak 37 paket yaitu Kabupaten Mempawah 4 paket, Kabupaten Bengkayang 7 paket, Kabupaten Sambas 5 paket, Kota Pontianak 1 paket, Kabupaten Landak 5 paket, Kabupaten Sintang 5 paket, Kabupaten Melawi 5 paket,

Kota Singkawang 3 paket dan Kabupaten Ketapang 2 paket. Outcome Kegiatan ini adalah meningkatnya produksi umbi-umbian dan kacang-kacangan sebesar 189.100 Ton.

c. **Pengembangan Produksi Kacang-kacangan** dengan Pagu Anggaran sebesar Rp. 210.754.100 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 152.395.200. Target capaian kinerja adalah produksi Kedelai sebesar 2.360 ton, Kacang Hijau 1.300 ton dan Kacang Tanah sebesar 1.080 ton. Selanjutnya Output Kegiatan ini adalah terlaksananya pengembangan tanaman kedelai seluas 11 ha, yaitu di Sambas seluas 5 ha, Mempawah seluas 2 ha, Kubu Raya seluas 2 Ha dan Singkawang seluas 2 ha. Outcome Kegiatan ini adalah meningkatnya produksi umbi-umbian dan kacang-kacangan sebesar 4.740 Ton.

d. **Pengembangan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 1.618.135.000 dan realisasi sebesar Rp. 1.327.553.000. Target capaian kinerja adalah penambahan alat pasca panen sebanyak 4 Unit, dan sarana prasarana pasca panen sebanyak 4 paket. Adapun output kegiatan ini adalah terlaksananya penyaluran alat pasca panen Combine Harvester sebanyak 4 unit di Alsintan Center, Gudang 1 paket, Lantai Jemur 1 paket, dan RMU 1 paket di Kabupaten Sambas sertaalat vacum packaging beras sebanyak1 paket. percontohan tanaman pangan dengan komoditas padi, jagung, kedelai, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu dan kacang tanahsebanyak 3 musim tanam dalam setahun, terlaksananya demplot lahan tanpa bakar dio Kabupaten Sambas, Bengkayang dan Mempawah bekerjasama dengan BPP (Balai Penyuluh Pertanian) dengan paket bantuan asam humat, pupuk organic cair dan pembenah tanah, terlaksananya pembinaan pengembangan system kerja latihan dan kunjungan (LAKU) pada bidang Penyuluhan dan Pengembangan SDM dan terlaksananya Promosi Teknologi dalam rangka Hari Pangan Sedunia (HPS) di Kabupaten Sanggau. Outcome dari kegiatan ini adalah meningkatnya kelompok tani yang menerapkan mekanisasi pasca panen sebanyak 12 kelompok.

e. **Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian dalam Rangka Mendukung Produksi Pangan** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 43.841.409.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 43.105.761.500. Target capaian kinerja adalah tersedianya sarana produksi pertanian selama 1 tahun. Adapun Output dari kegiatan ini adalah terlaksananya terlaksananya pengadaan sarana dan prasarana budidaya padi inbrida di

Kabupaten Landak, Melawi, Ketapang, Kubu Raya, dan Kabupaten Mempawah dan Outcome kegiatan ini adalah meningkatnya produksi pertanian sebesar 50%.

f. **Perluasan Areal Tanam dan Pengelolaan Lahan** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 20.884.716.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 20.427.064.200. Target capaian kinerja adalah Cetak Sawah seluas 5 ha, dan JUT sepanjang 1.100 Meter. Selanjutnya output kegiatan adalah terlaksananya kegiatan Cetak Sawah seluas 5 ha di Kabupaten Landak, Jalan Usaha Tani (JUT) sepanjang 77.795 m di 8 kabupaten. Outcome dari kegiatan ini adalah Meningkatnya Luas Area Tanam Pertanian sebesar 30%.

g. **Pengelolaan Air di Tingkat Usaha Tani** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 4.280.699.000 dan realisasi anggaran Rp. 3.915.170.600. Target capaian kinerja adalah Perluasan Jaringan Irigasi Pertanian (240 Ha). Selanjutnya output kegiatan adalah terlaksananya : Pembuatan Embung sebanyak 12 unit terdiri dari 2 unit di Kabupaten Ketapang dan kabupaten Sintang 10 unit, pembuatan jaringan irigasi tersier sepanjang 1658 di Kabupaten Kubu Raya, Jaringan Irigasi Desa sepanjang 289 meter di Kabupaten Kubu Raya, Kota Singkawang dan Kabupaten Sintang, rehabilitasi jaringan irigasi sepanjang 8.096,5 meter di Kabupaten Kapuas Hulu, pemeliharaan jaringan irigasi sepanjang 40 meter di Kabupaten Bengkayang. Sedangkan Outcome kegiatan adalah Bertambahnya sumber dan ketersediaan air sebesar 30%

h. **Peningkatan Pemberdayaan Kelembagaan dan Pengelolaan Alsintan** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 105.140.000 dan realisasi anggaran Rp. 102.140.000. Target capaian kinerja adalah terselenggaranya pelatihan pengelolaan alsintan dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 60 orang di Alsintan Center. Output kegiatan adalah terselenggaranya pelatihan Sekolah Lapang Alsintan dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang dan Pelatihan Bengkel Alsintan dengan peserta 30 orang, Outcome kegiatan adalah Meningkatnya Kemampuan dan Ketrampilan Manajer dan Operator Alsintan dalam rangka menumbuh kembangkan kelembagaan UPJA yang ada di Kabupaten/Kota sebesar 80%.

i. **Pengelolaan Penyediaan dan Pengawasan Alsintan, Pupuk dan Pestisida** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 3.283.796.000 dan realisasi anggaran Rp. 2.848.630.400. Target capaian kinerja adalah tersalurnya bantuan mesin kepada masyarakat sebanyak 2 unit dan Output kegiatan adalah pengadaan Hand Traktor

sebanyak 1 unit dan Cultivator sebanyak 1 unit di Kabupaten Sambas dan penerapan pembenah tanah untuk mendukung pengelolaan lahan tanpa bakar di Kabupaten Landak, Kuburaya dan Bengkayang dan Outcome kegiatan adalah optimalisasi produksi lahan pertanian sebesar 80%.

Program ini juga dilaksanakan oleh **Unit Pelaksana Teknis Pembenihan Tanaman Pangan** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 2.017.203.575 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.980.422.807 dan diimplementasikan melalui kegiatan sebagai berikut :

1) **Perbanyakan Benih Padi** dengan Pagu Anggaran sebesar Rp. 284.694.600 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 284.042.100. Target capaia kinerja adalah perluasan areal perbanyakan benih padi varietas unggul seluas 23 Ha. Selanjutnya Output Kegiatan adalah terlaksananya perbanyakan benih padi seluas 11 Ha dengan varietas Inpari 40 seluas 1,5 ha, Situ Patenggang seluas 1,5 ha, Inpari 32 seluas 5 ha, Inpari 30 seluas 3 ha, dan Outcome Kegiatan adalah diperolehnya panen calon benih padi varietas unggul MT Gadu 2018 sebanyak 16,5 ton.

2) **Perbanyakan Benih Padi Kemitraan**, PAGU anggaran sebesar Rp. 15.920.050 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 15.894.050. Target capaian kinerja adalah perbanyakan benih padi kemitraan seluas 1 Ha. Selanjutnya Output Kegiatan adalah perbanyakan benih padi kemitraan unggul seluas 1 Ha dengan varietas Inpari 30 dan Outcome Kegiatan adalah diperolehnya panen calon benih padi kemitraan varietas unggul sebanyak 1 ton

3) **Perbanyakan Benih Palawija** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 19.003.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 18.598.000. Target capaian kinerja adalah perbanyakan benih palawija seluas 1 Ha. Selanjutnya Output Kegiatan adalah terlaksananya perbanyakan benih palawija seluas 1 Ha dan Outcome Kegiatan adalah diperolehnya panen calon benih palawija varietas unggul sebanyak 1 ton.

4) **Pendampingan dan Pembinaan Kelompok Penangkar**, PAGU Anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 42.980.900 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 42.980.900. Target capaian kinerja adalah pelatihan penangkar benih sebanyak 20 peserta.

Selanjutnya Output Kegiatan adalah terlaksananya pelatihan penangkaran benih tanaman pangan sebanyak satu kali kepada 20 peserta penangkar dari 3 kelompok penangkar dan Outcome Kegiatan adalah penambahan ilmu perbenihan tanaman pangan bagi 20 orang penangkar dalam rangka peningkatan produksi dan produktivitas hasil tanaman pangan.

5) **Pemeliharaan Stock Benih Tanaman Pangan,** PAGU Anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 13.928.975 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 13.788.975. Target capaian kinerja adalah pemeliharaan stok benih tanaman pangan selama 1 tahun. Selanjutnya Output Kegiatan adalah tersedianya solar dan pelumas untuk Power Threser, Seed Cleaner dan Dryer dalam rangka pemeliharaan Stock benih tanaman pangan dan Outcome Kegiatan adalah stock benih tanaman pangan terpelihara dengan baik sampai dengan akhir desember masih tersedia stock benih sebanyak 3,7 ton kelas BD dari berbagai varietas.

6) **Demonstrasi Benih Unggul Tanaman Pangan,** PAGU Anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 167.572.750 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 165.203.750. Target capaian kinerja penanaman padi seluas 13 Ha. Selanjutnya Output Kegiatan adalah demonstarsi benih unggul di Desa Benuang kecamatan Toho Kabupaten landak sebanyak 2 ha varietas impara 3, dengan hasil 2 ton; Desa Semparuk kecamatan Pemangkat kabupaten Sambas menghasilkan calon benih padi sebanyak 800 kg dan kecamatan Selakau Timur sebanyak 2 ha terdiri dari varietas impari 10, menghasilkan 700 kg calon benih kelas BP, varietas impara 3 seluas 1 ha, menghasilkan calon benih kelas BP sebanyak 1 ton. dan Outcome Kegiatan adalah tersedianya benih unggul sebanyak 2 ton.

Selanjutnya, **Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih** juga melaksanakan Program ini dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 249.140.800 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 249.006.400, dan Program ini diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) **Pengawasan Peredaran Benih Tanaman Pangan** dengan PAGU Anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 63.648.900 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 62.464.500.

Target capaian kinerja adalah pengawasan peredaran benih di pasaran di 14 kabupaten/kota dengan jumlah benih sebanyak 330 ton. Selanjutnya Output Kegiatan adalah terselenggaranya kegiatan pengawasan peredaran benih tanaman pangan di 14 kabupaten/kota sebanyak 554,37 ton terdiri dari benih padi sebanyak 448,010 ton dan benih jagung sebanyak 106,360 ton, sedangkan Outcome Kegiatan adalah terjaminnya mutu benih pangan yang beredar sebesar 90%.

2) **Pelayanan Sertifikasi dan Pelabelan (Pangan)** dengan PAGU Anggaran kegiatan sebesar Rp. 108.119.000 dan direalisasikan sebesar Rp. 107.558.800. Target capaian kinerja adalah kegiatan sertifikasi dan pelabelan seluas 110 Ha. Selanjutnya Output Kegiatan ini adalah terselenggaranya kegiatan sertifikasi dan pelabelan seluas 198,52 Ha terdiri dari padi 190,57 ha dan jagung seluas 7,95 ha sedangkan Outcome Kegiatan adalah meningkatnya stok benih tanaman pangan yang lulus sertifikasi yaitu padi, jagung dan kedelai sebesar 20% sehingga dapat membantu dalam penyediaan benih bermutu varietas unggul di Kalbar.

3) **Pemurnian Varietas Lokal Unggulan daerah dalam Rangka Persiapan Pelepasan Varietas** dengan PAGU Anggaran kegiatan sebesar Rp. 30.814.000 dan direalisasikan sebesar Rp. 30.734.000. Target capaian kinerja adalah analisa laboratorium sebanyak 3 unit. Selanjutnya Output Kegiatan ini adalah pengujian mutu benih laboratorium yang terdiri dari padi lokal hitam (Purun), padi lolkal merah (Pinyuh) dan padi lokal putih (Moro Betung). Outcome Kegiatan adalah meningkatnya benih bermutu sebesar 30%.

4) **Pengujian Laboratorium Tanaman Pangan** dengan PAGU Anggaran kegiatan sebesar Rp. 30.280.500 dan direalisasikan sebesar Rp. 50.041.000. Target capaian kinerja adalah analisa laboratorium sebanyak 200 sampel. Selanjutnya Output Kegiatan ini adalah pengujian benih tanaman pangan di laboratorium sebanyak 200 sampel. Outcome Kegiatan adalah meningkatnya benih bermutu sebesar 30%.

Program ini juga didukung oleh **Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura** dengan pagu anggaran sebesar Rp. 3.784.593.147 dan realisasi

sebesar Rp. 3.738.019.678, yang diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) **Pemantauan, Pengamatan dan Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 87.420.000 dan realisasi sebesar Rp. 86.677.000. Target capaian kinerja adalah pemantauan, pengamatan dan peramalan OPT di 14 kabupaten/kota. Selanjutnya Output Kegiatan ini adalah terlasananya kegiatan pemantauan, pengamatan, peramalan dan pengaman OPT serta Dampak Perubahan Iklim pada areal pertanaman 14 kabupaten / kota di Provinsi Kalimantan Barat dan Outcome Kegiatan adalah deteksi dini perkembangan OPT, Mitigasi Dampak Fenomena Iklim dan Daerah Rawan Banjir/Kekeringan di 14 kabupaten/kota.

2) **Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (PHT)** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 72.375.500 dan realisasi sebesar Rp. 72.375.500. Target capaian kinerja adalah 2 unit (kabupaten) SL-PHT. Selanjutnya Output Kegiatan ini adalah terlaksananya SLPHT sebanyak 2 unit dengan masing-masing unit diikuti oleh 25 orang petani dengan komoditi padi dan Outcome Kegiatan adalah meningkatnya penerapan prinsip-prinsip PHT oleh petugas, petani maupun kelompok PHT secara konsisten dan berkesinambungan sebesar 80%.

3) **Operasional Laboratorium dan Koordinasi POPT** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 6.770.000 dan realisasi sebesar Rp. 6.770.000. Target capaian kinerja adalah operasional 2 laboratorium. Selanjutnya Output Kegiatan ini adalah terlaksananya operasional laboratorium dalam mengawal pertanian tanaman pangan sebanyak 2 laboratorium yaitu Laboratorium Pengamat Hama Penyakit (LPHP) di Kabupaten Sambas dan Laboratorium Agens Hayati (LAH) di Sungai Kakap, Kubu Raya dan Outcome Kegiatan adalah penurunan residu pestisida dan rakitan teknologi pengendalian OPT yang ramah lingkungan di Kalimantan Barat.

4) **Pertemuan Teknis Petugas POPT** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 235.990.700 dan realisasi sebesar Rp. 219.388.200 . Target capaian kinerja adalah pertemuan teknis POPT yang diikuti sebanyak 105 POPT. Selanjutnya Output Kegiatan ini adalah

terselenggaraanya kegiatan pertemuan teknis Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan sebanyak 105 POPT selama 3 hari dan Outcome Kegiatan adalah peningkatan koordinasi dalam penguatan perlindungan tanaman pada 14 kabupaten/kota se-Kalimantan Barat sebesar 85%.

5) **Gerakan Pengendalian** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 865.080.500 dan realisasi sebesar Rp. 862.391.000. Target capaian kinerja adalah Gerakan pengendalian terhadap serangan Organisme Pengganggu Tanaman di 10 kabupaten/kota se Kalimantan Barat. Selanjutnya Output Kegiatan ini adalah terlaksananya gerakan pengendalian terhadap serangan Organisme Pengganggu Tanaman padi di 10 kabupaten/kota se Kalimantan Barat dan Outcome Kegiatan adalah peningkatan penguatan system perlindungan tanaman serta pengamanan produksi maupun produktivitas dari ancaman kehilangan hasil akibat serangan OPT di tingkat lapangan sebesar 85%.

5.3 Capaian Produksi Hortikultura Tahun 2018

Pengembangan produksi hortikultura di Provinsi dengan pendanaana APBN di tahun 2018 dapat terlihat pada table-tabel berikut :

Tabel. 9
Pengembangan Bawang merah Tahun 2018
Di Provinsi Kalimantan Barat

NO.	KABUPATEN/KOTA	ALOKASI KEGIATAN PENGEMBANGAN BAWANG MERAH	
		TARGET	REALISASI
1	KOTA PONTIANAK	0	0
2	KOTA SINGKAWANG	0	0
3	KABUPATEN KUBU RAYA	20 HA	5 HA
4	KABUPATEN MEMPAWAH	20 HA	5 HA
5	KABUPATEN LANDAK	25 HA	5 HA
6	KABUPATEN BENGKAYANG	30 HA	5 HA
7	KABUPATEN SEKADAU	0 HA	0 HA
8	KABUPATEN SANGGAU	20 HA	5 HA
9	KABUPATEN SINTANG	0 HA	0 HA
10	KABUPATEN MELAWI	5 HA	5 HA
11	KABUPATEN KETAPANG	0 HA	0
12	KABUPATEN KAYONG UTARA	0 HA	0
13	KABUPATEN KAPUAS HULU	0 HA	0
14	KABUPATEN SAMBAS	35 HA	20 HA
	JUMLAH	**155 HA**	**50 HA**

Sumber : Dinas Pertanian TPH Prov Kalbar, 2018

Tabel. 10
Pengembangan Cabai Tahun 2018 di Provinsi Kalimntan Barat

NO.	KABUPATEN/KOTA	CABAI	
		TARGET	REALISASI
1	KOTA PONTIANAK	10 HA	5 HA
2	KOTA SINGKAWANG	20 HA	5 HA
3	KABUPATEN KUBU RAYA	50 HA	5 HA
4	KABUPATEN MEMPAWAH	50 HA	5 HA
5	KABUPATEN LANDAK	0 HA	0 HA
6	KABUPATEN BENGKAYANG	50 HA	5 HA
7	KABUPATEN SEKADAU	20 HA	5 HA
8	KABUPATEN SANGGAU	40 HA	5 HA
9	KABUPATEN SINTANG	0 HA	0 HA
10	KABUPATEN MELAWI	0 HA	0 HA
11	KABUPATEN KETAPANG	20 HA	5 HA
12	KABUPATEN KAYONG UTARA	20 HA	5 HA
13	KABUPATEN KAPUAS HULU	25 HA	5 HA
14	**KABUPATEN SAMBAS**	**50 HA**	**0 HA**
	JUMLAH	**355 HA**	**50 HA**

Sumber: Dinas Pertanian TPH Prov Kalbar, 2017

Tabel. 11
Pengembangan Kawasan Sayuran Lainnya Tahun 2018
di Provinsi Kalimantan Barat

NO.	KABUPATEN/KOTA	KAWASAN SAYURAN LAINNYA	
		TARGET	REALISASI
1	KABUPATEN SANGGAU	50 HA	50 HA
2	KABUPATEN SAMBAS	20 HA	20 HA
	JUMLAH	70 HA	70 HA

Sumber : Dinas Pertanian TPH Prov Kalbar, 2018

Tabel. 12
Kegiatan Pengembangan Buah Tahun 2018

NO	KABUPATEN/KOTA	ALOKASI PENGEMBANGAN BUAH			
		BENIH PISANG(BTG)		BENIH JAMBU KRISTAL (BTG)	
		TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
1	KABUPATEN KUBU RAYA	10.000 HA	50 HA		
2	KABUPATEN SAMBAS			7.500 HA	7.500 HA
	JUMLAH	10.000 HA	50 HA	7500 HA	7500 HA

Sumber: Dinas Pertanian TPH Prov Kalbar, 2018

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan APBN Tahun 2017 pengembangan hortikultura melalui pendanaan APBN dapat terlaksana, hanya saja untuk pengembangan benih pisang yang di kelola Kabupaten Kubu Raya selaku TP mandiri hanya dapat merealisasikan 50 Ha dari target seluas 10.000 Ha, hal ini di sebabkan karena kurangnya jumlah benih pisang untuk kebutuhan pembibitan pisang, sehingga luas pengembangan pisang di kabupaten Sambas tidak dapat terralisasi seluruhnya.

Selanjutnya, pengukuran **capaian Indikator Kinerja Jumlah Produksi** Pertanian Tanaman Hortikultura, dapat diukur melalui **Indikator Kinerja Kunci** seperti Jumlah Produksi Hortikultura dan Sasaran Produksi yang terdiri dari Sayur-sayuran, Buah-buahan, Bio Farmaka dan Tanaman Hias sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini ;

Tabel. 13
Produksi dan Sasaran Produksi Tanaman Hortikultura
Provinsi Kalimantan Barat

Komoditas	Perbandingan Produksi			Pencapaian Sasaran Produksi			
	2017	2018	%	2017	%	2018	%
Buah-buahan (Ton)	331.692	338.326	2,00	225.600	147,03	230.100	147,03
Sayur-sayuran (Ton)	109.378	112.659	3,00	54.100	202,18	56.800	198,34
Bio Farmaka (ton)	12.547	12.798	2,00	10.350	121,23	10.550	121,31
Tanaman Hias (Tangkai/pohon/kg)	530.230	540.834	2,00	466.600	113,64	475.900	113,64

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalbar, 2018

Pencapaian indikator kinerja ini diwujudkan **melalui Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura** dengan Pagu Anggaran sebesar Rp. 5.313.466.550 dan realisasi anggaran Program sebesar Rp.5.037.528.400. Selanjutnya capaian kinerja Program dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut :

a. **Pengembangan Kawasan Buah dan Florikultura** dengan PAGU Anggaran sebesa Rp. 1.460.562.000 dan realisasi anggaran kegiatan sebesar Rp. 1.395.133.000. Target capaian kinerja adalah bertambahnya luas tanam buah dan florikultura seluas 50 Ha. Selanjutnya, Output kegiatan ini adalah terlaksananya bertambahnya luas tanam buah dan florikultura seluas 50 ha dengan beberapa komoditi diantaranya yaitu jeruk sebanyak 2000 btg di Kabupaten Bengkayang, Lengkeng sebanayak 2000 btg di Kabupatyen Bengkayang, durian di Kabupaten Kapuas Hulu dan Kota Singkawang, lengkeng di Kabupaten Kubu Raya dan jengkol sebanyak 2640 btg di Kabupaten Sambas. Selain itu bantuan pupuk POC juga disalurkan di Kabupaten Mempawah, Kubu

Raya dan Sambas. Outcome kegiatan ini adalah meningkatnya produksi tanaman buah dan florikultura sebesar 10%.

b. **Pengembangan Kawasan Sayur dan Biofarmaka** dengan PAGU Anggaran sebesa Rp. 2.774.365.000 dan realisasi anggaran kegiatan sebesar Rp. 2.774.365.000. Target capaian kinerja adalah bertambahnya luas tanam sayur dan biofarmaka seluas 100 Ha. Selanjutnya, Output kegiatan ini adalah terlaksananya bertambahnya luas tanam buah dan florikultura seluas 100 ha dengan beberapa sayuran di Kabupaten Melawi dan jengkol sebanyak 2640 btg di Kabupaten Sambas. Selain itu bantuan pupuk POC juga disalurkan di Kabupaten Mempawah, Kubu Raya dan Sambas. Outcome kegiatan ini adalah meningkatnya produksi tanaman sayur dan biofarmaka sebesar 10%.

c. **Peningkatan Pemberdayaan Citrus Centre dengan Petani Jeruk Sekitarnya** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 797.132.000 dan realisasi anggaran kegiatan sebesar Rp. 797.132.000. Target capaian kinerja adalah rehabilitasi kebun Citrus Center. Selanjutnya, Output kegiatan ini adalah terlaksananya rehabilitasi kebun sedangkan Outcome kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan petani dalam mengelola kebun jeruk yang baik dan benar sesuai Standar Operational Procedure (SOP) sebesar 80%.

d. **Penerapan GAP/SOP** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 62.070.550 dan realisasi anggaran kegiatan sebesar Rp. 61.116.100. Target capaian kinerja adalah Jumlah Kelompok Tani yang Menerapkan GAP / SOP sebanyak 1 Kelompok Tani. Selanjutnya, Output kegiatan ini adalah terlaksananya pertemuan dalam rangka penerapan Good Agricultural Practices (GAP) dan Standar Operational Procedure (SOP) untuk 1 kelompok tani sebanyak 40 petani sedangkan Outcomenya adalah Peningkatan jumlah petani hortikultura yang menerapkan GAP/SOP sebesar 60%.

e. **Demonstrasi Media Pot (DMP)** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 131.960.000 dan realisasi anggaran kegiatan sebesar Rp. 115.460.000. Target capaian kinerja adalah penanaman hortikultura dalam media pot sebanyak 100 pot. Selanjutnya, Output kegiatan ini adalah terlaksananya DMP aneka jeruk untuk tanaman koleksi sebanyak 100 pot dan Outcome kegiatan ini adalah meningkatnya penerapan budidaya tanaman dalam pot sebanyak 70%

Program ini dilaksanakan juga oleh **Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih** dengan PAGU Anggaran Program sebesar Rp. 116.065.100 dan direalisasikan sebesar Rp. 115.849.600. Program ini dimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) Pengawasan Peredaran Benih Hortikultura dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 59.086.200 dan realisasi anggaran kegiatan sebesar Rp. 58.924.500. Target capaian kinerja adalah pengawasan peredaran benih hortikultura di pasaran di 14 kabupaten/kota dengan jumlah benih sebanyak 65.000 btg/rumpun. Selanjutnya, Output kegiatan ini adalah terselenggaranya kegiatan pengawasan peredaran benih hortikultura di 14 kabupaten/kota sebanyak 145.199 btg/rumpun ton terdiri dari benih durian sebanyak 11.967 btg, lengkeng sebanyak 28.691 btg, jeruk sebanyak 74.872 btg, pisang sebanyak 53.000 btg, rambutan sebanyak 530 btg dan matoa sebanyak 2.600 btg sedangkan Outcome Kegiatan adalah terjaminnya mutu benih Hortikultura yang beredar sebesar 80%.

2) **Pelayanan sertifikasi dan pelabelan (Hortikultura)** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 56.978.900 dan realisasi anggaran kegiatan sebesar Rp. 56.925.100. Target capaian kinerja adalah pelayanan sertifikasi benih hortikultura sebesar 65.000 btg/rumpun. Output kegiatan ini adalah terlaksananya pelayanan sertifikasi benih hortikultura sebanyak 167.266 btg/rumpun terdiri dari benih durian sebanyak 23.550 btg, jeruk sebesar 83.816 btg, lengkeng sebanyak 2.500 btg, matoa sebanyak 3.800 btg, pisang sebanyak 53.000 btg dan rambutan sebanyak 600 btg dan Outcome kegiatan ini adalah meningkatnya stok bibit tanaman buah-buahan yang lulus sertifikasi untuk pengembangan tanaman hortikultura di Kalbar sebesar 20%.

Disamping itu, Program ini juga dilaksanakan oleh **Unit Pelaksana Teknis Balai Benih Induk Hortikultura** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 7.653.838.140 dan realisasi anggaran Program ini sebesar Rp. 7.600.269.485 dengan kegiatan-kegiatan program sebagai berikut:

1) **Pengembangan Bibit/Benih Buah-buahan**, PAGU anggaran kegiatan sebesar Rp. 364.371.500 dan realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 359.475.500. Target capaian

kinerja adalah pengembangan bibit / benih buah-buahan sebanyak 25.500 batang. Selanjutnya Output kegiatan adalah terlaksananya pengembangan bibit/benih buah-buahan sebanyak 25.500 batang dan Outcome kegiatan adalah meningkatnya bibit/benih buah-buahan bermutu untuk memenuhi kebutuhan pengembangan sentra tanaman buah-buahan sebesar 20%.

2) **Pengembangan Tanaman Secara Kultur Jaringan,** PAGU anggaran kegiatan sebesar Rp. 21.486.000 dan realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 21.486.000. Target capaian kinera adalah pengembangan tanaman secara kultur jaringan sebanyak 2.500 bibit. Selanjutnya Output kegiatan adalah terlaksananya pengembangan tanaman secara kultur jaringan sebanyak 2.500 bibit dan Outcome kegiatan adalah meningkatnya penerapan teknologi pengembangan tanaman secara kultur jaringan yang modern dan ramah lingkungan sebesar 50%.

3) **Pengembangan Aneka Tanaman Hias**, PAGU anggaran kegiatan sebesar Rp. 149.450.000 dan realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 148.902.900. Target capaian kinerja adalah pengembangan tanaman hias sebanyak 5.000 batang. Selanjutnya Output kegiatan adalah terlaksananya pengembangan tanaman hias sebanyak 5.000 batang dan Outcome kegiatan adalah meningkatnya bibit/benih tanaman hias bermutu untuk memenuhi kebutuhan pengembangan sentra tanaman hias sebesar 50%.

4) **Pemeliharaan Pohon Induk BF dan BPMT Jeruk,** PAGU anggaran kegiatan sebesar Rp. 46.88.000 dan realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 46.880.000. Target capaian kinerja adalah pengembangan pohon induk BF/BPMT Jeruk sebanyak 4 unit B/F dan 4 unit BPMT. Selanjutnya Output kegiatan adalah terlaksananya pengembangan pohon induk BF/BPMT Jeruk sebanyak 4 unit B/F dan 4 unit BPMT dan Outcome kegiatan adalah meningkatanya kuantitas dan kualitas benih pohon induk varietas yang unggul dan bebas hama penyakit berbahaya sebesar 30%.

5) **Pemeliharaan Kebun Buah-buahan,** PAGU anggaran kegiatan sebesar Rp. 107.820.000 dan realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 107.820.000. Target capaian kinberja adalah pemeliharaan kebun buah-buahan sebanyak 11.066 pohon . Selanjutnya Output kegiatan adalah terlaksananya pemeliharaan kebun buah-buahan

sebanyak 11.066 pohon dan Outcome kegiatan adalah tersedianya kebun buah-buahan yang bermutu dan terpelihara dari hama penyakit berbahaya sebanyak 11.066 pohon.

6) **Pemeliharaan Pohon Induk Tanaman Hias**, dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 18.480.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 18.480.000. Target capaian kinerja adalah pohon induk tanaman hias sebanyak 550 pohon induk. Selanjutnya Output kegiatan tersebut adalah terlaksananya pohon induk tanaman hias sebanyak 550 pohon induk dan outcome kegiatan adalah meningkatnya kuantitas dan kualitas benih pohon induk varietas yang unggul dan bebas hama penyakit berbahaya sebesar 20%.

7) **Pemeliharaan Pohon Induk Buah-buahan**, dengan PAGU anggaran sebesar Rp.194.830.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 193.890.000. Target capaian kinerja adalah pemeliharaan pohon induk buah-buahan sebanyak 880 phn induk. Selanjutnya Output kegiatan tersebut adalah terlaksananya pemeliharaan pohon induk lengkeng dan durian sebanyak 880 phn induk dan outcome kegiatan adalah meningkatnya kuantitas dan kualitas benih pohon induk varietas yang unggul dan bebas hama penyakit berbahaya sebesar 30%.

8) **Pengembangan Teknologi Organik Pada Pembibitan Tanaman, PAGU** anggaran kegiatan sebesar Rp. 18.175.000 dan realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 18.175.000. Target capaian kinerja adalah pengembangan teknologi organic pada pembibitan sebanyak 2.000 bibit. Selanjutnya Output kegiatan adalah terlaksananya penerapan teknologi organic pada pembibitan sebanyak 2.000 bibit dan Outcome kegiatan adalah meningkatnya penerapan teknologi pembenihan yang modern dan ramah lingkungan sebesar 50%.

9) **Pengembangan Pohon Induk Tanaman Hias,** PAGU anggaran kegiatan sebesar Rp. 20.300.000 dan realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 20.300.000. Target capaian kinerja adalah pohon induk tanaman hias sebanyak 50 tanaman. Selanjutnya Output kegiatan adalah tersedianyan pohon induk tanaman hias sebanyak 50 tanaman dan Outcome kegiatan adalah meningkatnya pemanfaatan kebun pohon induk untuk sumber entris dan tempat praktek budidaya sekaligus sebagai instalasi kebun percontohan sebesar 20%.

10) **Pengembangan Pohon Induk Buah-buahan, P**AGU anggaran kegiatan sebesar Rp. 64.300.000 dan realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 64.300.000. Target capaian kinerja adalah pohon induk buah-buahan sebanyak 390 pohon induk. Selanjutnya Output kegiatan adalah terbentuknya pohon induk buah-buahan sebanyak 390 pohon induk dan Outcome kegiatan adalah meningkatnya pemanfaatan kebun pohon induk untuk sumber entris dan tempat praktek budidaya sekaligus sebagai instalasi kebun percontohan sebesar 20%.

11) **Fasilitasi Peningkatan Teknis Teknologi Pembenihan Bagi Masyarakat/Siswa, P**AGU anggaran kegiatan sebesar Rp. 55.021.000 dan realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 55.021.000. Target capaian kinerja adalah teknologi pembenihan bagi masyarakat/siswa sebanyak 4 kali pelatihan. Selanjutnya Output kegiatan adalah peningkatan teknis teknologi pembenihan bagi masyarakat/siswa sebanyak 4 kali pelatihan dan Outcome kegiatan adalah meningkatnya kemampuan dan ketrampilan masyarakat, mahasiswa dan stakeholders lainnya di bidang pembenihan secara kreatif, inovatif dan antisipatif serta ramah lingkungan sebesar 80 persen.

12) **Pengembangan Tanaman Sayur dan Biofarmaka,** PAGU anggaran kegiatan sebesar Rp. 44.275.000 dan realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 44.275.000. Target capaian kinerja adalah pengembangan tanaman sayur dan biofarmaka sebanyak 6 kg jahe putih, 5 kg kunyit, 4 kg bawang merah (biji), dan 20 kg bawang mekah. Selanjutnya Output kegiatan adalah terlaksananya pengembangan tanaman sayur dan biofarmaka sebanyak sebanyak 6 kg jahe putih, 5 kg kunyit, 4 kg bawang merah (biji), dan 20 kg bawang mekah dan Outcome kegiatan adalah meningkatnya bibit/benih sayu-sayuran dan biofarmaka bermutu untuk memenuhi kebutuhan pengembangan sentra tanaman sayuran dan biofarmaka sebesar 80%.

13) **Pembinaan Penangkar,** PAGU anggaran kegiatan sebesar Rp. 8.870.000 dan realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 5.080.000. Target capaian kinerja adalah pembinaan penangkar di 7 kabupaten/kota Selanjutnya Output kegiatan adalah terlaksananya pembinaan penangkar di 7 kabupaten/kota dan Outcome kegiatan

adalah meningkatnya kerjasama dengan pengusaha benih dan stake holder lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas benih sebesar 50%.

Capaian kinerja produksi tanaman hortikultura tahun 2018 berdasarkan Rekap Statistik Pertanian Hortikultura (angka sementara) telah melebihi target yang ditetapkan. Secara keseluruhan, untuk tanaman buah-buahan, sayuran dan biofarmaka bila dibandingkan dengan target maka rata-rata mencapai 155,92%. Capaian produksi yang paling tinggi yaitu komoditi tanaman sayur-sayuran (198,34%). Sedangkan untuk komoditi tanaman hias, capaian kinerja pada tahun 2018 sebesar 113,64% dari target.

Selanjutnya capaian kinerja Dinas pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Barat diwujudkan juga melalui **Program Pengembangan Usaha Agribisnis** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 3.144.721.200 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 3.018.343.000 dan diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) **Fasilitasi Agribisnis Berbasis GMP (*Good Manufacturing Practices*) untuk Tanaman Pangan** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 142.086.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 108.486.000. Target capaian kinerja adalah pelatihan bagi pelaku usaha sebanyak 60 orang. Selanjutnya out put kegiatan adalah terselenggaranya pelatihan pengolahan hasil GMP sebanyak 2 angkatan dengan jumlah peserta 30 orang setiap angkatan dan Outcome kegiatan adalah meningkatnya kemampuan pelaku usaha dalam praktek GMP sebesar 85% persen.

2) **Pengembangan Pemasaran, Promosi dan Investasi Agribisnis Hortikultura** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 161.596.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 155.132.000. Target capaian kinerja adalah mengikuti event promosi investasi sebanyak 2 event. Selanjutnya output kegiatan adalah mengikuti event promosi yang diselenggarakan oleh daerah yaitu 1) Agro and Food di Jakarta, 2) Kalbar Expo di Pontianak Outcome kegiatan adalah meningkatnya investasi pertanian Kalimantan Barat sebesar 50%

3) **Fasilitasi Pasca Panen Hortikultura** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 36.385.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 36.385.000. Target capaian kinerja adalah fasilitasi dan pelatihan pasca panen sebanyak 1 kali kegiatan. Selanjutnya output

kegiatan adalah terselenggaranya pelatihan pasca panen sebanyak 1 kali dengan peserta sebanyak 30 orang terdiri dari petani dan petugas Dinas Pertanian Kabupaten/kota, dan Outcome kegiatan adalah terlatihnya pelaku usaha pasca panen hortikultura sebesar 80%.

4) **Pembinaan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 504.097.200 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 498.833.050. Target capaian kinerja adalah mengikuti event promosi pengolahan hasil tanaman pangan sebanyak 3 event. Output kegiatan adalah mengikuti event promosi yang diselenggarakan oleh daerah yaitu Agro and Food di Jakarta, Kalbar Expo di Pontianak, dan Batam Expo di Batam Kepulauan Riau. Outcome kegiatan adalah meningkatnya investasi pertanian Kalimantan Barat sebesar 50%

Selanjutnya capaian kinerja Dinas pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Barat diwujudkan juga melalui **Program Peningkatan SDM dan Kelembagaan Petani** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 1.928.636.924,50 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.867.936.549 dan diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. **Pembinaan dan Penilaian Kelembagaan, Penyuluh Pertanian, Kelompok Tani** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 247.964.550 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 232.994.800. Target capaian kinerja adalah penyuluh berprestasi sebanyak 14 orang, BP3K berprestasi 14 unit, poktan berprestasi 14 kelompok. Output kegiatan adalah penyuluh berprestasi sebanyak 14 orang, BP3K berprestasi 14 unit, poktan berprestasi 14 kelompok. Outcome kegiatan adalah meningkatnya kinerja penyuluh pertanian sebesar 80%.

b. **Pembinaan Penumbuhan Penyuluh Swadaya** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 13.140.202.955,50 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 12.642.171.351. Target capaian kinerja adalah penyuluh swadaya sebanyak 5 orang. Output kegiatan adalah meningkatnya penyuluh swadaya sebanyak 5 orang. Outcome kegiatan adalah bertambahnya penyuluh swadaya sebanyak 5%.

c. **Pembinaan Pengembangan Sistem Kerja Latihan Kunjungan dan Supervisi (LAKUSUSI)** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 247.964.550 dan realisasi anggaran

sebesar Rp. 232.994.800. Target capaian kinerja adalah 14 kabupaten/kota. Output kegiatan adalah Pembinaan Pengembangan Sistem Kerja Latihan Kunjungan dan Supervisi (LAKUSUSI) di 14 kabupaten/kota. Outcome kegiatan adalah meningkatnya monitoring dan evaluasi kegiatan Penyuluhan sebesar 20%.

d. **Fasilitasi Peringatan Hari Krida Pertanian, HPS serta Kegiatan Promosi Lainnya** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 83.206.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 83.206.000. Target capaian kinerja adalah fasilitasi Hari Krida Pertanian, dan HPS. Output kegiatan adalah fasilitasi Hari Pangan Sedunia di Melawi. Outcome kegiatan adalah meningkatnya investani pertanian sebesar 50%.

e. **Forum dan Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 247.964.550 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 232.994.800. Target capaian kinerja adalah terselenggaranya forum dan program penyuluhan pertanian sebanyak 1 dokumen. Output kegiatan adalah terselenggaranya forum penyusunan program penyuluhan pertanian. Outcome kegiatan adalah tersusunnya program penyuluhan pertanian

f. **Peningkatan Sarana dan Media Informasi Penyuluhan Pertanian** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 629.696.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 629.521.000. Target capaian kinerja adalah informasi dan materi penyuluhan dalam bentuk buku, leaflet, CD sebanyak 2 sarana media yaitu cetak dan elektronik. Output kegiatan adalah tersedianya materi penyuluhan dalam bentuk buku, leaflet, dan CD. Outcome kegiatan adalah meningkatnya informasi pertanian sebesar 50%.

g. **Fasilitasi Peningkatan Kapasitas Penyuluhan Pertanian** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 115.300.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 113.500.000. Target capaian kinerja adalah meningkatnya kapasitas penyuluh PNS dan Penyuluh swadaya sebanyak 40 orang. Output kegiatan adalah meningkatnya kinerja penyuluh PNS dan Penyuluh swadaya sebanyak 40 orang. Outcome kegiatan adalah meningkatnya kinerja penyuluh pertanian sebesar 80%.

h. **Updating Database Penyuluhan** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 247.964.550 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 232.994.800. Target capaian kinerja adalah Data

Base Penyuluhan komprenhensif. Output kegiatan adalah tersedianya Data Base Penyuluhan komprenhensif sebanyak 1 dokumen. Outcome kegiatan adalah meningkatnya penggunaan Data Base Penyuluhan secara komprenhensif sebesar 50%.

5.4 Permasalahan dan Solusi

Berkenaan dengan pelaksanaan pencapaian kinerja tersebut, maka permasalahan yang dihadapai dan solusi atau langkah-langkah yang telah dilakukan sebagai tindak lanjut sebagai berikut :

a. Permasalahan

1. Sebagian besar petani masih belum menerapkan teknologi usahatani dengan konsep full teknologi mulai dari pengolahan tanah maupun sistem pemupukan berimbang baik jenis maupun jumlah, serta belum menerapkan azas 6 tepat (tepat jenis, tepat jumlah, tepat mutu, tepat waktu, tepat tempat dan tepat harga).
2. Ancaman konversi lahan sawah ke komoditi non padi maupun alih fungsi dari sawah ke non pangan (permukiman dan lain-lain) akibat laju pembangunan maupun terjadi alih komoditas akibat harga pangan yang dianggap kurang berpihak pada petani.
3. Masih kurangnya dukungan infrastruktur seperti JITUT, JIDES, JUT, dan Saluran mikro.
4. Masih kurangnya ketersediaan alsintan baik pra panen maupun pasca panen. Ketersediaan alsin pra tanam sangat berpengaruh terhadap produksi dan produktivas yang dicapai karena pengolahan tanah yang tepat berdampak pada pertumbuhan dan produksi tanaman. Sedangkan alsin pasca panen berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas melalui penekanan kehilangan hasil maupun meningkatkan kualitas hasil tanaman yang berpengaruh pada harga jual produk.
5. Sebagian petani belum menerapkan sistem pengendalian hama terpadu (PHT). Kebiasaan petani mengendalikan OPT setelah terjadi serangan, dan belum menerapkan sistem "*Early Warning System*"
6. Tata kelola lahan yang tidak tertib dan belum ada pengawasan sehingga lahan tidak dapat berfungsi secara maksimal
7. Terbatasnya akses layanan usaha terutama di permodalan, menyebabkan kemampuan petani untuk membiayai usaha taninya masih belum optimal.

8. Minimnya industri pendukung, terutama untuk mendukung peningkatan nilai tambah komoditi pertanian
9. Data lahan yang tersedia belum valid dan upaya perlindungan lahan yang masih kurang karena terkendala dengan belum adanya payung hukum yang memadai
10. Produksi tanaman hortikultura yang cenderung rendah disebabkan antara lain karena tidak adanya program khusus pada tanaman hortikultura kecuali komoditas bawang merah dan cabe, luas tanam yang berkurang karena alih fungsi lahan dan harga yang fluktuatif menyebabkan pengembangannya sangat tergantung dengan minat petani.
11. Pengembangan tanaman buah dan sayuran juga masih terkendala dengan tingkat kesadaran masyarakat akan konsumsi buah dan sayuran yang masih rendah.
12. Masih rendahnya kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia terutama pada petani dan penyuluh pertanian
13. Masih rendahnya kapasitas penyuluh pertanian dalam meningkatkan kelembagaan ekonomi petani

b. Solusi Pemecahan Masalah

Beberapa upaya pemecahan masalah yang ditempuh untuk mengatasi beberapa masalah yang masih ditemui dalam usaha Peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura secara berlanjut sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan potensi lahan sawah untuk pertanaman padi melalui kegiatan cetak sawah maupun optimalisasi lahan terutama pada potensi sawah yang belum dimanfaatkan, serta mencegah laju konversi lahan sawah melalui penyusunan RTRW di tiap kabupaten/kota
2. Melakukan inventarisasi terhadap ketersediaan jaringan pengairan baik dari jumlah maupun kondisi di lapangan. Hasil inventarisasi ini sangat penting sebagai dasar perencanaan pembangunan dan perbaikan infrastruktur pengairan agar dapat mendukung peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan terutama padi
3. Pembangunan dan rehabilitasi jaringan mikro dan infrastruktur usaha tani lainnya melalui anggaran APBN maupun APBD Dinas Pertanian seperti tata Air Mikro, Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani , Jaringan Irigasi Desa maupun Jalan Usaha Tani.

4. Penyediaan alsintan berupa pra dan pasca panen terutama di wilayah-wilayah sentra produksi tanaman pangan yang sertai pelatihan pengoperasian alsintan (pelatihan UPJA) agar alsintan yang dibantukan dapat bermanfaat secara optimal untuk mendukung peningkatan produksi maupun menekan kehilangan hasil (losses).
5. Upaya peningkatan produktivitas ditempuh melalui penerapan teknologi usaha tani melalui kegiatan pengembangan padi teknologi Hazton, pengembangan padi sistem Jajar Legowo, SRI, serta teknologi spesifik lainnya.
6. Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) dan Sekolah Lapang Iklim (SL-I) untuk memberikan keterampilan serta wawasan kepada kelompok tani tentang jenis OPT serta cara pengendalian di tingkat lapang.
7. Sosialisasi konsumsi pangan non beras melalui pengenalan olahan pangan berasal dari bahan baku non beras sekaligus sebagai upaya penerapan diversifikasi pangan di Kalbar.
8. Sosialisasi tentang manfaat sayuran untuk kesehatan terutama untuk mengkonsumsi sayuran organik, serta optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari).
9. Penguatan sistem kelembagaan tani dan pendidikan kepada petani, berupa program insentif usaha tani, program perbankan pertanian, pengembangan pasar dan jaringan pemasaran yang berpihak kepada petani, serta pengembangan industrialisasi yang berbasis pertanian/pedesaan, dan mempermudah akses-akses terhadap sumber-sumber informasi IPTEK.
10. Membuat dan memberlakukan Undang-Undang perlindungan atas Hak Asasi Petani dan mewujudkan segera reformasi agraria.

BAB VI
PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBANGUNAN PERTANIAN

Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan Urusan Pertanian merupakan salah satu Urusan Pemerintahan Pilihan yang dilaksanakan oleh **Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Barat**.

Urusan Pertanian tersebut diwujudkan melalui Prioritas Pembangunan Daerah yang Pertama yaitu "Meningkatkan Derajat Kesejahteraan Masyarakat". Selanjutnya Prioritas Pembangunan Daerah tersebut diimplementasikan ke dalam Sasaran Strategis dengan pengukuran Indikator Kinerja sebagaimana Tabel. 2 sebagai berikut :

Tabel. 1
Pencapaian Sasaran Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2017 dan 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target dan Realisasi					
Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura (Sub Sektor Pertanian TPH)	Jumlah Produksi Pertanian	2017			2018		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	a. Tanaman Pangan	1.867.880	1.790.471	95,86	2.010.540	1.954.572	97,20
	b. Tanaman Hortikultura	290.050	333.804	182,81	297.450	463.783	155,92

Sumber : BPS Prov. Kalbar Angka Tetap (ATAP) 2017 dan Angka Ramalan (ARAM I) 2018

Pengukuran **capaian Indikator Kinerja Jumlah Produksi Pertanian Tanaman Pangan**, dapat diukur melalui **Indikator Kinerja Kunci** seperti Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Pangan yang terdiri tanaman Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu dan Ubi Jalar sebagaimana disajikan dalam Tabel berikut ini :

Tabel. 2
Perbandingan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi
Tanaman Pangan Tahun 2017 dan 2018
Provinsi Kalimantan Barat

Komoditas	Luas Panen (Ha)			Produktivitas (Ku/Ha)			Produksi (ton)		
	2017	2018	%	2017	2018	%	2017	2018	%
Padi	507.698	608.645	19,88	27,54	26,7	(3,05)	1.397.953	1.625.356	16,27
Jagung	38.056	44.281	16,36	39,83	37,67	(5,42)	151.585	166.825	10,05
Kedelai	564	895	58,69	8,00	14,08	76,00	451	1.260	179,38
Kacang Tanah	548	704	28,47	12,01	12,1	0,75	658	852	29,48
Kacang Hijau	1.803	1.655	(8,21)	7,59	7,62	0,40	1.368	1.260	(7,89)
Ubi Kayu	8.424	8.293	(1,56)	165,06	177,82	7,73	139.048	147.475	6,06
Ubi Jalar	1.186	1.213	2,28	86,93	95,16	9,47	10.308	11.544	11,99

Sumber : BPS Prov. Kalbar "Angka Tetap (ATAP) 2017 dan Angka Ramalan I (ARAM) 2018

Sedangkan pencapaian sasaran Indikator Kinerja Produksi Tanaman Pangan tahun 2018 dan 2018 dapat diuraikan melalui tabel berikut ini :

Tabel. 3
Capaian Produksi Tanaman Pangan Tahun 2017 dan 2018
Provinsi Kalimantan Barat

Komoditas	Produksi Tahun 2017			Produksi Tahun 2018*		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Padi (ton)	1.570.400	1.397.953	89,02	1.696.000	1.625.356	95,83
Jagung (Ton)	114.900	151.585	131,93	120.700	166.825	138,21
Kedelai (ton)	2.250	451	20,04	2.360	1.260	53,39
Kacang tanah (ton)	1.030	658	63,88	1.080	852	78,89
Kacang Hijau (ton)	1.200	1.368	114,00	1.300	1.260	96,92
Ubi Kayu (ton)	167.000	139.048	83,26	177.400	147.476	83,13
Ubi Jalar (ton)	11.100	10.308	92,86	11.700	11.544	98,67

*Sumber : BPS Prov. Kalbar Angka TETAP (ATAP) 2017, Angka Ramalan I *(ARAM I) 2018*

Tabel. 4
Capaian Sasaran Tanaman Pangan Tahun 2018
Provinsi Kalimantan Barat

No	Komoditas	Luas Panen (ha)			Produktivitas (ku/ha)			Produksi (ton)		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Padi	510.228	608.645	119,29	33,24	26,7	80,32	1.696.000	1.625.356	95,83
2	Jagung	33.435	44.281	132,44	36,10	37,7	104,35	120.700	166.825	138,21
3	Kedelai	1.457	895	61,43	16,19	14,1	86,97	2.360	1260	53,39
4	Kacang Tana	943	704	74,66	11,45	12,1	105,68	1.080	852	78,89
5	Kacang Hijau	1.526	1.655	108,45	8,52	7,62	89,44	1.300	1.260	96,92
6	Ubi kayu	10.068	8.293	82,37	176,20	178	100,92	177.400	147.475	83,13
7	Ubi Jalar	1.263	1.213	96,04	92,65	95,16	102,71	11.700	11.544	98,67

*Sumber : BPS Prov. Kalbar Angka TETAP (ATAP) 2017, Angka Ramalan I *(ARAM I) 2018*

Pencapaian indikator kinerja tersebut dilaksanakan melalui **Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp.

84.845.480.400 dan Realisasi Anggaran Sebesar 82.451.068.850 atau sebesar 97,18 %. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. **Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan Prioritas (Padi dan Jagung)** dengan Pagu Anggaran sebesar Rp. 2.098.820.650 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 2.060.254.850. Target capaian kinerja adalah produksi padi 1.690.000 ton dan jagung 120.700 ton. Selanjutnya Output Kegiatan ini adalah tercapainya produksi padi sebesar 1.625.356 ton dan jagung sebesar 166.825 ton. Outcome Kegiatan ini adalah meningkatnya produksi Tanaman Pangan Prioritas (Padi dan Jagung) sebesar 15%

b. **Pengembangan Produksi Umbi-umbian** dengan Pagu Anggaran sebesar Rp. 8.466.732.850 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 8.443.202.000. Target capaian kinerja adalah produksi ubi kayu sebesar 176,20 ton dan ubi jalar sebesar 11,700 ton. Selanjutnya Output Kegiatan ini adalah terlaksananya pendistribusian pupuk organic/kandang/kompos sebanyak 37 paket yaitu Kabupaten Mempawah 4 paket, Kabupaten Bengkayang 7 paket, Kabupaten Sambas 5 paket, Kota Pontianak 1 paket, Kabupaten Landak 5 paket, Kabupaten Sintang 5 paket, Kabupaten Melawi 5 paket, Kota Singkawang 3 paket dan Kabupaten Ketapang 2 paket. Outcome Kegiatan ini adalah meningkatnya produksi umbi-umbian dan kacang-kacangan sebesar 189.100 Ton.

c. **Pengembangan Produksi Kacang-kacangan** dengan Pagu Anggaran sebesar Rp. 210.754.100 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 152.395.200. Target capaian kinerja adalah produksi Kedelai sebesar 2.360 ton, Kacang Hijau 1.300 ton dan Kacang Tanah sebesar 1.080 ton. Selanjutnya Output Kegiatan ini adalah terlaksananya pengembangan tanaman kedelai seluas 11 ha, yaitu di Sambas seluas 5 ha, Mempawah seluas 2 ha, Kubu Raya seluas 2 Ha dan Singkawang seluas 2 ha. Outcome Kegiatan ini adalah meningkatnya produksi umbi-umbian dan kacang-kacangan sebesar 4.740 Ton.

d. **Pengembangan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 1.618.135.000 dan realisasi sebesar Rp. 1.327.553.000. Target capaian kinerja adalah penambahan alat pasca panen sebanyak 4 Unit, dan sarana prasarana pasca panen sebanyak 4 paket. Adapun output kegiatan ini adalah terlaksananya penyaluran alat pasca panen Combine Harvester sebanyak 4 unit di Alsintan Center, Gudang 1 paket, Lantai Jemur 1

paket, dan RMU 1 paket di Kabupaten Sambas sertaalat vacum packaging beras sebanyak1 paket. percontohan tanaman pangan dengan komoditas padi, jagung, kedelai, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu dan kacang tanahsebanyak 3 musim tanam dalam setahun, terlaksananya demplot lahan tanpa bakar dio Kabupaten Sambas, Bengkayang dan Mempawah bekerjasama dengan BPP (Balai Penyuluh Pertanian) dengan paket bantuan asam humat, pupuk organic cair dan pembenah tanah, terlaksananya pembinaan pengembangan system kerja latihan dan kunjungan (LAKU) pada bidang Penyuluhan dan Pengembangan SDM dan terlaksananya Promosi Teknologi dalam rangka Hari Pangan Sedunia (HPS) di Kabupaten Sanggau. Outcome dari kegiatan ini adalah meningkatnya kelompok tani yang menerapkan mekanisasi pasca panen sebanyak 12 kelompok.

e. **Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian dalam Rangka Mendukung Produksi Pangan** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 43.841.409.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 43.105.761.500. Target capaian kinerja adalah tersedianya sarana produksi pertanian selama 1 tahun. Adapun Output dari kegiatan ini adalah terlaksananya terlaksananya pengadaan sarana dan prasarana budidaya padi inbrida di Kabupaten Landak, Melawi, Ketapang, Kubu Raya, dan Kabupaten Mempawah dan Outcome kegiatan ini adalah meningkatnya produksi pertanian sebesar 50%.

f. **Perluasan Areal Tanam dan Pengelolaan Lahan** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 20.884.716.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 20.427.064.200. Target capaian kinerja adalah Cetak Sawah seluas 5 ha, dan JUT sepanjang 1.100 Meter. Selanjutnya output kegiatan adalah terlaksananya kegiatan Cetak Sawah seluas 5 ha di Kabupaten Landak, Jalan Usaha Tani (JUT) sepanjang 77.795 m di 8 kabupaten. Outcome dari kegiatan ini adalah Meningkatnya Luas Area Tanam Pertanian sebesar 30%.

g. **Pengelolaan Air di Tingkat Usaha Tani** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 4.280.699.000 dan realisasi anggaran Rp. 3.915.170.600. Target capaian kinerja adalah Perluasan Jaringan Irigasi Pertanian (240 Ha). Selanjutnya output kegiatan adalah terlaksananya : Pembuatan Embung sebanyak 12 unit terdiri dari 2 unit di Kabupaten Ketapang dan kabupaten Sintang 10 unit, pembuatan jaringan irigasi tersier sepanjang 1658 di Kabupaten Kubu Raya, Jaringan Irigasi Desa sepanjang 289 meter di Kabupaten Kubu Raya, Kota Singkawang dan Kabupaten Sintang, rehabilitasi jaringan irigasi sepanjang 8.096,5 meter di Kabupaten Kapuas Hulu,

pemeliharaan jaringan irigasi sepanjang 40 meter di Kabupaten Bengkayang. Sedangkan Outcome kegiatan adalah Bertambahnya sumber dan ketersediaan air sebesar 30%

h. **Peningkatan Pemberdayaan Kelembagaan dan Pengelolaan Alsintan** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 105.140.000 dan realisasi anggaran Rp. 102.140.000. Target capaian kinerja adalah terselenggaranya pelatihan pengelolaan alsintan dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 60 orang di Alsintan Center. Output kegiatan adalah terselenggaranya pelatihan Sekolah Lapang Alsintan dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang dan Pelatihan Bengkel Alsintan dengan peserta 30 orang, Outcome kegiatan adalah Meningkatnya Kemampuan dan Ketrampilan Manajer dan Operator Alsintan dalam rangka menumbuh kembangkan kelembagaan UPJA yang ada di Kabupaten/Kota sebesar 80%.

i. **Pengelolaan Penyediaan dan Pengawasan Alsintan, Pupuk dan Pestisida** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 3.283.796.000 dan realisasi anggaran Rp. 2.848.630.400. Target capaian kinerja adalah tersalurnya bantuan mesin kepada masyarakat sebanyak 2 unit dan Output kegiatan adalah pengadaan Hand Traktor sebanyak 1 unit dan Cultivator sebanyak 1 unit di Kabupaten Sambas dan penerapan pembenah tanah untuk mendukung pengelolaan lahan tanpa bakar di Kabupaten Landak, Kuburaya dan Bengkayang dan Outcome kegiatan adalah optimalisasi produksi lahan pertanian sebesar 80%.

Program ini juga dilaksanakan oleh **Unit Pelaksana Teknis Pembenihan Tanaman Pangan** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 2.017.203.575 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.980.422.807 dan diimplementasikan melalui kegiatan sebagai berikut :

1) **Perbanyakan Benih Padi** dengan Pagu Anggaran sebesar Rp. 284.694.600 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 284.042.100. Target capaia kinerja adalah perluasan areal perbanyakan benih padi varietas unggul seluas 23 Ha. Selanjutnya Output Kegiatan adalah terlaksananya perbanyakan benih padi seluas 11 Ha dengan varietas Inpari 40 seluas 1,5 ha, Situ Patenggang seluas 1,5 ha, Inpari 32 seluas 5 ha, Inpari 30 seluas 3 ha, dan Outcome Kegiatan adalah

diperolehnya panen calon benih padi varietas unggul MT Gadu 2018 sebanyak 16,5 ton.

2) **Perbanyakan Benih Padi Kemitraan**, PAGU anggaran sebesar Rp. 15.920.050 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 15.894.050. Target capaian kinerja adalah perbanyakan benih padi kemitraan seluas 1 Ha. Selanjutnya Output Kegiatan adalah perbanyakan benih padi kemitraan unggul seluas 1 Ha dengan varietas Inpari 30 dan Outcome Kegiatan adalah diperolehnya panen calon benih padi kemitraan varietas unggul sebanyak 1 ton

3) **Perbanyakan Benih Palawija** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 19.003.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 18.598.000. Target capaian kinerja adalah perbanyakan benih palawija seluas 1 Ha. Selanjutnya Output Kegiatan adalah terlaksananya perbanyakan benih palawija seluas 1 Ha dan Outcome Kegiatan adalah diperolehnya panen calon benih palawija varietas unggul sebanyak 1 ton.

4) **Pendampingan dan Pembinaan Kelompok Penangkar**, PAGU Anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 42.980.900 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 42.980.900. Target capaian kinerja adalah pelatihan penangkar benih sebanyak 20 peserta. Selanjutnya Output Kegiatan adalah terlaksananya pelatihan penangkaran benih tanaman pangan sebanyak satu kali kepada 20 peserta penangkar dari 3 kelompok penangkar dan Outcome Kegiatan adalah penambahan ilmu perbenihan tanaman pangan bagi 20 orang penangkar dalam rangka peningkatan produksi dan produktivitas hasil tanaman pangan.

5) **Pemeliharaan Stock Benih Tanaman Pangan,** PAGU Anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 13.928.975 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 13.788.975. Target capaian kinerja adalah pemeliharaan stok benih tanaman pangan selama 1 tahun. Selanjutnya Output Kegiatan adalah tersedianya solar dan pelumas untuk Power Threser, Seed Cleaner dan Dryer dalam rangka pemeliharaan Stock benih tanaman pangan dan Outcome Kegiatan adalah stock benih tanaman pangan terpelihara dengan baik sampai dengan akhir desember masih tersedia stock benih sebanyak 3,7 ton kelas BD dari berbagai varietas.

6) **Demonstrasi Benih Unggul Tanaman Pangan,** PAGU Anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 167.572.750 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 165.203.750. Target capaian kinerja penanaman padi seluas 13 Ha. Selanjutnya Output

Kegiatan adalah demonstarsi benih unggul di Desa Benuang kecamatan Toho Kabupaten landak sebanyak 2 ha varietas impara 3, dengan hasil 2 ton; Desa Semparuk kecamatan Pemangkat kabupaten Sambas menghasilkan calon benih padi sebanyak 800 kg dan kecamatan Selakau Timur sebanyak 2 ha terdiri dari varietas impari 10, menghasilkan 700 kg calon benih kelas BP, varietas impara 3 seluas 1 ha, menghasilkan calon benih kelas BP sebanyak 1 ton. dan Outcome Kegiatan adalah tersedianya benih unggul sebanyak 2 ton.

Selanjutnya, **Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih** juga melaksanakan Program ini dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 249.140.800 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 249.006.400, dan Program ini diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) **Pengawasan Peredaran Benih Tanaman Pangan** dengan PAGU Anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 63.648.900 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 62.464.500. Target capaian kinerja adalah pengawasan peredaran benih di pasaran di 14 kabupaten/kota dengan jumlah benih sebanyak 330 ton. Selanjutnya Output Kegiatan adalah terselenggaranya kegiatan pengawasan peredaran benih tanaman pangan di 14 kabupaten/kota sebanyak 554,37 ton terdiri dari benih padi sebanyak 448,010 ton dan benih jagung sebanyak 106,360 ton, sedangkan Outcome Kegiatan adalah terjaminnya mutu benih pangan yang beredar sebesar 90%.

2) **Pelayanan Sertifikasi dan Pelabelan (Pangan)** dengan PAGU Anggaran kegiatan sebesar Rp. 108.119.000 dan direalisasikan sebesar Rp. 107.558.800. Target capaian kinerja adalah kegiatan sertifikasi dan pelabelan seluas 110 Ha. Selanjutnya Output Kegiatan ini adalah terselenggaranya kegiatan sertifikasi dan pelabelan seluas 198,52 Ha terdiri dari padi 190,57 ha dan jagung seluas 7,95 ha sedangkan Outcome Kegiatan adalah meningkatnya stok benih tanaman pangan yang lulus sertifikasi yaitu padi, jagung dan kedelai sebesar 20% sehingga dapat membantu dalam penyediaan benih bermutu varietas unggul di Kalbar.

3) **Pemurnian Varietas Lokal Unggulan daerah dalam Rangka Persiapan Pelepasan Varietas** dengan PAGU Anggaran kegiatan sebesar Rp. 30.814.000 dan direalisasikan sebesar Rp. 30.734.000. Target capaian kinerja adalah

analisa laboratorium sebanyak 3 unit. Selanjutnya Output Kegiatan ini adalah pengujian mutu benih laboratorium yang terdiri dari padi lokal hitam (Purun), padi lolkal merah (Pinyuh) dan padi lokal putih (Moro Betung). Outcome Kegiatan adalah meningkatnya benih bermutu sebesar 30%.

4) **Pengujian Laboratorium Tanaman Pangan** dengan PAGU Anggaran kegiatan sebesar Rp. 30.280.500 dan direalisasikan sebesar Rp. 50.041.000. Target capaian kinerja adalah analisa laboratorium sebanyak 200 sampel. Selanjutnya Output Kegiatan ini adalah pengujian benih tanaman pangan di laboratorium sebanyak 200 sampel. Outcome Kegiatan adalah meningkatnya benih bermutu sebesar 30%.

Program ini juga didukung oleh **Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura** dengan pagu anggaran sebesar Rp. 3.784.593.147 dan realisasi sebesar Rp. 3.738.019.678, yang diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) **Pemantauan, Pengamatan dan Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 87.420.000 dan realisasi sebesar Rp. 86.677.000. Target capaian kinerja adalah pemantauan, pengamatan dan peramalan OPT di 14 kabupaten/kota. Selanjutnya Output Kegiatan ini adalah terlasananya kegiatan pemantauan, pengamatan, peramalan dan pengaman OPT serta Dampak Perubahan Iklim pada areal pertanaman 14 kabupaten / kota di Provinsi Kalimantan Barat dan Outcome Kegiatan adalah deteksi dini perkembangan OPT, Mitigasi Dampak Fenomena Iklim dan Daerah Rawan Banjir/Kekeringan di 14 kabupaten/kota.

2) **Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (PHT)** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 72.375.500 dan realisasi sebesar Rp. 72.375.500. Target capaian kinerja adalah 2 unit (kabupaten) SL-PHT. Selanjutnya Output Kegiatan ini adalah terlaksananya SLPHT sebanyak 2 unit dengan masing-masing unit diikuti oleh 25 orang petani dengan komoditi padi dan Outcome Kegiatan adalah meningkatnya penerapan prinsip-prinsip PHT oleh petugas, petani maupun kelompok PHT secara konsisten dan berkesinambungan sebesar 80%.

3) **Operasional Laboratorium dan Koordinasi POPT** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 6.770.000 dan realisasi sebesar Rp. 6.770.000. Target capaian kinerja adalah operasional 2 laboratorium. Selanjutnya Output Kegiatan ini adalah terlaksananya operasional laboratorium dalam mengawal pertanian tanaman pangan sebanyak 2 laboratorium yaitu Laboratorium Pengamat Hama Penyakit (LPHP) di Kabupaten Sambas dan Laboratorium Agens Hayati (LAH) di Sungai Kakap, Kubu Raya dan Outcome Kegiatan adalah penurunan residu pestisida dan rakitan teknologi pengendalian OPT yang ramah lingkungan di Kalimantan Barat.

4) **Pertemuan Teknis Petugas POPT** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 235.990.700 dan realisasi sebesar Rp. 219.388.200 . Target capaian kinerja adalah pertemuan teknis POPT yang diikuti sebanyak 105 POPT. Selanjutnya Output Kegiatan ini adalah terselenggaraanya kegiatan pertemuan teknis Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan sebanyak 105 POPT selama 3 hari dan Outcome Kegiatan adalah peningkatan koordinasi dalam penguatan perlindungan tanaman pada 14 kabupaten/kota se-Kalimantan Barat sebesar 85%.

5) **Gerakan Pengendalian** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 865.080.500 dan realisasi sebesar Rp. 862.391.000. Target capaian kinerja adalah Gerakan pengendalian terhadap serangan Organisme Pengganggu Tanaman di 10 kabupaten/kota se Kalimantan Barat. Selanjutnya Output Kegiatan ini adalah terlaksananya gerakan pengendalian terhadap serangan Organisme Pengganggu Tanaman padi di 10 kabupaten/kota se Kalimantan Barat dan Outcome Kegiatan adalah peningkatan penguatan system perlindungan tanaman serta pengamanan produksi maupun produktivitas dari ancaman kehilangan hasil akibat serangan OPT di tingkat lapangan sebesar 85%.

Selanjutnya, Pengukuran **capaian Indikator Kinerja Jumlah Produksi Pertanian Tanaman Hortikultura**, dapat diukur melalui **Indikator Kinerja Kunci** seperti Jumlah Produksi Hortikultura dan Sasaran Produksi yang terdiri dari Sayur-sayuran, Buah-buahan, Bio Farmaka dan Tanaman Hias sebagaimana disajikan dalam Tabel berikut ini :

Tabel. 15

Produksi dan Sasaran Produksi Tanaman Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat

Komoditas	Perbandingan Produksi			Pencapaian Sasaran Produksi			
	2017	2018	%	2017	%	2018	%
Buah-buahan (Ton)	331.692	338.326	2,00	225.600	147,03	230.100	147,03
Sayur-sayuran (Ton)	109.378	112.659	3,00	54.100	202,18	56.800	198,34
Bio Farmaka (ton)	12.547	12.798	2,00	10.350	121,23	10.550	121,31
Tanaman Hias (Tangkai/pohon/ kg))	530.230	540.834	2,00	466.600	113,64	475.900	113,64

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalbar, 2018

Pencapaian indikator kinerja ini diwujudkan **melalui Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura** dengan Pagu Anggaran sebesar Rp. 5.313.466.550 dan realisasi anggaran Program sebesar Rp.5.037.528.400. Selanjutnya capaian kinerja Program dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut :

a. **Pengembangan Kawasan Buah dan Florikultura** dengan PAGU Anggaran sebesa Rp. 1.460.562.000 dan realisasi anggaran kegiatan sebesar Rp. 1.395.133.000. Target capaian kinerja adalah bertambahnya luas tanam buah dan florikultura seluas 50 Ha. Selanjutnya, Output kegiatan ini adalah terlaksananya bertambahnya luas tanam buah dan florikultura seluas 50 ha dengan beberapa komoditi diantaranya yaitu jeruk sebanyak 2000 btg di Kabupaten Bengkayang, Lengkeng sebanayak 2000 btg di Kabupatyen Bengkayang, durian di Kabupaten Kapuas Hulu dan Kota Singkawang, lengkeng di Kabupaten Kubu Raya dan jengkol sebanyak 2640 btg di Kabupaten Sambas. Selain itu bantuan pupuk POC juga

disalurkan di Kabupaten Mempawah, Kubu Raya dan Sambas. Outcome kegiatan ini adalah meningkatnya produksi tanaman buah dan florikultura sebesar 10%.

b. **Pengembangan Kawasan Sayur dan Biofarmaka** dengan PAGU Anggaran sebesa Rp. 2.774.365.000 dan realisasi anggaran kegiatan sebesar Rp. 2.774.365.000. Target capaian kinerja adalah bertambahnya luas tanam sayur dan biofarmaka seluas 100 Ha. Selanjutnya, Output kegiatan ini adalah terlaksananya bertambahnya luas tanam buah dan florikultura seluas 100 ha dengan beberapa sayuran di Kabupaten Melawi dan jengkol sebanyak 2640 btg di Kabupaten Sambas. Selain itu bantuan pupuk POC juga disalurkan di Kabupaten Mempawah, Kubu Raya dan Sambas. Outcome kegiatan ini adalah meningkatnya produksi tanaman sayur dan biofarmaka sebesar 10%.

c. **Peningkatan Pemberdayaan Citrus Centre dengan Petani Jeruk Sekitarnya** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 797.132.000 dan realisasi anggaran kegiatan sebesar Rp. 797.132.000. Target capaian kinerja adalah rehabilitasi kebun Citrus Center. Selanjutnya, Output kegiatan ini adalah terlaksananya rehabilitasi kebun sedangkan Outcome kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan petani dalam mengelola kebun jeruk yang baik dan benar sesuai Standar Operational Procedure (SOP) sebesar 80%.

d. **Penerapan GAP/SOP** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 62.070.550 dan realisasi anggaran kegiatan sebesar Rp. 61.116.100. Target capaian kinerja adalah Jumlah Kelompok Tani yang Menerapkan GAP / SOP sebanyak 1 Kelompok Tani. Selanjutnya, Output kegiatan ini adalah terlaksananya pertemuan dalam rangka penerapan Good Agricultural Practices (GAP) dan Standar Operational Procedure (SOP) untuk 1 kelompok tani sebanyak 40 petani sedangkan Outcomenya adalah Peningkatan jumlah petani hortikultura yang menerapkan GAP/SOP sebesar 60%.

e. **Demonstrasi Media Pot (DMP)** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 131.960.000 dan realisasi anggaran kegiatan sebesar Rp. 115.460.000. Target capaian kinerja adalah penanaman hortikultura dalam media pot sebanyak 100 pot. Selanjutnya, Output kegiatan ini adalah terlaksananya DMP aneka jeruk untuk tanaman koleksi sebanyak 100 pot dan Outcome kegiatan ini adalah meningkatnya penerapan budidaya tanaman dalam pot sebanyak 70%

Program ini dilaksanakan juga oleh **Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih** dengan PAGU Anggaran Program sebesar Rp. 116.065.100 dan

direalisasikan sebesar Rp. 115.849.600. Program ini dimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) Pengawasan Peredaran Benih Hortikultura dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 59.086.200 dan realisasi anggaran kegiatan sebesar Rp. 58.924.500. Target capaian kinerja adalah pengawasan peredaran benih hortikultura di pasaran di 14 kabupaten/kota dengan jumlah benih sebanyak 65.000 btg/rumpun. Selanjutnya, Output kegiatan ini adalah terselenggaranya kegiatan pengawasan peredaran benih hortikultura di 14 kabupaten/kota sebanyak 145.199 btg/rumpun ton terdiri dari benih durian sebanyak 11.967 btg, lengkeng sebanyak 28.691 btg, jeruk sebanyak 74.872 btg, pisang sebanyak 53.000 btg, rambutan sebanyak 530 btg dan matoa sebanyak 2.600 btg sedangkan Outcome Kegiatan adalah terjaminnya mutu benih Hortikultura yang beredar sebesar 80%.

2) **Pelayanan sertifikasi dan pelabelan (Hortikultura)** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 56.978.900 dan realisasi anggaran kegiatan sebesar Rp. 56.925.100. Target capaian kinerja adalah pelayanan sertifikasi benih hortikultura sebesar 65.000 btg/rumpun. Output kegiatan ini adalah terlaksananya pelayanan sertifikasi benih hortikultura sebanyak 167.266 btg/rumpun terdiri dari benih durian sebanyak 23.550 btg, jeruk sebesar 83.816 btg, lengkeng sebanyak 2.500 btg, matoa sebanyak 3.800 btg, pisang sebanyak 53.000 btg dan rambutan sebanyak 600 btg dan Outcome kegiatan ini adalah meningkatnya stok bibit tanaman buah-buahan yang lulus sertifikasi untuk pengembangan tanaman hortikultura di Kalbar sebesar 20%.

Disamping itu, Program ini juga dilaksanakan oleh **Unit Pelaksana Teknis Balai Benih Induk Hortikultura** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 7.653.838.140 dan realisasi anggaran Program ini sebesar Rp. 7.600.269.485 dengan kegiatan-kegiatan program sebagai berikut:

1) **Pengembangan Bibit/Benih Buah-buahan**, PAGU anggaran kegiatan sebesar Rp. 364.371.500 dan realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 359.475.500. Target capaian kinerja adalah pengembangan bibit / benih buah-buahan sebanyak 25.500 batang.

   Selanjutnya Output kegiatan adalah terlaksananya pengembangan bibit/benih buah-buahan sebanyak 25.500 batang dan Outcome kegiatan adalah

meningkatnya bibit/benih buah-buahan bermutu untuk memenuhi kebutuhan pengembangan sentra tanaman buah-buahan sebesar 20%.

2) **Pengembangan Tanaman Secara Kultur Jaringan,** PAGU anggaran kegiatan sebesar Rp. 21.486.000 dan realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 21.486.000. Target capaian kinera adalah pengembangan tanaman secara kultur jaringan sebanyak 2.500 bibit. Selanjutnya Output kegiatan adalah terlaksananya pengembangan tanaman secara kultur jaringan sebanyak 2.500 bibit dan Outcome kegiatan adalah meningkatnya penerapan teknologi pengembangan tanaman secara kultur jaringan yang modern dan ramah lingkungan sebesar 50%.

3) **Pengembangan Aneka Tanaman Hias**, PAGU anggaran kegiatan sebesar Rp. 149.450.000 dan realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 148.902.900. Target capaian kinerja adalah pengembangan tanaman hias sebanyak 5.000 batang. Selanjutnya Output kegiatan adalah terlaksananya pengembangan tanaman hias sebanyak 5.000 batang dan Outcome kegiatan adalah meningkatnya bibit/benih tanaman hias bermutu untuk memenuhi kebutuhan pengembangan sentra tanaman hias sebesar 50%.

4) **Pemeliharaan Pohon Induk BF dan BPMT Jeruk,** PAGU anggaran kegiatan sebesar Rp. 46.88.000 dan realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 46.880.000. Target capaian kinerja adalah pengembangan pohon induk BF/BPMT Jeruk sebanyak 4 unit B/F dan 4 unit BPMT. Selanjutnya Output kegiatan adalah terlaksananya pengembangan pohon induk BF/BPMT Jeruk sebanyak 4 unit B/F dan 4 unit BPMT dan Outcome kegiatan adalah meningkatanya kuantitas dan kualitas benih pohon induk varietas yang unggul dan bebas hama penyakit berbahaya sebesar 30%.

5) **Pemeliharaan Kebun Buah-buahan,** PAGU anggaran kegiatan sebesar Rp. 107.820.000 dan realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 107.820.000. Target capaian kinberja adalah pemeliharaan kebun buah-buahan sebanyak 11.066 pohon . Selanjutnya Output kegiatan adalah terlaksananya pemeliharaan kebun buah-buahan sebanyak 11.066 pohon dan Outcome kegiatan adalah tersedianya kebun buah-buahan yang bermutu dan terpelihara dari hama penyakit berbahaya sebanyak 11.066 pohon.

6) **Pemeliharaan Pohon Induk Tanaman Hias**, dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 18.480.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 18.480.000. Target capaian

kinerja adalah pohon induk tanaman hias sebanyak 550 pohon induk. Selanjutnya Output kegiatan tersebut adalah terlaksananya pohon induk tanaman hias sebanyak 550 pohon induk dan outcome kegiatan adalah meningkatnya kuantitas dan kualitas benih pohon induk varietas yang unggul dan bebas hama penyakit berbahaya sebesar 20%.

7) **Pemeliharaan Pohon Induk Buah-buahan**, dengan PAGU anggaran sebesar Rp.194.830.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 193.890.000. Target capaian kinerja adalah pemeliharaan pohon induk buah-buahan sebanyak 880 phn induk. Selanjutnya Output kegiatan tersebut adalah terlaksananya pemeliharaan pohon induk lengkeng dan durian sebanyak 880 phn induk dan outcome kegiatan adalah meningkatnya kuantitas dan kualitas benih pohon induk varietas yang unggul dan bebas hama penyakit berbahaya sebesar 30%.

8) **Pengembangan Teknologi Organik Pada Pembibitan Tanaman, PAGU** anggaran kegiatan sebesar Rp. 18.175.000 dan realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 18.175.000. Target capaian kinerja adalah pengembangan teknologi organic pada pembibitan sebanyak 2.000 bibit. Selanjutnya Output kegiatan adalah terlaksananya penerapan teknologi organic pada pembibitan sebanyak 2.000 bibit dan Outcome kegiatan adalah meningkatnya penerapan teknologi pembenihan yang modern dan ramah lingkungan sebesar 50%.

9) **Pengembangan Pohon Induk Tanaman Hias,** PAGU anggaran kegiatan sebesar Rp. 20.300.000 dan realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 20.300.000. Target capaian kinerja adalah pohon induk tanaman hias sebanyak 50 tanaman. Selanjutnya Output kegiatan adalah tersedianyan pohon induk tanaman hias sebanyak 50 tanaman dan Outcome kegiatan adalah meningkatnya pemanfaatan kebun pohon induk untuk sumber entris dan tempat praktek budidaya sekaligus sebagai instalasi kebun percontohan sebesar 20%.

10) **Pengembangan Pohon Induk Buah-buahan, P**AGU anggaran kegiatan sebesar Rp. 64.300.000 dan realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 64.300.000. Target capaian kinerja adalah pohon induk buah-buahan sebanyak 390 pohon induk. Selanjutnya Output kegiatan adalah terbentuknya pohon induk buah-buahan sebanyak 390 pohon induk dan Outcome kegiatan adalah meningkatnya pemanfaatan kebun pohon induk untuk sumber entris dan tempat praktek budidaya sekaligus sebagai instalasi kebun percontohan sebesar 20%.

11) **Fasilitasi Peningkatan Teknis Teknologi Pembenihan Bagi Masyarakat/Siswa, P**AGU anggaran kegiatan sebesar Rp. 55.021.000 dan realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 55.021.000. Target capaian kinerja adalah teknologi pembenihan bagi masyarakat/siswa sebanyak 4 kali pelatihan. Selanjutnya Output kegiatan adalah peningkatan teknis teknologi pembenihan bagi masyarakat/siswa sebanyak 4 kali pelatihan dan Outcome kegiatan adalah meningkatnya kemampuan dan ketrampilan masyarakat, mahasiswa dan stakeholders lainnya di bidang pembenihan secara kreatif, inovatif dan antisipatif serta ramah lingkungan sebesar 80 persen.

12) **Pengembangan Tanaman Sayur dan Biofarmaka,** PAGU anggaran kegiatan sebesar Rp. 44.275.000 dan realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 44.275.000. Target capaian kinerja adalah pengembangan tanaman sayur dan biofarmaka sebanyak 6 kg jahe putih, 5 kg kunyit, 4 kg bawang merah (biji), dan 20 kg bawang mekah. Selanjutnya Output kegiatan adalah terlaksananya pengembangan tanaman sayur dan biofarmaka sebanyak sebanyak 6 kg jahe putih, 5 kg kunyit, 4 kg bawang merah (biji), dan 20 kg bawang mekah dan Outcome kegiatan adalah meningkatnya bibit/benih sayu-sayuran dan biofarmaka bermutu untuk memenuhi kebutuhan pengembangan sentra tanaman sayuran dan biofarmaka sebesar 80%.

13) **Pembinaan Penangkar,** PAGU anggaran kegiatan sebesar Rp. 8.870.000 dan realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 5.080.000. Target capaian kinerja adalah pembinaan penangkar di 7 kabupaten/kota Selanjutnya Output kegiatan adalah terlaksananya pembinaan penangkar di 7 kabupaten/kota dan Outcome kegiatan adalah meningkatnya kerjasama dengan pengusaha benih dan stake holder lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas benih sebesar 50%.

Capaian kinerja produksi tanaman hortikultura tahun 2018 berdasarkan Rekap Statistik Pertanian Hortikultura (angka sementara) telah melebihi target yang ditetapkan. Secara keseluruhan, untuk tanaman buah-buahan, sayuran dan biofarmaka bila dibandingkan dengan target maka rata-rata mencapai 155,92%. Capaian produksi yang paling tinggi yaitu komoditi tanaman sayur-sayuran (198,34%). Sedangkan untuk komoditi tanaman hias, capaian kinerja pada tahun 2018 sebesar 113,64% dari target.

Selanjutnya capaian kinerja Dinas pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Barat diwujudkan juga melalui **Program Pengembangan Usaha Agribisnis** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 3.144.721.200 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 3.018.343.000 dan diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) **Fasilitasi Agribisnis Berbasis GMP (*Good Manufacturing Practices*) untuk Tanaman Pangan** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 142.086.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 108.486.000. Target capaian kinerja adalah pelatihan bagi pelaku usaha sebanyak 60 orang. Selanjutnya out put kegiatan adalah terselenggaranya pelatihan pengolahan hasil GMP sebanyak 2 angkatan dengan jumlah peserta 30 orang setiap angkatan dan Outcome kegiatan adalah meningkatnya kemampuan pelaku usaha dalam praktek GMP sebesar 85% persen.

2) **Pengembangan Pemasaran, Promosi dan Investasi Agribisnis Hortikultura** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 161.596.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 155.132.000. Target capaian kinerja adalah mengikuti event promosi investasi sebanyak 2 event. Selanjutnya output kegiatan adalah mengikuti event promosi yang diselenggarakan oleh daerah yaitu 1) Agro and Food di Jakarta, 2) Kalbar Expo di Pontianak Outcome kegiatan adalah meningkatnya investasi pertanian Kalimantan Barat sebesar 50%

3) **Fasilitasi Pasca Panen Hortikultura** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 36.385.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 36.385.000. Target capaian kinerja adalah fasilitasi dan pelatihan pasca panen sebanyak 1 kali kegiatan. Selanjutnya output kegiatan adalah terselenggaranya pelatihan pasca panen sebanyak 1 kali dengan peserta sebanyak 30 orang terdiri dari petani dan petugas Dinas Pertanian Kabupaten/kota, dan Outcome kegiatan adalah terlatihnya pelaku usaha pasca panen hortikultura sebesar 80%.

4) **Pembinaan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 504.097.200 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 498.833.050. Target capaian kinerja adalah mengikuti event promosi pengolahan hasil tanaman pangan sebanyak 3 event. Output kegiatan adalah mengikuti event promosi yang diselenggarakan oleh daerah yaitu Agro and Food di Jakarta,

Kalbar Expo di Pontianak, dan Batam Expo di Batam Kepulauan Riau. Outcome kegiatan adalah meningkatnya investasi pertanian Kalimantan Barat sebesar 50%

Selanjutnya capaian kinerja Dinas pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Barat diwujudkan juga melalui **Program Peningkatan SDM dan Kelembagaan Petani** dengan PAGU Anggaran sebesar Rp. 1.928.636.924,50 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.867.936.549 dan diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. **Pembinaan dan Penilaian Kelembagaan, Penyuluh Pertanian, Kelompok Tani** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 247.964.550 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 232.994.800. Target capaian kinerja adalah penyuluh berprestasi sebanyak 14 orang, BP3K berprestasi 14 unit, poktan berprestasi 14 kelompok. Output kegiatan adalah penyuluh berprestasi sebanyak 14 orang, BP3K berprestasi 14 unit, poktan berprestasi 14 kelompok. Outcome kegiatan adalah meningkatnya kinerja penyuluh pertanian sebesar 80%.

b. **Pembinaan Penumbuhan Penyuluh Swadaya** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 13.140.202.955,50 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 12.642.171.351. Target capaian kinerja adalah penyuluh swadaya sebanyak 5 orang. Output kegiatan adalah meningkatnya penyuluh swadaya sebanyak 5 orang. Outcome kegiatan adalah bertambahnya penyuluh swadaya sebanyak 5%.

c. **Pembinaan Pengembangan Sistem Kerja Latihan Kunjungan dan Supervisi (LAKUSUSI)** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 247.964.550 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 232.994.800. Target capaian kinerja adalah 14 kabupaten/kota. Output kegiatan adalah Pembinaan Pengembangan Sistem Kerja Latihan Kunjungan dan Supervisi (LAKUSUSI) di 14 kabupaten/kota. Outcome kegiatan adalah meningkatnya monitoring dan evaluasi kegiatan Penyuluhan sebesar 20%.

d. **Fasilitasi Peringatan Hari Krida Pertanian, HPS serta Kegiatan Promosi Lainnya** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 83.206.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 83.206.000. Target capaian kinerja adalah fasilitasi Hari Krida Pertanian, dan HPS. Output kegiatan adalah fasilitasi Hari Pangan Sedunia di Melawi. Outcome kegiatan adalah meningkatnya investani pertanian sebesar 50%.

e. **Forum dan Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 247.964.550 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 232.994.800. Target capaian kinerja adalah terselenggaranya forum dan program penyuluhan pertanian sebanyak 1 dokumen. Output kegiatan adalah terselenggaranya forum penyusunan program penyuluhan pertanian. Outcome kegiatan adalah tersusunnya program penyuluhan pertanian

f. **Peningkatan Sarana dan Media Informasi Penyuluhan Pertanian** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 629.696.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 629.521.000. Target capaian kinerja adalah informasi dan materi penyuluhan dalam bentuk buku, leaflet, CD sebanyak 2 sarana media yaitu cetak dan elektronik. Output kegiatan adalah tersedianya materi penyuluhan dalam bentuk buku, leaflet, dan CD. Outcome kegiatan adalah meningkatnya informasi pertanian sebesar 50%.

g. **Fasilitasi Peningkatan Kapasitas Penyuluhan Pertanian** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 115.300.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 113.500.000. Target capaian kinerja adalah meningkatnya kapasitas penyuluh PNS dan Penyuluh swadaya sebanyak 40 orang. Output kegiatan adalah meningkatnya kinerja penyuluh PNS dan Penyuluh swadaya sebanyak 40 orang. Outcome kegiatan adalah meningkatnya kinerja penyuluh pertanian sebesar 80%.

h. **Updating Database Penyuluhan** dengan PAGU anggaran sebesar Rp. 247.964.550 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 232.994.800. Target capaian kinerja adalah Data Base Penyuluhan komprenhensif. Output kegiatan adalah tersedianya Data Base Penyuluhan komprenhensif sebanyak 1 dokumen. Outcome kegiatan adalah meningkatnya penggunaan Data Base Penyuluhan secara komprenhensif sebesar 50%.

1. Permasalahan dan Solusi

Berkenaan dengan pelaksanaan pencapaian kinerja tersebut, maka permasalahan yang dihadapai dan solusi atau langkah-langkah yang telah dilakukan sebagai tindak lanjut sebagai berikut :

a. Permasalahan

1. Sebagian besar petani masih belum menerapkan teknologi usahatani dengan konsep full teknologi mulai dari pengolahan tanah maupun sistem pemupukan berimbang baik jenis maupun jumlah, serta belum menerapkan azas 6 tepat (tepat jenis, tepat jumlah, tepat mutu, tepat waktu, tepat tempat dan tepat harga).
2. Ancaman konversi lahan sawah ke komoditi non padi maupun alih fungsi dari sawah ke non pangan (permukiman dan lain-lain) akibat laju pembangunan maupun terjadi alih komoditas akibat harga pangan yang dianggap kurang berpihak pada petani.
3. Masih kurangnya dukungan infrastruktur seperti JITUT, JIDES, JUT, dan Saluran mikro.
4. Masih kurangnya ketersediaan alsintan baik pra panen maupun pasca panen. Ketersediaan alsin pra tanam sangat berpengaruh terhadap produksi dan produktivas yang dicapai karena pengolahan tanah yang tepat berdampak pada pertumbuhan dan produksi tanaman. Sedangkan alsin pasca panen berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas melalui penekanan kehilangan hasil maupun meningkatkan kualitas hasil tanaman yang berpengaruh pada harga jual produk.
5. Sebagian petani belum menerapkan sistem pengendalian hama terpadu (PHT). Kebiasaan petani mengendalikan OPT setelah terjadi serangan, dan belum menerapkan sistem "*Early Warning System*"
6. Tata kelola lahan yang tidak tertib dan belum ada pengawasan sehingga lahan tidak dapat berfungsi secara maksimal
7. Terbatasnya akses layanan usaha terutama di permodalan, menyebabkan kemampuan petani untuk membiayai usaha taninya masih belum optimal.
8. Minimnya industri pendukung, terutama untuk mendukung peningkatan nilai tambah komoditi pertanian
9. Data lahan yang tersedia belum valid dan upaya perlindungan lahan yang masih kurang karena terkendala dengan belum adanya payung hukum yang memadai

10. Produksi tanaman hortikultura yang cenderung rendah disebabkan antara lain karena tidak adanya program khusus pada tanaman hortikultura kecuali komoditas bawang merah dan cabe, luas tanam yang berkurang karena alih fungsi lahan dan harga yang fluktuatif menyebabkan pengembangannya sangat tergantung dengan minat petani.
11. Pengembangan tanaman buah dan sayuran juga masih terkendala dengan tingkat kesadaran masyarakat akan konsumsi buah dan sayuran yang masih rendah.
12. Masih rendahnya kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia terutama pada petani dan penyuluh pertanian
13. Masih rendahnya kapasitas penyuluh pertanian dalam meningkatkan kelembagaan ekonomi petani

b. Solusi Pemecahan Masalah

Beberapa upaya pemecahan masalah yang ditempuh untuk mengatasi beberapa masalah yang masih ditemui dalam usaha Peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura secara berlanjut sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan potensi lahan sawah untuk pertanaman padi melalui kegiatan cetak sawah maupun optimalisasi lahan terutama pada potensi sawah yang belum dimanfaatkan, serta mencegah laju konversi lahan sawah melalui penyusunan RTRW di tiap kabupaten/kota
2. Melakukan inventarisasi terhadap ketersediaan jaringan pengairan baik dari jumlah maupun kondisi di lapangan. Hasil inventarisasi ini sangat penting sebagai dasar perencanaan pembangunan dan perbaikan infrastruktur pengairan agar dapat mendukung peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan terutama padi
3. Pembangunan dan rehabilitasi jaringan mikro dan infrastruktur usaha tani lainnya melalui anggaran APBN maupun APBD Dinas Pertanian seperti tata Air Mikro, Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani , Jaringan Irigasi Desa maupun Jalan Usaha Tani.

4. Penyediaan alsintan berupa pra dan pasca panen terutama di wilayah-wilayah sentra produksi tanaman pangan yang sertai pelatihan pengoperasian alsintan (pelatihan UPJA) agar alsintan yang dibantukan dapat bermanfaat secara optimal untuk mendukung peningkatan produksi maupun menekan kehilangan hasil (losses).
5. Upaya peningkatan produktivitas ditempuh melalui penerapan teknologi usaha tani melalui kegiatan pengembangan padi teknologi Hazton, pengembangan padi sistem Jajar Legowo, SRI, serta teknologi spesifik lainnya.
6. Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) dan Sekolah Lapang Iklim (SL-I) untuk memberikan keterampilan serta wawasan kepada kelompok tani tentang jenis OPT serta cara pengendalian di tingkat lapang.
7. Sosialisasi konsumsi pangan non beras melalui pengenalan olahan pangan berasal dari bahan baku non beras sekaligus sebagai upaya penerapan diversifikasi pangan di Kalbar.
8. Sosialisasi tentang manfaat sayuran untuk kesehatan terutama untuk mengkonsumsi sayuran organik, serta optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari).
9. Penguatan sistem kelembagaan tani dan pendidikan kepada petani, berupa program insentif usaha tani, program perbankan pertanian, pengembangan pasar dan jaringan pemasaran yang berpihak kepada petani, serta pengembangan industrialisasi yang berbasis pertanian/pedesaan, dan mempermudah akses-akses terhadap sumber-sumber informasi IPTEK.
10. Membuat dan memberlakukan Undang-Undang perlindungan atas Hak Asasi Petani dan mewujudkan segera reformasi agraria.

BAB VII
P E N U T U P

Di dalam Buku Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura 2018 ini telah diuraikan secara rinci Pelaksanaan Program pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yang mencakup Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan Untuk Mencapai Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan, Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Tanaman Hotikultura Berkelanjutan , Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian, Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian dengan dukungan Anggaran Pembangunan APBD, Anggaran Pembangunan APBN tahun 2018.

Dengan berbagai keterbatasan dan kendala di lapangan serta masih belum tercapainya sasaran dan tujuan dari program-program Dinas yang telah ditetapkan, maka di dalam Pelaksanaan Pembangunan Pertanian Provinsi Kalimantan Barat di Tahun 2018 mendatang dipandang perlu untuk disikapi secara positif dalam bentuk langkah-langkah operasional yang lebih konkrit. Karena pada prinsipnya peningkatan kinerja Tanaman Pangan dapat dicapai jika didukung oleh ketersediaan Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, Inovasi-inovasi Teknologi yang bersifat terapan, Aspek Kelembagaan yang memadai, Iklim Usaha yang kondusif serta Penyediaan Sarana Produksi dan Permodalan yang tepat waktu di sektor Hulu, serta Pengolahan Hasil dan Pemasaran di sektor Hilir.

Selain itu kendala pelaksanaan Program/Proyek Tahun Anggaran 2018 diperlukan adanya persamaan persepsi didalam menyikapi segala permasalahan yang dihadapi dan upaya-upaya terobosan dalam mencari jalan keluar dari masalah tersebut dan di tingkat lapang diharapkan dalam mengimplementasikan kegiatan program / proyek dapat lebih terfokus, sinkron dan terintegrasi.

Demikian melalui Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura 2018 ini diharapkan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai dasar pijakan

bersama baik oleh pihak Pemerintah, Swasta, maupun Petani dan masyarakat yang terkait dengan pembangunan pertanian di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2019 mendatang.